

**TRACER STUDY LULUSAN JURUSAN BPI UIN WALISONGO
SEMARANG DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENGEMBANGAN KOMPETENSI KONSELOR DAN
PENYULUH SOSIAL KEAGAMAAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat
Guna Memeroleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Oleh :

Muinatus Sholihah

1901016067

**BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN WALISONGO SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama : Muinatus Sholihah

NIM : 1901016067

Fakultas/Jurusan: Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : *Tracer Study* Lulusan Jurusan BPI UIN Walisongo Semarang dan Relevansinya dengan Pengembangan Kompetensi Konselor dan Penyuluh Sosial Keagamaan

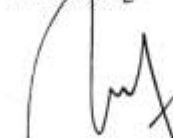
Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 06 Maret 2023

Pembimbing



Abdul Karim, M. Si

NIP. 198810192019031013

PENGESAHAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**TRACER STUDY LULUSAN JURUSAN BPI UIN WALISONGO SEMARANG DAN
RELEVANSINYA DENGAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI KONSELOR DAN
PENYULUH SOSIAL KEAGAMAAN**

Disusun Oleh:
Muinatus Sholihah
1901016067

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 28 Maret 2023 dan dinyatakan
lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Dewan Penguji


Hj. Widayat Mintarsih, M. Pd.
NIP. 196909012005012001


Sekretaris Dewan Penguji


Abdul Karim, M.Si
NIP. 198810192019031013


Penguji I


Yuli Nur Khasanah, S.Ag., M.Hum
NIP. 197107291917032005

Penguji II


Ulin Nihayah, M. Pd. I
NIP. 198807022018012001

Mengetahui
Pembimbing I


Abdul Karim, M.Si
NIP. 198810192019031013

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi


Pada 28 Maret 2023

Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003
REPUBLIC INDONESIA

PERNYATAAN

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 06 Maret 2023

Penulis



Muinatus Sholihah

NIM 1901016067

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan kasih sayang yang tak terhingga berupa rahmat dan hidayahnya kepada penulis, sehingga skripsi dengan judul “*Tracer Study Lulusan Jurusan BPI UIN Walisongo Semarang dan Relevansinya dengan Pengembangan Kompetensi Konselor dan Penyuluh Sosial Keagamaan*” tanpa adanya kemudahan, kelancaran dan kekuatan darinya tentu skripsi ini tidak bisa selesai dengan baik dan tepat waktu. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga sahabat-sahabat dan pengikut-pengikutnya. Semoga kita mendapatkan syafaat dari beliau baik didunia dan diakhirat nanti.

Teriring rasa terimakasih dan penghargaan setulus mungkin kepada semua pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung membantu peneliti selama proses penulisan skripsi ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag. Beserta staf dan jajarannya yang telah memberikan restu kepada peneliti untuk menimba ilmu dan menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. Ilyas Supena, M. Ag. Beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan dukungan dan pengalaman luar biasa bagi penulis.
3. Dr. Ema Hidayanti, Sos. I., M.S.I selaku ketua jurusan BPI dan H. Widayat Mintarsih, M. Pd selaku sekretaris jurusan BPI yang sudah memberikan support, arahan, pengalaman dan waktunya dalam membantu dan memperjuangkan skripsi penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
4. Abdul Karim, M. S.I selaku walistudi sekaligus pembimbing dalam penelitian skripsi ini, yang telah meluangkan waktu, pikiran dan tenaganya dengan sabar dan ikhlas membimbing, mengarahkan, hingga terselesaikannya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen, tendik dan keluarga besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, yang telah membantu kelancaran skripsi ini.

6. Kepala beserta jajaran staf perpustakaan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan serta menyediakan referensi yang membantu penulis membuat skripsi ini.
7. Lulusan dan atasan jurusan BPI FDK UIN walisongo Semarang tahun 2013-2022 yang sudah berkenan diwawancara dan mengisi angket *tracer study* dan kepuasan pengguna
8. Bapak Tasmin, Ibu Sitia Aisah, kakak Muinatul Millah, saudara, sahabat, dan teman-teman yang senantiasa mendoakan, menasehati, mengarahkan dan memberi semangat dan dukungan untuk menyelesaikan tugas akhir dalam perkuliahan.
9. Keluarga besar UKM Kordais Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membarikan pengalaman, masukan, dukungan, motivasi serta hiburan untuk tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi.
10. Tim KKN Mandiri Misi Khusus BPI dan keluarga besar Desa Tambakrejo yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Teman-teman seperjuangan jurusan BPI terkhusus BPI-B19 yang menjadi teman berjuang dibangku kuliah penulis dari awal hingga akhir masa studi selesai.

Kepada mereka semua tidak ada yang dapat penulis berikan sebagai imbalan, kecuali doa. Semoga Allah membalas kebaikannya dengan balasan yang lebih baik, lebih banyak dan lebih melimpah. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan baik dari segi bahasa, analisis, maupun kajian teori. Untuk itu, penulis memohon maaf atas segala kesalahan yang ditemukan dalam skripsi ini, karena kesempurnaan dan kebenaran yang hakiki hanya milik Allah SWT.

Semarang, 06 Maret 2023

Penulis



Muinatus Sholihah

NIM 1901016067

PERSEMBAHAN

Karya ilmiah ini penulis persembahkan bagi:

1. Penulis persembahkan untuk diri sendiri yang selalu berusaha berjuang, berfikir positif dan bekerja keras hingga terselesaikannya skripsi ini.
2. Kedua orang tua yang luar biasa dalam mendukung pendidikan penulis, yang memprioritaskan pendidikan penulis dan selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis.
3. Orang-orang yang selalu mendukung, mendoakan dan menemani perjuangan penulis, orang-orang yang dengan tulus mempunyai niat baik, dan orang-orang yang menyemangati dan meluangkan waktunya untuk ada bagi penulis.
4. Almamater tercinta Jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN walisongo Semarang yang memberikan kesempatan penulis untuk mencari ilmu, membuka mata dan memperluas pengetahuan.

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang itu melainkan sesuai dengan kesanggupannya” (QS. Al-baqarah 286)

ABSTRAK

Muinatus Sholihah (1901016067) *Tracer Study* Lulusan Jurusan BPI UIN Walisongo Semarang dan Relevansinya dengan Pengembangan Kompetensi Konselor dan Penyuluh Sosial Keagamaan

Skripsi ini bertujuan mengetahui *tracer study* untuk mengetahui kondisi lulusan setelah lulus, kompetensi yang dimiliki lulusan Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang tahun 2013-2022 terutama pada profesi konselor dan penyuluh sosial keagamaan dan membantu membuat alternatif kebijakan pengembangan kompetensi konselor dan penyuluh sosial keagamaan Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang.

Penelitian menggunakan metode kombinasi kuantitatif dan kualitatif dengan jenis penelitian statistik deskriptif dan pendeskripsian hasil wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan cara: menyebarkan kuisioner, wawancara, dan dokumentasi. Sampel berjumlah 170 orang di *tracer study* dan 25 orang di kepuasan pengguna yang diperoleh menggunakan teknik kombinasi *purposive sampling* dan *snowball sampling* sedangkan analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif dan pendeskripsian hasil wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan: **Pertama**, lulusan terserap di dunia kerja dengan baik dan pengguna merasa puas dengan kinerja lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang dengan nilai rata-rata 2.31 dari rentang skala maksimal 4.00. Skala 2.31 tersebut menunjukkan bahwa pengguna menilai lulusan memiliki kinerja yang baik. Lulusan yang bekerja dalam profesi konselor, penyuluh sosial dan penyuluh agama sudah berkompeten. **Kedua**, Menurut lulusan tahun 2013-2022 yang sudah di *tracer study*, untuk mengembangkan kompetensi dapat dilakukan dengan memperbanyak pengalaman, meningkatkan pendidikan, dan mengembangkan diri yang bisa ditunjang melalui praktik dan terjun langsung ke lembaga-lembaga yang sesuai tupoksi atau linier dengan profesi lulusan jurusan BPI FDK UIN Waliosongo Semarang.

Kata Kunci : *Tracer study, pengguna, lulusan Jurusan BPI, kompetensi konselor, penyuluh sosial keagamaan.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	6
BAB II : KERANGKA TEORI.....	10
A. <i>Tracer Study</i>	10
1. Pengertian Tracer Study.....	10
2. Tujuan Tracer Study	11
3. Manfaat Tracer Study	13
B. Konsep Keterserapan	13
C. Kepuasan Pengguna	14
1. Pengertian Kepuasan Pengguna.....	14
2. Indikator Kepuasan Pengguna	15

D. Kriteria dan Elemen Penilaian Standar Akreditasi	17
E. Lulusan Jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam	31
F. Profil Lulusan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam	32
G. Kompetensi Konselor	34
1. Kompetensi Pedagogik	34
2. Kompetensi Kepribadian	34
3. Kompetensi Sosial	35
H. Kompetensi Penyuluh Sosial Keagamaan	35
1. Kompetensi Penyuluh Sosial	35
2. Kompetensi Penyuluh Agama	36
I. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kompetensi	40
J. Urgensi <i>Tracer Study</i> Untuk Direlevansikan dengan Pengembangan Kompetensi Konselor dan Penyuluh Sosial Keagamaan	42
 BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	 45
A. Jenis Penelitian	45
B. Sumber dan Jenis Data.....	45
C. Definisi Operasional Variabel	46
D. Lokasi dan Waktu Penelitian	47
E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	47
F. Teknik Pengumpulan Data.....	48
G. Teknik Analisis Data	50
 BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN	 51
A. Hasil Penelitian.....	51
1. Gambaran Umum dan Profil responden	51
2. Hasil Angket <i>Tracer Study</i>	54
3. Hasil Angket Kepuasan Pengguna	69
4. Kompetensi Konselor dan penyuluh Sosial keagamaan yang Dimiliki Lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang	80

5. Pengembangan Kompetensi Konselor dan Penyuluh Sosial Keagamaan Relevansi dari <i>Tracer Study</i>	92
B. Pembahasan	96
1. Analisis Tracer Study Lulusan Jurusan BPI UIN Walisongo Semarang Tahun 2013-2022.....	96
2. Analisis Kompetensi Konselor dan Penyuluh Sosial Keagamaan yang dimiliki Lulusan Jurusan BPI UIN Walisongo Semarang ...	105
3. Upaya Pengembangan Kompetensi Konselor dan Penyuluh So- sial keagamaan Relevansi dari Tracer Study Lulusan Jurusan BPI UIN Walisongo Semarang Tahun 2013-2022	117
BAB V : PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran	122
C. Penutup	124
DAFTAR PUSTAKA	124
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	128
RIWAYAT HIDUP.....	169

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Blue Print Instrumen Kepuasan Pengguna	49
Tabel 4.1	Data Riwayat Pekerjaan Lulusan.....	55
Tabel 4.2	Data Masa Tunggu Lulusan Mendapatkan Pekerjaan	56
Tabel 4.3	Data Cara Lulusan Mendapatkan Pekerjaan.....	57
Tabel 4.4	Data Posisi Lulusan Di Tempat Kerja	59
Tabel 4.5	Data Institusi Tempat Lulusan Bekerja	61
Tabel 4.6	Data kesesuaian Bidang Pekerjaan dengan Keahlian Lulusan Di Studi saat kuliah	62
Tabel 4.7	Data profesi lulusan yang bekerja sesuai profil lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang.....	64
Tabel 4.8	Data Tingkat Ukuran Tempat Kerja Lulusan	66
Tabel 4.9	Data Penghasilan yang Diperoleh Lulusan Selama Sebulan	66
Tabel 4.10	Data Lama Lulusan Menekuni Pekerjaan.....	67
Tabel 4. 11	Data Tahap Lulusan Mengalami Kegagalan Dalam Proses Seleksi Tenaga Kerja	68
Tabel 4.12	Data faktor penghambat lulusan mencari pekerjaan	68
Tabel 4.13	Data kesesuaian Bidang Pekerjaan dengan Keahlian Studi Saat Kuliah.....	99
Tabel 4. 14	Data Profesi Lulusan yang Bekerja Sesuai Profil Lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang	101
Tabel 4.15	Blue Print Hasil Instrumen Kepuasan pengguna	104
Tabel 4.16	Kompetensi Lulusan yang Menjadi Konselor.....	105
Tabel 4.17	Kompetensi Lulusan yang Menjadi Penyuluh Sosial.....	108
Tabel 4.18	Kompetensi DPU (Lulusan yang Menjadi Penyuluh Agama)	110

Tabel 4.19	Kompetensi RHF (Lulusan yang Menjadi Penyuluh Agama)	112
Tabel 4.20	Kompetensi WA (Lulusan yang Menjadi Penyuluh Agama)	114

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Data Jumlah Wisuda Sepuluh Tahun terakhir	3
Gambar 4.1	Data Jumlah Wisuda Sepuluh Tahun Terakhir.....	51
Gambar 4.2	Data Jumlah Whatsapp Lulusan yang Terdeteksi	52
Gambar 4.3	Data Jumlah Lulusan yang Mengisi Angket	52
Gambar 4.4	Data Jenis Kelamin Lulusan yang Mengisi Angket	53
Gambar 4.5	Diagram Sebaran Domisili Lulusan	54
Gambar 4.6	Diagram Kedisiplinan Lulusan Menurut Angket Kepuasan Pengguna	70
Gambar 4.7	Diagram Kejujuran Lulusan Menurut Angket Kepuasan Pengguna ..	70
Gambar 4.8	Diagram Motivasi Kerja Lulusan Menurut Angket Kepuasan Pengguna	71
Gambar 4.9	Diagram Etos Kerja Lulusan Menurut Angket Kepuasan Pengguna ..	71
Gambar 4.10	Diagram Keterampilan Berkomunikasi Menurut Angket Kepuasan Pengguna	72
Gambar 4.11	Diagram Kemampuan Kerjasama Tim Menurut Angket Kepuasan Pengguna	73
Gambar 4.12	Kemampuan Aplikasi Bidang Ilmu Menurut Angket Kepuasan Pengguna	74
Gambar 4.13	Diagram Kemampuan Lulusan Merencanakan Pekerjaan Menurut Angket Kepuasan Pengguna.....	74
Gambar 4.14	Kekreativan dan Inovasi Lulusan Menurut Angket Kepuasan Pengguna	75
Gambar 4.15	Diagram Kemampuan Lulusan Beradaptasi Di Lingkungan Tempat	

	Kerjanya Menurut Angket Kepuasan Pengguna	75
Gambar 4.16	Diagram Kemampuan Lulusan Memanfaatkan Teknologi Menurut Angket Kepuasan Pengguna.....	76
Gambar 4.17	Diagram Kemampuan Lulusan Menggunakan Alat Modern Menurut Angket Kepuasan Pengguna.....	77
Gambar 4.18	Diagram Kemampuan Lulusan Memberikan Kemajuan Untuk Tempat Kerjanya Menurut Angket Kepuasan Pengguna.....	78
Gambar 4.19	Diagram Kemampuan Lulusan Meningkatkan Kompetensinya-menurut Angket Kepuasan Pengguna	78
Gambar 4.20	Diagram Kemampuan Lulusan Memenuhi Tuntutan Kerja Menurut Angket Kepuasan Pengguna	79
Gambar 4.22	Diagram Riwayat Pekerjaan Berdasarkan Angket <i>Tracer Study</i>	96
Gambar 4.23	Diagram Masa Tunggu Lulusan Mendapat Pekerjaan Berdasarkan Angket <i>Tracer Study</i>	97

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara	129
Lampiran 2	Daftar Informan Wawancara	156
Lampiran 3	Struktur Kurikulum Jurusan BPI FDK UIN Walisongo.....	158
Lampiran 4	Pertanyaan Gform <i>Tracer Study</i>	162
Lampiran 5	Pertanyaan gform kepuasan pengguna	166
Lampiran 6	Surat-Surat.....	167
Lampiran 7	Dokumentasi Wawancara.....	169

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan yang memiliki kewajiban menciptakan lulusan berkualitas dan berkompeten sesuai ketekunannya dibidang keilmuan yang dikaji, sehingga mampu berperan aktif didunia kerja dengan baik. Melalui kualitas perguruan tinggi yang baik diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas serta berpeluang tinggi dalam pasar tenaga kerja. Namun, jika lulusan tidak mampu bersaing di dunia kerja justru dapat menambah pengangguran di Indonesia. Pengangguran dapat menyebabkan masalah dibidang ekonomi, selain itu dapat berdampak kemasalah sosial juga seperti kemiskinan dan kerawanan sosial. Menurut Philip M. Hauser hal yang perlu diketahui terkait permasalahan pengguran yaitu jam kerja yang kurang, pendapatan yang rendah, ketidak sesuaian pekerjaan dengan pendidikan atau latihan yang didapat tenaga kerja. Ketidak sesuaian hasil yang didapat antara pendidikan dengan lapangan kerja menyebabkan seseorang bekerja tidak sesuai dengan bidang keahliannya (Harahap, 2020).

Kompetensi yang dimiliki oleh lulusan jurusan dari sebuah perguruan tinggi mempunyai kontribusi yang besar yang dapat membantu lulusan dalam mencari pekerjaan. Setiap lulusan tentunya memiliki harapan dapat bekerja sesuai dengan bidang keahlian yang dimiliki (jurusan/konsentrasi yang didapat saat kuliah), namun nyatanya berdasarkan realita umum di Indonesia yang ada, banyak orang bekerja tidak sesuai dengan bidang akademik ataupun latar pendidikanya hal ini sudah lumrah terjadi (Wangsanata et al., 2020). Termasuk para lulusan perguruan tinggi, banyak lulusan yang bekerja tidak sesuai bidang keahliannya seperti di lulusan BPI yang bekerja sebagai petugas Bank, staf admin, petani dan sebagainya. Tentunya jika karyawan tidak memiliki latar belakang yang sama dengan pendidikan dapat diragukan apakah karyawan tersebut memenuhi kompetensi dan dapat bekerja dengan baik atau tidak. Bekerja hendaknya tidak hanya dilakukan dengan niat bekerja tetapi juga diiringi dengan niat ibadah melalui dakwah agar mendapatkan pahala, jika

dakwah yang disebarkan dan dilakukan orang lain bahkan maka orang tersebut maka akan memperoleh pahala seperti pahala orang yang mengamalkannya. Hal ini sesuai dengan hadist Nabi:

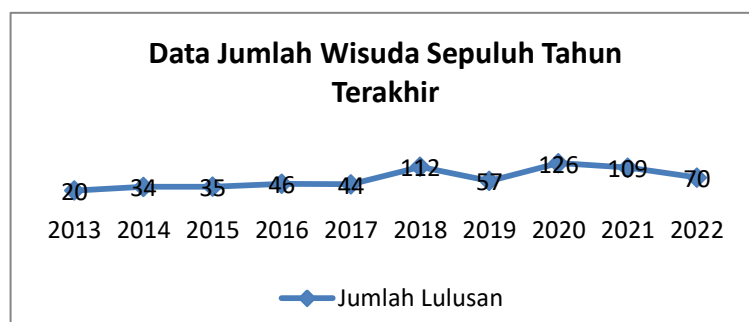
مَنْ دَلَّ عَلَىٰ خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Artinya : “Barang siapa yang menunjuki kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya” (H.R Muslim No. 1893)

Di perguruan tinggi UIN Walisongo Semarang terdapat Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang salah satu jurusannya yaitu Bimbingan dan Penyuluhan Islam atau disingkat dengan BPI. Di jurusan ini juga melakukan kegiatan dakwah dengan bentuk dakwah yaitu menggunakan *Irsyad*. Maksud dari *Irsyad* disini adalah bentuk dakwah yang proses penyampaianya menggunakan ajaran Islam disampaikan oleh seorang Da’I terhadap Mad’u untuk memberikan bantuan berupa pengasuhan dan perawatan aspek kejiwaan Mad’u (Subandi, 2003). Lebih spesifiknya melalui *irsyad* Islam, makna dari *irsyad* Islam adalah kegiatan dengan proses penyampaian dan dan internalisasi ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, konseling, penyuluhan pada sasaran individu atau kelompok kecil (Patmawati & Sukmawati, 2018). Dakwah ini menjadi salah satu kajian keilmuan yang fokus pada bimbingan dan konseling Islam (Riyadi & Adinugraha, 2021). Menurut Aeb Kusnawan dakwah *Irsyad* memiliki karakteristik diantaranya; 1) sebuah dakwah Islam yang sifatnya spesifik untuk kalangan tertentu. 2) terjadi hubungan personal antara pembimbing dengan yang dibimbing. 3) terdapat upaya memecahkan masalah atau mencari solusi problem psikologi Mad’u. 4) pesan yang disampaikan sudah terancang programnya dengan tahapan-tahapan untuk mencapai target tertentu (Cucu, 2017).

Selain sebagai jurusan yang melakukan dakwah *Irsyad* Jurusan BPI menjadi salah satu Jurusan yang berada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang memiliki eksistensi sebagai Jurusan unggul, kompetitif dan selalu mengusahakan lulusan yang berkualitas. Untuk itu, Juru-

san perlu mengupayakan pelaksanaan program yang terstruktur sesuai dengan perkembangan zaman, sesuai kebutuhan dunia kerja serta pengelolaan lembaga yang professional. Pengelolaan lembaga perguruan tinggi tidak bisa lepas dari 3 komponen yaitu input, proses dan output kaitanya dengan komponen input dilaksanakan melalui proses seleksi untuk masuk keperguruan tinggi diantaranya: SNMPTN, SPANPTKIN, SBMPTN, UMPTKIN, dan UJM. Komponen proses dilakukan melalui proses pembelajaran sebagaimana dican-tumkan sesuai kurikulum. Komponen *output* berupa hasil/lulusan. Jurusan BPI menghasilkan lulusan yang tersebar diberbagai wilayah dan di berbagai bidang pekerjaan. Dalam sepuluh tahun terakhir Jurusan BPI meluluskan 653 mahasiswa dan mahasiswi dengan rincian sebagai berikut :



Gambar 1.1
Data Jumlah Wisuda Sepuluh Tahun Terakhir

Berdasarkan gambar 1.1 yaitu berisi data jumlah wisuda sepuluh tahun terakhir rinciannya sebagai berikut: 2013 terdapat 20 mahasiswa yang lulus, 2014 terdapat 34 mahasiswa yang lulus, 2015 terdapat 35 mahasiswa yang lulus, 2016 terdapat 46 mahasiswa yang lulus, 2017 terdapat 44 mahasiswa yang lulus, 2018 terdapat 112 mahasiswa yang lulus, 2019 terdapat 57 mahasiswa yang lulus, 2020 terdapat 89 mahasiswa yang lulus, 2021 terdapat 109 mahasiswa yang lulus, dan 2022 terdapat 70 mahasiswa yang lulus. Total keseluruhan mahasiswa yang lulus dalam sepuluh tahun terakhir berdasarkan data jumlah wisuda yaitu 653 mahasiswa.

Penilaian mutu sebuah Jurusan atau institusi perguruan tinggi BAN-PT awalnya berdasarkan 7 kriteria yang dijadikan sebagai standar yaitu: 1) visi, misi, sasaran dan strategi pencapaian. 2) tata pamong, kepemimpinan, sistem

pengalaman dan penjaminan mutu. 3) mahasiswa dan lulusan. 4) sumber daya manusia. 5) kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik. 6) pembiayaan, sarana, prasarana dan sistem informasi. 7) penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama (Saputro et al., 2012). Sedangkan saat ini untuk menilai mutu sebuah Jurusan atau institusi perguruan tinggi BAN-PT menilainya berdasarkan 9 kriteria yang dijadikan sebagai standar yaitu: 1) visi, misi tujuan dan strategi. 2) tata pamong, tata kelola dan kerjasama. 3) mahasiswa. 4) sumber daya manusia. 5) keuangan. 6) pendidikan. 7) penelitian. 8) pengabdian kepada masyarakat. 9) luaran dan capaian tridharma. Pada 7 standar kriteria penilaian masih terfokus pada proses kemudian diperbaharui lagi dan disesuaikan kebutuhan dirombak menjadi 9 kriteria yang tidak hanya terfokus pada proses tetapi juga hasil luaran. Pada hasil luaran ini salah satu fokus penilaiannya yaitu hasil penelusuran lulusan, umpan balik pengguna lulusan dan persepsi publik pada mutu lulusan yang relevan dengan capaian pembelajaran lulusan yang ditetapkan oleh program studi (BAN-PT, 2019).

Untuk itu, Jurusan perlu mengetahui bagaimana hasil luaran kondisi lulusan setelah menyelesaikan pendidikan di Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang untuk mengetahui keberhasilan alumni yang telah mereka luluskan. Untuk mengetahui hal tersebut dapat dilakukan melalui pelaksanaan *tracer study*. Menurut Schomburg *Tracer study* adalah studi yang dilakukan kepada para lulusan perguruan tinggi maupun pengguna lulusan yang berhubungan dengan transisi perguruan tinggi dan dunia kerja (Pratiwi & Rahmawati, 2020: 57). Anila Umriana menguatkan dengan pendapatnya bahwa *tracer study* adalah kajian yang fokus pada penelusuran lulusan dari segi pencarian kerja, situasi lulusan ditempat kerjanya dan ketepatan pemanfaatan kompetensi yang telah diperoleh selama kuliah (Umriana, 2019). Berdasarkan hal tersebut *Tracer study* ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan lulusan, tingkat keterserapan kerja lulusan di dunia kerja, pemanfaatan ketepatan keahlian yang didapatkan lulusan ketika kuliah dan kepuasan pengguna.

Berdasarkan hasil data *tracer study* yang dilakukan dengan langkah awal mengeksplorasi profil lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang tahun 2013-

2022 dengan cara menyebar angket kuisioner kepada lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang tahun 2021-2022. terdapat 114 sudah bekerja, 34 belum bekerja dan 22 menjawab lainnya. Kenyataannya banyak lulusan yang sudah bekerja namun tidak sesuai dengan profil lulusan Jurusan BPI. profil utama Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang ini adalah konselor/ penyuluh sosial dengan profil tambahan: mubaligh, penyuluh agama Islam, peneliti, pembimbing rohani pasien, dan entrepreneur (Akademik, 2019).

Tracer study sangat perlu untuk diteliti. Hal ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan lulusan, tingkat keterserapan kerja lulusan di dunia kerja, pemanfaatan ketepatan keahlian yang diperoleh selama kuliah dan kepuasan pengguna. Selain itu, dari *tracer study* dapat diketahui secara mendalam penyebab serta problem lulusan bekerja tetapi tidak sesuai dengan profil jurusan dan apa saja kompetensi yang harus dikembangkan agar memiliki peluang besar untuk diterima di dunia kerja. Berdasarkan penelitian lulusan yang bekerja sesuai profil lulusan dapat direlevansikan dengan pengembangan kompetensi konselor dan penyuluh sosial keagamaan yang dimiliki oleh para lulusan. Kompetensi konselor tersebut meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional (Menteri Pendidikan Nasional, 2008). Sedangkan kompetensi Penyuluh Sosial yang harus dimiliki berupa kapasitas dan kemampuan ketika menjalankan perannya di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial, meliputi: kompetensi dasar, kompetensi teknis, dan kompetensi ahli (Menteri sosial, 2017). Jika Penyuluh agama harus memenuhi standar kompetensi dasar, dan substansif dengan kompetensi khusus yaitu: kemampuan manajerial, kompetensi teknis dan sosio kultural (Umriana et al., 2021).

Hal ini dilakukan dengan menggali alumni yang lulus sesuai bidang konselor atau penyuluh sosial keagamaan, apakah mereka sudah memiliki kompetensi konselor atau penyuluh sosial keagamaan sesuai aturan yang ada, dan apa yang harus dikembangkan agar kompetensi mahasiswa yang akan diluluskan dapat meningkat sesuai kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja. Berdasarkan pemaparan dan permasalahan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan berjudul “**TRACER STUDY LULUSAN JURUSAN BPI UIN WALISONGO SEMARANG DAN RELEVANSINYA DENGAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI KONSELOR DAN PENYULUH SOSIAL KEAGAMAAN**”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *tracer study* lulusan Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang tahun 2013-2022?
2. Bagaimana relevansi *tracer study* lulusan Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang tahun 2013-2022 dengan upaya pengembangan kompetensi konselor dan penyuluh sosial keagamaan?

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *tracer study* dan kompetensi yang dimiliki lulusan Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang tahun 2013-2022 terutamanya dalam profesi konselor dan penyuluh sosial keagamaan dan untuk membantu membuat alternatif kebijakan dalam mengembangkan kompetensi konselor dan penyuluh sosial keagamaan Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang.

1. Manfaat Teoretik

Harapan dari hasil penelitian ini adalah dapat bermanfaat menambah referensi dan pengetahuan di Jurusan BPI terkait *tracer study*, kompetensi konselor dan penyuluh sosial keagamaan di Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang dan membantu membuat alternatif kebijakan dalam mengembangkan kompetensi konselor dan penyuluh sosial keagamaan Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang.

2. Manfaat Praktis

Adanya penelitian ini harapannya adalah dapat memperkaya informasi bagi Mahasiswa, Dosen dan Peneliti serta membantu membuat alternatif kebijakan untuk mengembangkan kompetensi konselor dan penyuluh sosial keagamaan di Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, Anila Umriana (2019) dengan judul “*Tracer Study* Pada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang” pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterserapan alumni BPI didunia kerja, mengetahui masa tunggu alumni, mengetahui kepuasan terhadap layanan dan mengetahui kepuasan pengguna alumni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1. Keterserapan alumni Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang angkatan 2011, 2012, 2013, dan 2014 tersebar diberbagai bidang dan jenis pekerjaan. Bidang pekerjaan tersebut meliputi: pemerintah 8,89 %, swasta 56,67%, enterpeuner 15,60%, dan lainnya 18,84%. Jenis pekerjaan diantaranya : guru (privat, TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA), konselor sekolah, penyuluh agama Islam, karyawan, marketing, bisnis online, bisnis property, bisnis kuliner, perngrajin, konsultan, event organizer dan lainnya. 2. Alumni dalam mendapatperkerjaan pertamanya setelah lulus menunggu selama; waktu kurang dari 3 bulan sejumlah 50 orang (55,58%), 3sd 6 bulan sejumlah 28 orang (24,44%), 6 sd 12 bulan sejumlah 8 orang (8,89%), dan lebih dari 12 bulan sejumlah 4 orang (4,44%). 3. Indeks kepuasan alumni terhadap layanan selama menjalani perkuliahan di Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang yang berdasar pada 9 indikator yaitu 2, 938 termasuk kategori tinggi. 4. Indeks kepuasan pengguna terhadap alumni berdasar dari indikator; etika, kompetensi utama, kemampuan berkomunikasi, kemampuan berbahasa asing, penggunaan teknologi informasi, kerjasama tim, pengembangan diri, dan kemampuan pemecahan masalah. Indeks kepuasan berada pada angka 3,523 yang berarti sangat tinggi.

Kedua, Maharani Harahap (2020) dalam Skripsinya yang berjudul “Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia kerja (Studi kasus Prodi Ekonomi Islam FEBI UINSU Medan)” . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana relevansi lulusan perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Prodi Ekonomi Islam apakah sesuai dengan dunia kerja. Hasil penelitian menunjukkan dari 53 partisipan yang bekerja, 25 orang memiliki relevansi pendidikan

dengan bidang pekerjaannya dan 28 orang memiliki pekerjaan yang tidak relevan dengan pendidikannya. Artinya lulusan Prodi Ekonomi Islam UINSU Medan belum relevan dengan dunia kerja karena lebih dari setengahnya yang bekerja, tidak bekerja sesuai antara pendidikan dengan pekerjaannya yang didapat.

Ketiga, Ulfa Damayanti (2018) dalam skripsinya “*Analisis Tracer Study lulusan program studi pendidikan vokasional desain fashion yang bekerja di bidang non pendidikan tahun lulus 2014-2017*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik lulusan yang bekerja dibidang non pendidikan dalam rangka pengembangan dan penyempurnaan kurikulum prodi pendidikan vokasi tata busana dengan menyesuaikan perkembangan zaman dan tuntutan dunia kerja saat ini. Hasil penelitian menyatakan bahwa karakteristik lulusan politeknik pendidikan prodi tata busana telah mempunyai kompetensi yang baik untuk menjadi tenaga kerja non pendidikan. Masa tunggu yang sesuai berjumlah 64% lulusan mendapat pekerjaan pertama kurang dari 3 bulan, pendapatan pertama paling banyak 1-4 juta. Kesesuaian pekerjaan dengan latar belakang pendidikan dari 42%. 41% lulusan menyatakan kurikulum sesuai pekerjaan atas dasar mata kuliah teori dan praktik sehingga menunjukkan bahwa kurikulum pendidikan program vokasi desain busana yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dibidang non pendidikan.

Keempat, Novita Anggraeni (2022) dalam skripsinya berjudul “*Benchmarking Konselor Sosial Agama dan Relevansinya Dengan Peningkatan Kompetensi Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan benchmarking mahasiswa Jurusan BPI kaitanya dengan peningkatan kompetensi konselor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama 3 tahun terakhir kegiatan benchmarking di jurusan BPI mampu meningkatkan kompetensii mahasiswanya, hal ini dapat terlihat maeri yang dirancang sesuai dengan kurikulum dan pencapaian standar kelulusan Mahasiswa Jurusan BPI sebagai calon konselor sosial keagamaan. Selain itu, pemateri dalam kegiatan ini adalah angora DDP PBAKI yang ahli atau

praktisi yang sesuai bidangnya sehingga mahasiswa dapat menimba ilmu secara langsung dengan maksimal.

Kelima, Fitri Suryani (2022) dalam skripsinya berjudul “Upaya Peningkatan Kompetensi Calon Penyuluh agama Islam Melalui Benchmarking Mahasiswa Bimbingan Dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uinversitas Islam Negeri Walisongo Semarang”. penelitian dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya meningkatkan kompetensi calon penyuluh agama islam melalui kegiatan benchmarking. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kompetensi pada mahasiswa calon penyuluh sosial keagamaan di FDK Jurusan BPI UIN Walisongo Semarang setelah melakukan kegiatan benchmarking karena terdapat ,mahasiswa yang wawasannya bertambah, pengalamanya bertambah, mamou menunjukkan sikap baik, motivasi dan kesadaran muncul setelah mengikuti kegiatan tersebut serta mahasiswa mampu mempraktikannya.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. *Tracer Study*

1. Pengertian *Tracer Study*

Menurut Schomburg *Tracer study* atau dikenal dengan survey alumni atau survey “*follow up*” adalah studi yang dilakukan kepada para lulusan perguruan tinggi maupun pengguna lulusan yang berhubungan dengan transisi perguruan tinggi dan dunia kerja (Pratiwi & Rahmawati, 2020: 57). *Tracer study* dikenal sebagai istilah kajiannya fokus pada penelusuran lulusan dari segi pencarian kerja, situasi lulusan ditempat kerjanya dan pemanfaatan kompetensi yang telah diperoleh selama kuliah (Umriana, 2019).

Tracer study merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan agar perguruan tinggi mendapatkan informasi mengenai kekurangan dalam proses pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai dasar perencanaan aktivitas pembelajaran melalui penyempurnaan kurikulum dimasa yang akan datang (Noor et al., 2012). *Tracer study* juga berisi informasi penting terkait evaluasi hasil pendidikan tinggi yang selanjutnya dapat digunakan untuk menyempurnakan dan menjamin kualitas lembaga pendidikan tinggi yang bersangkutan (Syafiq & Fikawati, 2016). *Tracer study* adalah suatu cara yang dilakukan oleh perguruan-perguruan tinggi terkhusus di Indonesia untuk mendapatkan umpan balik dari lulusan. Umpan balik yang didapatkan ini dimanfaatkan oleh perguruan tinggi sebagai upaya memperbaiki serta mengembangkan kualitas dan sistem pendidikan (Soedjatmiko, 2019).

Pelaksanaan *tracer study* berdasarkan sumber datanya terdapat dua cara yaitu *entry cohort* dan *exit of cohort*. *Entry Cohort* yaitu kelompok yang digunakan untuk penelitian *tracer study* diambil berdasarkan data angkatan tahun masuk yang sama sedangkan *exit of co-*

hort yaitu kelompok yang digunakan dalam penelitian *tracer study* diambil berdasarkan data tahun kelulusan. Data ini dapat diperoleh dari biro akademik dan administrasi yang ada di Jurusan. *Tracer study* ini seringkali dilakukan hanya sebab kebutuhan akreditasi sehingga tidak rutin dilakukan. *Tracer study* ini menjadi salah satu syarat untuk melengkapi akreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT) karena melalui ini dapat membantu evaluasi dan untuk mengetahui kinerja perguruan tinggi sehingga dapat diketahui kekurangan dalam proses pembelajaran yang dapat juga dijadikan sebagai dasar perencanaan aktivitas pembelajaran melalui penyempurnaan kurikulum dimasa yang akan datang.

2. Tujuan *Tracer Study*

Tracer study dilakukan sebagai penelitian terkait peralihan dari dunia pendidikan perguruan tinggi ke dunia kerja. Penelitian ini berusaha mengeksplorasi situasi kerja terkhusus di masa-masa awal ketika seorang memasuki dunia kerja dilakukan dengan mencermati keterkaitan antara peralihan dan dinamika dunia pendidikan perguruan tinggi dan dunia kerja, sebab itu hal ini sangat perlu diteliti. Tujuan pelaksanaan *tracer study* diantaranya :

a) Informasi terkait relevansi perguruan tinggi dengan dunia kerja

Relevansi pendidikan yang dilakukan oleh perguruan tinggi akhir-akhir ini sering dipertanyakan terutama berkaitan dengan kontribusi perguruan tinggi bagi masyarakat, bangsa dan Negara sebab akhir-akhir ini jumlah pengangguran lulusan perguruan tinggi meningkat, hal ini semakin menyudutkan posisi perguruan tinggi. Maka dari itu, disitulah perlu diadakan *tracer study* untuk menanggapi pertanyaan seputar informasi lebih luas mengenai relevansi pendidikan diperguruan tinggi pada suatu negeri yang berkaitan dengan unsur-unsur system meritokratik pendidikan tinggi dan penghargaan atau prestasi lulusan di dunia kerjanya.

b) Informasi mengenai evaluasi pendidikan

Proses pendidikan dan pembelajaran diperguruan tinggi secara filosofis memiliki tujuan menghasilkan masyarakat yang merdeka, mandiri dan kritis. Sedangkan secara praktis dapat memperoleh kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja informasi tersebut bisa didapat dari evaluasi yang berasal dari hasil *tracer study*.

c) Informasi akuntabilitas bagi orang tua dan pihak berkepentingan lainnya

Tracer study menghasilkan bukti yang *valid dan reliable* terkait *output* dan *outcome* pembelajaran sebagai wujud akuntabilitas perguruan tinggi pada para pihak berkepentingan. Jika *tracer study* tidak ada, maka akuntabilitas hanya dapat dilakukan dari segi proses penyelenggaraan pendidikan semata. Melalui studi bias juga menjadi tempat dialog dengan perusahaan atau industri tentang kebutuhan mereka yang erat kaitanya dengan pelatihan pegawai baru.

d) Memenuhi persyaratan akreditasi

Tracer study sekarang ini telah menjadi bagian integral yang permanen dalam borang akreditasi perguruan tinggi, fakultas ataupun program studi. Namun saat ini kebanyakan program studi melaksanakan *tracer study* hanya sebagai syarat program akreditasi yang belum dimanfaatkan secara optimal. Untuk itu dalam penelitian ini *tracer study* tidak hanya digunakan untuk syarat proses akreditasi, tetapi juga dioptimalkan untuk membantu pengembangan kompetensi mahasiswa di program studi atau Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang.

e) Informasi terkait situasi transisi dan dinamika kerja

Proses berpindah nya lulusan dari mahasiswa dari perguruan tinggi negeri ke dunia kerja harus dicermati karena dapat memberikan informasi terbaru mengenai persyaratan kerja, apa saja yang dibutuhkan dalam proses mencari pekerjaan dan kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh lulusan. Melalui studi ini diharapkan dapat memberikan ide dan inovasi yang lebih baik untuk pembelajaran dan hal-

hal yang dibutuhkan untuk menunjang pencarian kerja (Syafiq & Fikawati, 2016).

3. Manfaat *Tracer Study*

Tracer study memiliki banyak manfaat bagi Jurusan atau program studi adapun manfaat *tracer study* menurut Widyastuti & Alvani (2016) diantaranya :

- a) Membantu Jurusan membuat kurikulum yang efektif
- b) Mengurangi masa tunggu lulusan
- c) Meningkatkan kompetensi calon lulusan
- d) Menemukan keberadaan dan keberhasilan karir lulusan
- e) Memperoleh masukan terkait kesesuaian kurikulum dengan tuntutan kompetensi lulusan dalam masyarakat dan dunia kerja
- f) Memperoleh gambaran hubungan para lulusan dengan almamaternya
- g) Memperoleh gambaran pekerjaan apa saja yang didapatkan oleh para lulusan
- h) Mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh lulusan didunia kerja
- i) Mengetahui keahlian-keahlian yang diharus dimiliki didunia kerja.

B. Konsep Keterserapan Kerja

Keterserapan merupakan sifat atau keadaan yang dapat diserap (Salamiyah, 2020). Hasibuan dalam Siswanto mendefinisikan kerja adalah suatu aktifitas fisik dan mental seseorang untuk mengerjakan seluruh pekerjaan. Kerja adalah aktifitas, tetapi tidak semua aktifitas disebut sebagai pekerjaan. Hal ini disebabkan suatu pekerjaan bisa dikatakan sebagai pekerjaan jika memenuhi dua aspek diantaranya :

1. Aktifitas dilakukan karena ada dorongan untuk menghasilkan sesuatu sehingga muncul tanggungjawab untuk menciptakan karya atau produk yang berkualitas.
2. Aktifitas dilakukan dengan sengaja dan direncanakan. Selain itu dalam melakukan aktifitas tersebut disertai dengan semangat menggunakan se-

maksimal mungkin potensi yang dimiliki sehingga hasil yang diperoleh benar-benar memberikan kepuasan dan manfaat bagi orang yang melakukannya (Umriana, 2019).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami keterserapan kerja adalah sifat yang dapat diserap dari suatu aktifitas fisik dan mental ketika seseorang mengerjakan seluruh pekerjaan.

C. Kepuasan Pengguna dari kinerja Lulusan

1. Pengertian Kepuasan Pengguna

Alumni Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang saat ini tersebar diberbagai daerah, baik di daerah Semarang maupun di luar Semarang. Selain itu, mereka juga tersebar diberbagai tempat kerja yang berbeda, ada yang dilembaga pemerintah, lembaga swasta ataupun non kelembagaan. Para pengguna yang memperkerjakan lulusan pun memiliki kepuasan yang berbeda terhadap kinerja mereka, ada yang merasa puas ada juga yang merasa tidak puas. Pengguna merasa puas jika lulusan yang dipakai memiliki kinerja yang baik, sebaliknya pengguna yang tidak puas dengan lulusan yang bekerja dilembaga tersebut karena lulusan tidak mempunyai kinerja bahkan kemungkinan tidak mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan. Dengan demikian Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang harus selalu melakukan perbaikan dan pengembangan agar nanti jika terdapat kekurangan ataupun kelemahan dapat segera diatasi.

Membahas kepuasan pelanggan, kualitas tidak akan pernah luput dari pembahasan kepuasan pelanggan tersebut. Suatu layanan atau produk yang memberikan kepuasan tentu saja asalnya dari kualitas. Wayhof dalam Levelock mendefinisikan ; *“quality is degree of excellent intended, and control of variability in achieving that excellence, in meeting the customer’s requirements”* dari pernyataan tersebut, teridentifikasi bahwa makna sebuah kualitas tergantung pada pelanggan (Achruh et al., 2020). Artinya ketika ingin mengetahui produk atau layanan tersebut

berkualitas maka tanyalah pada pengguna, begitu pula ketika Jurusan BPI ingin mengetahui alumni yang telah diluluskannya berkualitas atau tidak maka bisa dilakukan dengan cara mengadakan penilaian kepuasan pengguna terhadap kinerja lulusan BPI.

Makna Kepuasan (*stratification*) berasal dari bahasa latin “*satis*” maknanya cukup baik, memadai dan “*facio*” maknanya melakukan atau membuat. Kepuasan bisa diartikan sebagai usaha yang dilakukan untuk memenuhi sesuatu atau membuat sesuatu memadai atau dapat diartikan usaha yang dilakukan untuk memenuhi sesuatu atau membuat sesuatu menjadi terasa cukup baik. (Musahadi, 2014)

Kloter dalam Almana et al., (2018) memaknai kepuasan sebagai tingkat kepuasan seseorang yang diperoleh setelah melakukan perbandingan kinerja atau hasil yang dirasakan dengan harapannya. Sedangkan Siopatin dalam Achruh et al., (2020) mendefinisikan kepuasan pengguna adalah sikap positif pengguna lulusan terhadap lulusan perguruan tinggi karena terdapat relevansi antara harapan dari pelayanan dibandingkan dengan kenyataan yang didapat.

2. Indikator Kepuasan Pengguna

Berdasarkan borang (BAN-PT, 2019) indikator tingkat kepuasan pengguna lulusan yang digunakan dapat dinilai dari aspek:

a) Integritas (Etika dan Moral)

Menurut Abdullah Integritas merupakan pola pikir, sikap jiwa, dan hati nurani yang bergerak memotivasi pekerjaan dari seseorang yang diwujudkan melalui perkataan, tindakan dan perilaku. Penilaian mengenai integritas (etika dan moral) ini berkaitan dengan kejujuran, kedisiplinan, motivasi kerja dan semangat bekerja (etos kerja) yang dapat dipertanggungjawabkan oleh alumni ketika bekerja (Eprianti et al., 2020).

b) Keahlian pada Bidang Ilmu (Kompetensi Utama)

Keahlian dalam bidang ilmu berkaitan langsung dengan program studi yang diambil ketika perkuliahan, keahlian bidang ilmu ini menjadi dasar yang memungkinkan seseorang dapat melaksanakan pekerjaan yang professional (Umriana, 2019). Kemampuan keahlian lulusan dapat nilai dari: kemampuan lulusan dalam mengaplikasikan bidang keilmuan yang didapat pada tempat kerjanya, kemampuan lulusan ketika merencanakan pekerjaan, dan kemampuan lulusan dalam kekreatifannya dan inovasinya serta kemampuannya beradaptasi di lingkungan kerjanya (Damayanti, 2018).

c) Penguasaan Bahasa Asing

Kemampuan menguasai bahasa asing adalah kemampuan berkomunikasi menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia. Penguasaan bahasa asing ini perlu untuk dimiliki, karena suatu organisasi ataupun lembaga harus memiliki kerjasama yang luas baik dalam negeri maupun luar negeri. Sebab itu, setiap alumni sangat perlu memiliki kemampuan berbahasa asing agar bisa lebih bermanfaat dalam tempat kerjanya (Achruh et al., 2020).

d) Keterampilan Teknologi Informasi (TI)

Keterampilan teknologi informasi berarti keterampilan dalam menggunakan, memanfaatkan, dan mengembangkan informasi dan teknologi bagian *hardware* dan *soft ware*. Keterampilan ini harus dikuasai oleh lulusan dalam menunjang pekerjaannya karena pada zaman sekarang ini berbagai bidang pekerjaan tidak dapat dipisahkan dari penggunaan teknologi informasi, sebab itu penguasaan teknologi informasi ini menjadi aspek harus dimiliki oleh lulusan dalam bekerja.

e) Keterampilan Berkomunikasi

Keterampilan berkomunikasi adalah keterampilan atau kemahiran seseorang dalam mengutarakan pemikiran, keinginan,

perasaan baik secara verbal maupun non verbal untuk mendapatkan perhatian dari orang lain baik atasan, bawahan, ataupun sesama pekerja.

f) Kemampuan kerja sama tim

Kemampuan kerjasama tim adalah kemampuan menjadi bagian dari suatu kelompok dimana didalamnya terdapat pekerjaan yang harus diselesaikan secara bersama-sama dengan sikap yang kooperatif. Dengan ini terdapat indikasi bahwa alumni harus mampu mengambil peran atau pekerjaan yang mengharuskan dirinya menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan orang lain yang tergabung dalam kelompok tersebut.

g) Pengembangan diri

Proses pengembangan diri lulusan ini dinilai berdasarkan aspek diantaranya: hal baru yang mampu dipelajari untuk kemampuan tempat kerjanya, hal baru yang mampu dipelajari untuk meningkatkan kompetensi diri, hal baru yang dipelajari mampu sesuai tuntutan kerja (Damayanti, 2018).

D. Kriteria dan Elemen Penilaian Standar Akreditasi

Fokus penilaian kriteria yang ditetapkan oleh BAN-PT untuk mengukur standar komitmen perguruan tinggi dan Jurusan terhadap kapasitas institusi dan keefektifan pendidikan semula terdiri dari 7 kriteria kemudian dikembangkan, dirombak dan disesuaikan kebutuhan menjadi 9 kriteria.

Menurut (Yulianingsih, 2016) 7 kriteria yang ditetapkan oleh BAN-PT untuk mengukur standar komitmen perguruan tinggi dan Jurusan terhadap kapasitas institusi dan keefektifan pendidikan penilaian akreditasi tersebut diantaranya:

1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Serta Strategi Pencapaian

Standar ini merupakan pedoman keunggulan mutu penyelenggaraan dan strategi program studi untuk meraih masa depan. Strategi ini dibuat dengan dasar analisis kondisi yang komprehensif dengan metode dan in-

strument yang shahih dan handal. Keberhasilan melaksanakan misi menjadi cermin perwujudan visi, tujuan yang syaratnya terpenuhi merupakan rumusan yang baik dan cerminan terlaksananya misi dan strategi yang baik hal-hal tersebut merupakan satu kesatuan wujud cerimanan integritas perguruan tinggi.

2. Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan dan Penjaminan Mutu

Standar ini merupakan pedoman keunggulan mutu tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan kepemimpinan, sistem pengelolaan dan penjaminan mutu. Tata pamong program studi mencerminkan terlaksananya “*good university governance*” dan akomodasi seluruh nilai, norma struktur, peran, fungsi dan aspirasi pihak berkepentingan di program studi. Kepemimpinan program studi harus efektif memberi arah, motivasi dan inspirasi mewujudkan visi dan melaksanakan misimencapai sasaran dan tujuan. Sistem pengelolaan juga haru sefektif dan efesien melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengembangan staf, pengarahan dan pengawasan. Sistem yang menjamin mutu pelaksanaanya harus mencerminkan “*continuous quality improvement*” di semua rangkaian manajemen mutu dalam rangka memuaskan pelanggan.

3. Mahasiswa dan Lulusan

Standar ini merupakan pedoman keunggulan mutu mahasiswa kaitanya dengan kualitas calon mahasiswa. Hal ini harus dilakukan melalui prses seleksi yang ketat transparan dan dapat dipertanggungjawabkan pada pemangku kepentingan. Dalam penyelenggaraan akademiknya perguruan tinggi harus sesuai dengan tri dharma perguruan tinggi sebagai upaya meingkatkan kompetensi mahasiswa menjadi lulusan yang mampu bersaing.

Mahasiswa merupakan kelompok internal kampus yang berkepentingan mendapat manfaat dan pelaku proses yang membentuk nilai tambah dalam melaksanakan kegiatan akademik yang bermutu tinggi. Sedangkan lulusan adalah status yang diperoleh mahasiswa setelah menyelesaikan

proses pendidikan sesuai syarat lulus yang ditetapkan prodi. Lulusan yang bermutu memiliki kompetensi *hard skills dan soft skills* yang dibuktikan dengan kinerjanya di masyarakat yang relevan dengan profesi dan bidang ilmu.

4. Sumber Daya Manusia (SDM)

Standar ini merupakan pedoman keunggulan sumber daya manusia agar prodi memperoleh dan dapat menggunakan sumber daya manusia bermutu tinggi dengan layanan prima untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan. Program studi merencanakan dan melaksanakan program peningkatan mutu dosen sesuai kebutuhan serta menjalin kerjasama dengan mitra kerja untuk mendapatkan dosen tidak tetap yang dibutuhkan. Suatu prodi dikatakan baik jika mempunyai tenaga kependidikan dengan jumlah, kualifikasi dan mutu kinerja sesuai kebutuhan penyelenggaraan program di prodi.

5. Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik

Standar ini adalah pedoman kualitas sistem pembekajaran di prodi. Kurikulum merupakan rancangan pembelajaran semua mahasiswa yang menjadi rujukan prodi untuk merancang, melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi semua kegiatan. Kurikulum disusun sesuai kajian hakekat keilmuan, bidang studi, kebutuhan ihak yang berkepentingan terhadap bidang ilmu dan penjaminan kemampuan lulusan prodi sesuai standar mutu visi dan misi prodi.

Untuk mengetahui kemampuan, mengukur hasil akademik, kebutuhan remedial untuk memberikan masukan dan perbaikan sistem pembelajaran mahasiswa dilakukan melalui evaluasi hasil belajar. Sedangkan suasana akademik adalah yang meningkatkan semangat dan interaksi antar mahasiswa, dosen, tenaga pendidik, pakar dosen tamu dan narasumber guna meningkatkan mutu kegiatan akademik. Hal ini ditandai dengan: perlilakunya mengutamakan kebenaran ilmiah, professional, kebebasan akademik dan mimbar akademik, pelaksanaan etika akademik secara konsisten.

6. Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, Sistem Informasi

Acuan pelaksanaan proses akademik bermutu mencakup pengadaan dan pengelolaan dana, sarana dan prasarana, sistem informasi yang dibutuhkan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan prodi. Pembiayaan merupakan penyediaan, pengelolaan, dan peningkatan mutu anggaran yang cukup untuk mendukung penyelenggaraan program akademik yang bermutu prodi di lembaga nirlaba. Sarana pendidikan merupakan sesuatu yang digunakan dalam kegiatan akademik diantaranya: laboratorium, kantor, pembelajaran akademik di kelas, komputer dll. Prasarana pendidikan merupakan sarana penunjang pelaksanaan tridharma perguruan tinggi yang tidak bergerak seperti: bangunan, lahan percobaan dan fasilitas lainnya. Pengelolaan sarana prasarana ini meliputi: perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penggunaan, inventaris dan penghapusan asset secara baik yang mendukung keefektifan kegiatan akademik.

7. Penelitian, Pengabdian, Kepada Masyarakat dan Kerjasama

Penelitian adalah salah satu kegiatan yang dilakukan seluruh dosen yang akan memberikan kontribusi di proses pembelajaran, pengembangan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi yang meningkatkan mutu masyarakat. Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan sebagai wujud kepakaran, pemanfaatan hasil pendidikan, seni dan seni dan teknologi yang meningkatkan mutu bangsa. Hasil kerjasama yang dikelola dengan baik mampu mewujudkan akuntabilitas prodi dalam lembaga nirlaba. Prodi yang baik mampu merencanakan dan melaksanakan program kerjasamanya dengan melibatkan keaktifan prodi, pemanfaatan dan peningkatan kepakaran mutu sumber daya prodi.

Sedangkan 9 Kriteria yang ditetapkan oleh (BAN-PT, 2019) untuk mengukur standar komitmen perguruan tinggi dan Jurusan terhadap kapasitas institusi dan keefektifan pendidikan tersebut diantaranya :

1. Visi, Misi, Tujuan dan Strategi

Fokus Penilaian

Fokus penilaian kriteria ini diantaranya : 1) kerealistikan, kejelasan dan keterkaitan antara visi, misi, tujuan strategi dan sasaran yang disasar

oleh perguruan tinggi dalam pencapaiannya, 2) komitmen, konsistensi dan pemahaman pengembangan perguruan tinggi untuk mencapai kinerja dan mutu target, melalui langkah-langkah program yang tersusun secara efektif dan terarah dalam rangka mewujudkan visi dan misi, 3) kemampuan menggunakan visi, misi, tujuan dan sasaran perguruan tinggi sebagai acuan mengembangkan unit-unit dalam kawasan perguruan tinggi.

Indikator dan deskripsi penilaian

Rencana yang dikembangkan perguruan tinggi memiliki jangka panjang, tengah, dan pendek yang berisi indikator kinerja dan targetnya untuk mengukur tercapainya tujuan strategis yang sudah ditetapkan.

2. Tata Pamong, Tata Kelola dan Kerjasama

Fokus Penilaian

Fokus penilaian kriteria ini diantaranya : 1) kelengkapan struktur dan organ perguruan tinggi diwujudkan melalui prinsip-prinsip tata pamong yang baik dan efektif, 2) kinerja kepemimpinan yang efektif, tata pamong, sistem manajemen sumber daya dan program perguruan tinggi, sistem komunikasi dan teknologi yang digunakan untuk mendukung tata kelola perguruan tinggi juga termasuk dalam penilaian, 3) lengkap dan jelasnya sistem penjaminan mutu internal serta implementasi dari konsistensi dan keefektifannya, 4) adanya kebijakan dan diselenggarakannya kerjasama dan kemiteraan yang strategis dalam menyelenggarakan pendidikan tinggi, baik akademik maupun non akademik di perguruan tinggi secara berkelanjutan ditingkat nasional, regional, ataupun internasional dan keefektifannya dalam mencapai visi dan misi perguruan tinggi dan peningkatan daya saing perguruan tinggi.

Indikator dan Deskripsi Penilaian

- a. adanya dokumen formal sistem tata pamong yang sesuai konteks instansi yang menjamin akuntabilitas berkelanjutan, dan transparan, serta mitigasi timbulnya resiko.
- b. Adanya bukti yang shahih sebagai usaha institusi dalam melindungi integritas akademik dan kualitas pendidikan tinggi.

- c. Adanya dokumen formal struktur organisasi dan tata kerja institusi dengan tugas dan fungsinya.
- d. Adanya bukti yang shahih kaitanya dengan perwujudan *Good University Governance* (mencakup aspek kredibilitas, akuntabilitas, transparansi, tanggungjawab dan keadilan), dan manajemen resiko.
- e. Ada dan berfungsinya lembaga yang menegakan kode etik yang menjamin tata nilai dan integritas.
- f. Adanya dokumen formal ditetapkan personil di berbagai tingkat manajemen dengan tugas dan tanggung jawab yang jelas untuk mewujudkan visi, misi, dan budaya serta tujuan strategis institusi.
- g. Adanya bukti shahih berjalannya komunikasi antara pimpinan dan *stakeholders* internal untuk mendorong terwujudnya visi, misi, budaya dan tujuan strategis institusi.
- h. Adanya bukti kajian ulang dan perbaikan kepemimpinan dan struktur manajemen institusi yang sesuai dengan rencana kinerja organisasi.
- i. Adanya bukti formal berfungsinya sistem pengelolaan fungsional dan operasional perguruan tinggi terdiri dari 5 aspek yaitu: 1) perencanaan, 2) pengorganisasian, 3) penempatan personil, 4) pengarahan, dan 5) pengawasan.
- j. Adanya dokumen formal dan pedoman pengelolaan meliputi 11 aspek diantaranya: 1) pendidikan, 2) pengembangan dari susasana akademik dan onotomi keilmuan, 3) kemahasiswaan, 4) penelitian, 5) PkM, 6) SDM, 7) sarana dan prasarana, 8) keuangan, 9) sistem informasi, 10) prosedur penjaminan mutu, dan 11) kerjasama.
- k. Adanya bukti shahih terkait penerapan kebijakan dan pedoman pengelolaan 11 aspek meliputi: 1) pendidikan, 2) pengembangan dari susasana akademik dan onotomi keilmuan, 3) kemahasiswaan, 4) penelitian, 5) PkM, 6) SDM, 7) sarana dan prasarana, 8) keuangan, 9) sistem informasi, 10) prosedur penjaminan mutu, dan 11) kerjasama.
- l. Adanya dokumen formal rancangan strategis dan bukti mekanisme persetujuan dan penetapan terdiri dari 5 aspek diantaranya: 1) terdapat

- keterlibatan pemangku kepentingan, 2) acuannya berdasar renstra periode sebelumnya, 3) acuan VMTS institusi, 4) analisis kondisi internal dan eksternal, 5) oran yang memiliki kewenangan yang mengesahkan.
- m. Adanya dokumen formal SPMI hal ini terbukti melalui 5 aspek yang ada sebagai berikut: 1) organ/fungsi SPMI, 2) dokumen SPMI, 3) auditor internal, 4) hasil audit, dan 5) bukti tindak lanjut.
 - n. Adanya bukti shahih kaitanya dengan praktik pengembangan budaya mutu diperguruan tinggi berdasarkan rapat tinjauan manajemen, yang diadakan pembahasan unsur-unsus diantaranya: 1) hasil audit internal, 2) respon balik, 3) kesesuaian produk dan proses kinerja, 4) status dari aktivitas pencegahan dan perubahan yang berpengaruh pada sistem penjamin mutu, dan 7) saran untuk peningkatan.
 - o. Didapatkanya sertifikasi/akreditasi eksternal dari lembaga internasional yang bereputasi.
 - p. Didapatkanya akreditasi program studi dari lembaga akreditasi internasional yang bereputasi.
 - q. Pelaksanaan dan hasil audit eksternal keuangan di perguruan tinggi.
 - r. Didapatkanya status akreditasi program studi dari BAN-PT atau lembaga Akreditasi Mandiri (LAM).
 - s. Adanya dokumen formal kebijakan dan prosedur pengembangan jejaring dan kemiteraan (dalam dan luar negeri), monitoring, evaluasi dan kepuasan mitra yangh bekerjasama.
 - t. Adanya dokumen rancangan pengembangan jejaring dan kemitraan yang putusan untuk mewujudkan visi, misi, dan tujuan institusi yang strategis.
 - u. Adanya data jumlah, lingkup, kesesuaian, dan kebermanfaatn kerjasama.
 - v. Terdapat bukti monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan program kemiteraan.
 - w. Adanya kerjasama di bidang pendidikan, penelitian, dan PkM dalam tiga tahun diperguruan tinggi.

- x. Pelampuan SN-Dikti, sesuai dengan uraian indikator kinerja tambahan, yang ditetapkan perguruan tinggi disetiap kriteria.
- y. Analisis berhasil tidaknya pencapaian kinerja yang telah diputuskan institusi yang memenuhi 2 kriteria : 1) metode yang tepat untuk mengukur kinerja melalui hasil analisis yang dievaluasi, 2) identifikasi sumber masalah, faktor pendukung dan penghambat ketercapaian standar, dan pemaparan singkat tindak lanjut yang akan dilakukan institusi melalui analisis.
- z. Efektivitas sistem penjaminan mutu yang dilakukan melalui pemenuhan 4 aspek diantaranya: adanya dokumen formal penetapan standar mutu, 2) standar mutu yang dilaksanakan secara konsisten, 3) monitoring, evaluasi dan pengendalian standar mutu yang menjadi ketetapannya, 4) adanya hasil yang dilakukan melalui tindak lanjut perbaikan dan peningkatan mutu.
- aa. Tingkat kepuasan pihak-pihak yang berkepentingan baik internal maupun eksternal dengan masing-masing kriteria: tata pamong dan kerjasama, mahasiswa, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat melalui 4 aspek yang harus dipenuhi diantaranya: 1) instrument kepuasan yang digunakan, 2) dilakukan secara berkala, 3) metode yang digunakan dalam analisis serta bermanfaat untuk penetapan keputusan, dan 4) tingkat kepuasan dan respon balik ditindak lanjuti guna perbaikan dan peningkatan mutu luaran secara sistematis dan berkala.

3. Mahasiswa

Fokus Penilaian

Kriteria pada penilaian ini difokuskan terhadap: 1) adanya sistem penerimaan mahasiswa baru dengan prinsip-prinsip keterbukaan akses dan ekuitas yang konsisten dalam melaksanakannya, 2) efektivitas sistem penerimaan mahasiswa baru secara adil dan objektif, adanya keseimbangan antara mahasiswa, dosen, tenaga kependidikan di tingkat perguruan tinggi

yang menunjang terlaksananya program pendidikan yang efektif dan efisien, 3) keterlibatan, kebijakan, program, dan prestasi mahasiswa dalam membina minat, bakat, keprofesian, dan 4) adanya pelaksanaan kebijakan dan sistem layanan untuk mahasiswa.

Indikator dan Deskripsi Penilaian

- a. Perbandingan jumlah yang lulus seleksi dengan pendaftar pada program utama.
- b. Presentase jumlah mahasiswa yang daftar ulang dengan pendaftar yang lulus seleksi program utama.
- c. Presentase jumlah mahasiswa asing dengan seluruh jumlah mahasiswa.
- d. Ketersediaan dan layanan kemahasiswaan yang bermutu.

4. Sumber Daya Manusia

Fokus Penilaian

Kriteria yang menjadi penilaian fokus pada: 1) adanya kebijakan dan mekanisme perekrutan, pemantauan, pengembangan, penghargaan, sanksi dan pemberhentian hubungan kerja terhadap dosen, tenaga kependidikan yang menjamin terlaksananya kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian terhadap masyarakat yang berkualitas sesuai visi dan misi perguruan tinggi serta konsistensi pelaksanaannya, 2) efektivitas perekrutan, pengembangan, penghargaan, pemantauan, dan sanksi terhadap tersedianya jumlah sumberdaya yang ada, kualifikasi, kompetensi dalam pendidikan guna menyelenggarakan kegiatan pendidikan, penelitian serta pengabdian terhadap masyarakat yang berkualitas sesuai visi dan misi perguruan tinggi, dan 3) adanya pelaksanaan survei kepuasan, tingkat kepuasan dan respon balik tenaga kependidikan dan dosen terkait manajemen SDM.

Indikator Penilaian

- a. Rasio pemenuhan persyaratan dosen tetap terhadap jumlah dosen program studi.
- b. Presentase jumlah dosen yang mempunyai jabatan fungsional Guru Besar terhadap jumlah semua dosen tetap.

- c. Presentase jumlah dosen yang mempunyai sertifikat pendidik profesional/ sertifikat profesi terhadap jumlah semua dosen tetap.
- d. Presentase jumlah dosen tidak tetap terhadap jumlah semua dosen tetap.
- e. Rasio jumlah mahasiswa terhadap jumlah dosen tetap.
- f. Rata-rata penelitian/dosen/per tahun dalam 3 tahun terakhir.
- g. Rata-rata PKM/dosen/ per tahun dalam 3 tahun terakhir.
- h. Rata-rata jumlah pengakuan atas prestasi/kinerja dosen terhadap jumlah dosen 3 tahun terakhir.
- i. Keterpenuhan dan kualifikasi tenaga kependidikan sesuai jenis pekerjaannya (laboran, teknisi, pustakawan, dll)

5. Keuangan, Sarana dan Prasarana

Fokus Penilaian

Kriteria yang menjadi penilaian fokus pada: adanya sistem pendanaan pelaksanaan pendidikan tinggi yang konsisten dalam pelaksanaannya, 2) kecukupan, efisiensi, dan akuntabilitas serta keberlanjutan pembiayaan untuk menunjang terlaksananya pendidikan, penelitian dan pengabdian pada masyarakat, 3) adanya kebijakan dan sistem penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana kegiatan pendidikan tinggi dengan pelaksanaan yang konsisten, dan 4) pemenuhan, keefektifan, efisiensi dan akuntabilitas yang berkelanjutan dalam penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana sebagai penunjang penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Indikator dan Deskripsi Penilaian

- a. Persentase dana yang di dapat dari mahasiswa terhadap total dana yang di dapat perguruan tinggi.
- b. Persentase dana yang di dapat perguruan tinggi sumbernya selain mahasiswa dan kementerian/lembaga terhadap total pendapatan dana perguruan tinggi.
Rata-rata dan operasional proses pembelajaran/mahasiswa/tahun.
- c. Rata-rata dana dosen/tahun dalam melaksanakan penelitiannya.

- d. Rata-rata dana PKM dosen/tahun.
- e. Persentase pemakaian dana penelitian terhadap jumlah dana perguruan tinggi.
- f. Persentase pemakaian dana PKM terhadap jumlah dana perguruan tinggi.
- g. terpenuhinya sarana dan prasarana dilihat dari tersedianya, keefektifannya, kesesuaiannya termasuk: fasilitas dan peralatan pembelajaran, penelitian PKM, terhadap jumlah dana perguruan tinggi.
- h. Tersedianya sistem TIK (Teknologi Informasi Dan Komunikasi) guna pengumpulan data akurat, dapat ditanggjawab dan tarasinya terjaga missal: Sistem Informasi Manajemen Perguruan Tinggi/SIMPT)
- i. Tersedianya sistem TIK (Teknologi Informasi Dan Komunikasi) guna mengelola dan menyebarkan ilmu pengetahuan (missal: sistem informasi pembelajaran /pendidikan, sistem informasi penelitian dan PkM, Sistem Informasi Perpustakaan, dll).

6. Pendidikan

Fokus Penilaian

Kriteria yang menjadi penilaian fokus pada: 1) adanya kebijakan perguruan tinggi dalam mengembangkan kurikulum, proses pembelajaran, sistem penilaian, dan sistem penjaminan mutu yang menunjang tercapainya capaian pembelajaran lulusan sebagai upaya mewujudkan visi dan misi penyelenggaraan perguruan tinggi, dan 2) adanya kebijakan integritas kegiatan penelitian dan pengabdian pada masyarakat dalam proses pendidikan yang dilaksanakan secara konsisten.

Indikator Penilaian

- a. Adanya kebijakan pengembangan kurikulum dengan pertimbangan yang sesuai visi dan misi perguruan tinggi, pengembangan ilmu pengetahuan dan ketuhanan *stakeholders*.
- b. Adanya pedoman kurikulum
- c. Adanya pedoman dalam menjalankan kurikulum didalamnya terdapat pemantauan dan peninjauan kurikulum yang dipertimbangkan respon

dari pihak yang berkepentingan, adanya isu-isu strategis yang tercapai dan terjamin relevansi dserta kemutakhirannya.

- d. Adanya pedoman terkait penerapan sistem penugasan dosen sesuai kebutuhan, kualifikasi, keahlian dan pengalaman.\
- e. Adanya bukti sahah terkait penerapan strategi, metode dan media pembelajaran serta media pembelajaran.
- f. Adanya bukti shahih terkait penerapan sistem monitor dari evaluasi pelaksanaan dan mutu proses pembelajaran.
- g. Adanya dokumen formal kebijakan dan pedoman untuk mengintegrasikan kegiatan penelitian dan PkM dalam pembelajaran.
- h. Adanya bukti sahah terkait pelaksanaan, evaluasi, pengendalian dan kualitas yang ditingkatkan secara berkelanjutan yang dikombinasikan dengan kegiatan penelitian dan PkM ke pelajaran.
- i. Adanya bukti shahih terhadap SPMI yang melaksanakan monitoring dan evaluasi yang dikombinasikan dengan penelitian dan PkM ke pelajaran.
- j. Adanya dokumen formal kebijakan akademik diantaranya: otonomi kelilmuan, kebebasan mimbar akademik dan kebebasan akademik.
- k. Adanya dokumen formal kebijakan akademik yang kondusif berupa: a) dilaksanakanya interaksi akademik antar sivitas akademika di kegiatan pendidikan, b) terlaksananya program/kegiatan non akademik yang menyertakan semua warga kampus yang didukung oleh sarana dan prasarana, dan dana yang mecukupi.
- l. Adanya bukti shahih terkait langkah-langkah strategis untuk meningkatkan suasana akademik.
- m. Terlaksananya pembelajaran praktikum/praktik/kerja lapangan (pada perguruan tinggi vokasi).

7. Penelitian

Fokus Penilaian

Kriteria yang menjadi penilaian fokus pada: 1) kebijakan dan arah penelitian yang dikembangkan di perguruan tinggi dan pelaksanaanya diu-

nit kerja, 2) kesesuaian arah, keunggulan, program penelitian sesuai visi misi perguruan tinggi, 3) ada dan berfungsinya riset dan laboratorium riset.

Indikator dan Deskripsi Penilaian

- a. Adanya dokumen formal rencana strategis penelitian berisi landasan pengembangan, peta jalan penelitian, sumber daya, sasaran program strategis dan indikator kerja.
- b. Terdapat pedoman penelitian dan bukti sosialisasi.
- c. Bukti shahih terkait proses penelitian yang dilakukan memuat 6 aspek: aturan penilaian dan review, 2) legalitas pengangkatan reviewer, 3) penilaian hasil usul penelitian, 4) kelegalan peneliti yang ditugaskan, 5) berita acara hasil monitoring dan evaluasi, 6) dokumentasi output penelitian.
- d. Aspek-aspek yang harus dipenuhi dalam membuat dokumen laporan penelitian dari pengelola penelitian terhadap pimpinan sebagai berikut: 1) komprehensif, 2) rinci, 3) relevan, 4) mutakhir, 5) penyampaiannya tepat waktu.
- e. Adanya kelompok dan laboratorium riset di perguruan tinggi akademik.

8. Pengabdian Kepada Masyarakat

Fokus Penilaian

Kriteria yang menjadi penilaian fokus pada: 1) arah pengembangan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ditingkat perguruan tinggi diunit kerja, 2) keunggulan dan kesesuaian visi misi perguruan tinggi dengan pengabdian yang dilakukan ke masyarakat, 3) ada dan berfungsinya kelompok PkM.

Indikator dan Deskripsi Penilaian

- a. Tersedianya dokumen formal rencana strategis PkM berisi landasan pengembangan, peta jalan PkM, sumber daya, sasaran program strategis dan indikator kerja.
- b. Adanya pedoman PkM dan bukti sosialisasinya.

- c. Bukti pelaksanaan proses PkM sesuai 6 aspek: 1) tata cara penilaian dan review, 2) legalitas pengangkatan reviewrs, 3) hasil penilaian usul PkM, 4) kelegalan penugasan PkM/ kerjasama PkM, 5) berita acara hasil monitoring dan evaluasi, 6) doumentasi outpun PkM
- d. Dokumentasi laporan PkM oleh pengelola PkM ke pimpinan perguruan tinggi dan mitra dana sesuai 5 aspek: 1) komperehensif, 2) rinci, 3) relevan, 4) mutakhir, 5) tepat waktu penyampaiannya.
- e. Adanya kelompok pelaksana PkM.

9. Luaran dan Capaian Tri Dharma

Faktor Penilaian

Kriteria yang menjadi penilaian fokus pada: 1) keproduktifan program pendidikan, 2) hasil penelusuran lulusan, umpan balik pengguna lulusan, dan presepsi publik pada mutu lulusan yang relevan dengan capaian pembelajaran lulusan yang ditetapkan oleh program studi, 3) jumlah dan keunggulan publikasi ilmiah, jumlah sitasi, jumlah hak kekayaan intelektual, dan manfaat hasil penelitian pada perwujudan visi dan misi dan kontribusinya terhadap pengabdian masyarakat pada pengembangan dan pemberdayaan sosial, kesejahteraan masyarakat dan perekonomiannya, 4) adopsi hasil penelitian dan kelembagaan hasil mengabdi pada masyarakat oleh pihak yang berkepentingan.

- a. Rata-rata IPK mahasiswa 3 tahun terakhir.
- b. Total lulusan bersertifikat kompetensi/profesi/industri (pada perguruan tinggi vokasi).
- c. Total prestasi akademik mahasiswa tingkat provinsi/wilayah, nasional dan atau internasional terhadap total mahasiswa dalam 3 tahun terakhir (TS-2 s.d TS)
- d. Total prestasi non akademik mahasiswa tingkat provinsi/wilayah, nasional dan atau internasional terhadap total mahasiswa dalam 3 tahun terakhir (TS-2 s.d TS)
- e. Lama studi mahasiswa disetiap program dalam 3 tahun terakhir.
- f. Persentase kelulusan tepat waktu tiap program.

- g. Persentase keberhasilan tepat waktu tiap program.
- h. Lama waktu tunggu lulusan program utama di perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan pertama.
- i. Kesesuaian bidang kerja lulusan program utama di perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan pertama.
- j. Tingkat kepuasan pengguna lulusan dinilai dari aspek: 1) etika, 2) keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama), 3) kemampuan berbahasa asing, 4) penggunaan teknologi informasi, 5) kemampuan komunikasi, 6) kerjasama tim, 7) pengembangan diri.
- k. Tingkat dan ukuran tempat kerja lulusan.
- l. Total jurnal yang dipublikasikan dalam 3 tahun terakhir.
- m. Total seminar/tulisan media massa yang dipublikasikan dalam 3 tahun terakhir.
- n. Jumlah artikel ilmiah dosen tetap yang disitasi 3 tahun terakhir.
- o. Jumlah produk/jasa yang diambil oleh industri/masyarakat dalam 3 tahun terakhir.
- p. Jumlah luaran penelitian dan PkM dosen 3 tahun terakhir.

E. Lulusan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Lulusan sering disebut juga dengan alumni. Alumni adalah seseorang yang sudah melaksanakan pembelajaran yang disertai taat pada seluruh peraturan instansi tempat dirinya menempuh pendidikan (Wulandari, 2021).

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam merupakan Jurusan menjadi unit pelaksana akademik pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang melaksanakan pendidikan akademik atau profesi Bimbingan dan Penyuluhan/ Konseling Islam. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam berdiri pada tahun 1996 yang ditetapkan berdasar Surat Keputusan Rektor IAIN Walisongo Nomor : 33A Tahun 1996, Tanggal 2 Oktober 1996 Tentang Penyempurnaan/ Penataan/ Penyesuaian Nama-Nama Jurusan Pada Fakultas Dilingkungan IAIN Walisongo. Prodi ini memperoleh izin pembukaan dari Dirjen Pendis Nomor : E/54/199 pada Tahun 1999. Sampai

saat ini akreditasi yang diperoleh yaitu A dengan skor 371 berdasarkan Surat Keputusan BAN-PT Nomor : 108/SK/BAN-PT/AK-PPJ/S/I/2021 yang berlaku sampai 30 Desember 2025 (Akademik, 2019).

Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam memiliki tujuan searah dengan visinya yaitu program studi terdepan dalam pendidikan, penelitian, dan penerapan ilmu bimbingan dan penyuluhan/konseling Islam untuk kemanusiaan dan peradaban berbasis kesatuan ilmu pengetahuan di Asia Tenggara Tahun 2035. Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam mempunyai tugas menghasilkan alumni yang bermutu dan daya saing tinggi dalam bidang Bimbingan dan Penyuluhan/konseling Islam yang dengan keterampilan yang disesuaikan kebutuhan di dunia kerja masa sekarang dan masa yang akan datang (Akademik, 2019).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa lulusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam adalah orang yang sudah melaksanakan pembelajaran sesuai aturan instansi pendidikan perguruan tinggi di Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Dalam penelitian ini sasaran yang dimaksud yaitu lulusan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK) UIN Walisongo Semarang yang telah lulus tahun 2020-2022.

F. Profil Lulusan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam (BPI) memiliki profil utama lulusan konselor atau penyuluh sosial keagamaan dengan profil tambahan sebagai berikut:

1. Mubaligh

Mubaligh atau da'I adalah seorang komunikator yang menyampaikan ajaran agama Islam kepada segenap manusia yang bersumber dari al-Quran dan Hadist. Mubaligh juga dapat diartikan sebagai orang yang menyampaikan pesan dakwah. Dakwah adalah kegiatan yang sifatnya menyeru, mengajak dan memanggil untuk taat dan beriman kepada Allah SWT sesuai ketentuan aqidah, syari'at, dan akhlak Islam (Shodiqin, 2014).

2. Penyuluh Agama Islam

Penyuluh agama Islam (PNS ataupun non PNS) merupakan juru penerang yang menyampaikan pesan agama Islam pada masyarakat terkait etika dan prinsip-prinsip kebergaman yang baik. Penyuluhan agama Islam juga merupakan salah satu cara dakwah yang dilakukan secara fleksibel sesuai kondisi sasaran (objek dakwah), yang kegiatannya lebih difokuskan pada intern umat Islam yaitu keluarga muslim (Ilham, 2018). Amin berpendapat Tujuan utama dakwah ini dilakukan untuk meningkatkan perilaku sasaran agar mau menerima agama Islam, bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari baik pribadi, keluarga, ataupun bersama masyarakat agar terwujud kehidupan yang penuh berkah dan selamat dunia akhirat (Karim Abdul et al., 2021).

3. Peneliti

Peneliti adalah orang yang melakukan aktivitas dengan sistem tertentu untuk mendapatkan pengetahuan atau individu yang melaksanakan beraneka jenis praktik yang berkaitan dengan pemikiran, pendidikan dan filosofis. Peneliti ini merupakan profesi yang menjadi sebuah pekerjaan yang mempunyai tugas utama melakukan penelitian yang menghasilkan solusidari pengembangan ilmu pengetahuan ataupun teknologi (Saleh et al., 2022).

4. Pembimbing Rohani Pasien

Muchlas berpendapat bahwa bimbingan kerohanian pasien merupakan pelayanan yang dilakukan dengan memberikan santunan rohani terhadap pasien dan keluarganya berupa pemberian motivasi agar sabar dan tabah menghadapi cobaan, memberikan tuntunan do'a, cara mensucikan diri, shalat dan amalan ibadah lainnya yang dilakukan ketika kondisinya sedang sakit (Styana et al., 2017). Sejalan dengan pengertian diatas maka pembimbing rohani pasien adalah orang yang bertugas memberikan bimbingan kerohanian terhadap pasien yang dilakukan melalui berbagai pelayanan.

5. *Entrepreneur* (wirausaha)

Wirausaha adalah seseorang yang memiliki kebebasan dan kemampuan untuk merancang, mengendalikan, mengelola dan menjalankan usaha dan bisnisnya secara mandiri. Ludiya berpendapat bahwa seorang wirausaha (enterpeuner) adalah seseorang yang kreatif, inovatif berani menanggung resiko melalui dimanfaatkanya kesempatan usaha yang berpotensi dan bersinergi degan aset dan kapasitas yang dapat dikapitalisasikan (Arifiyyati & Nihayah, 2022).

G. Kompetensi Konselor

Jurusan BPI FDK UIN walisongo memiliki profil lulusan yang dibekali memiliki kompetensi konselor. Konselor adalah seseorang yang memiliki wewenang dan keahlian memberi bantuan pada konseli. Latar belakang kualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dari Jurusan Psikologi pendidikan dan Bimbingan (PPB) Bimbingan dan Konseling (BK) atau Bimbingan Penyuluhan (BP) (Khairani, 2014). Konselor dalam pekerjaannya salah satu tugasnya yaitu memberikan bimbingan dan konseling, menurut Fahrurrazi & Damayanti, (2021) bimbingan dan konseling adalah proses memberikan bantuan dari seorang konselor terhadap konseli secara langsung untuk membantu konseling mengatasi masalahnya. Selain itu melalui bimbingan konseling konselor juga dapat memberikan apresiasi atas pencapaian yang dilakukan oleh konselinya, dukungan apresiasi ini dapat dilakukan melalui memberikan ekspresi positif dan rasa hormat(Habibah & Sucipto, 2020). Selain itu konselor juga dapat menanamkan rasa syukur terhadap konselinya agar dapat membantu konseli mengatasi masalahyang dihadapi dan sebagai faktor pelindung yang dapat meningkatkan kesejahteraan yang memunculkan rasa bahagia Daulay dalam Komarudin et al., (2022). Bimbingan dan konseling ini muncul sebagai disiplin praktek professional di bidang akademik selama abad terakhir (Mufid, 2020).

Kompetensi yang harus dimiliki konselor ini yaitu kualitas fisik, intelektual, sosial, emosional, moral sebagai sosok pribadi yang dapat berguna membantu konseli (Rifdah El Fiah, 2014). Menurut peraturan Menteri Pendidikan Nasional, (2008) kompetensi yang harus dikuasai oleh konselor

ataupun guru bimbingan dan konseling dipetakan dan dirumuskan sebagai berikut:

1. Kompetensi Pedagogik

- a. Memahami teori dan praktik
- b. mampu menerapkan perkembangan filosofis dan psikologis tindakan konseli
- c. menguasai hakikat pelayananan bimbingan dan konseling dari jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan.

2. Kompetensi Kepribadian

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan bebas memilih
- c. Menampilkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat
- d. Memiliki kinerja dengan kualitas tinggi.

3. Kompetensi Sosial

- a. Menerapkan kolaborasi intern pada tempat kerja
- b. Memiliki peran di organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling
- c. Menerapkan kolaborasi antar profesi

1. Kompetensi Profesional

- a. Menguasai konsep dan praktik *asesmen* agar dapat memahami kondisi, kebutuhan dan permasalahan konseli
- b. Menguasai kerangka Teoretik dan praktik bimbingan dan konseling
- c. Menerapkan program bimbingan dan konseling yang komprehensif
- d. Melakukan penilaian proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling
- e. Mempunyai kesadaran dan komitmen terhadap etika professional
- f. Menguasai konsep dan praktik penelitian dalam bimbingan dan konseling.

H. Kompetensi Penyuluh Sosial dan keagamaan

1. Kompetensi Penyuluh Sosial

Jurusan BPI FDK UIN walisongo memiliki profil lulusan yang dibekali memiliki kompetensi penyuluh sosial. Penyuluh sosial adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab, wewenang dan tugas untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan sosial dibidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial. Menurut Menteri sosial, (2017) penyuluh sosial hendaknya memiliki kompetensi berupa kapasitas dan kemampuan untuk melaksanakan perannya di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial sebagai berikut:

a. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar ini meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang harusnya dimiliki penyuluh sosial.

b. Kompetensi Teknis

seorang penyuluh dalam hal ini yaitu sumberdaya manusia sebagai penyelenggaraan kesejahteraan sosial harus memiliki kemampuan bidang teknis tertentu untuk melaksanakan praktik penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

c. Kompetensi Ahli

- 1) Mampu melaksanakan peran sebagai sumber daya manusia penyelenggara kesejahteraan sosial berdasarkan ketentuan etika yang ada
- 2) Mampu mengaplikasikan dan mengembangkan teori penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dibutuhkan dalam intervensi penyelenggaraan kesejahteraan sosial
- 3) Mampu melaksanakan kajian untuk mengembangkan model pelayanan sosial yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan penyuluhan sosial
- 4) Mampu membangun relasi dengan penerima manfaat dan lingkungan sosial.

2. Kompetensi Penyuluh agama

Jurusan BPI FDK UIN walisongo Semarang memiliki profil lulusan yang dibekali memiliki kompetensi penyuluh agama lebih spesifiknya sebagai penyuluh agama Islam. Permenpan Republik Indonesia, (2021) menyatakan bahwa Penyuluh agama merupakan seseorang yang diberikan tugas, wewenang, hak dan tanggung jawab untuk membantu proses perubahan perilaku yang dilaksanakan melalui penyebaran informasi, komunikasi, konseling, motivasi, edukasi, advokasi, fasilitasi secara lisan, tulisan ataupun praktik sebagai wujud pengembangan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat sasaran supaya mereka mengetahui, mampu memahami dan termotivasi melaksanakan ajaran agama dengan benar dan memiliki kepedulian dan partisipasi aktif dalam pembangunan bidang sosial atau keagamaan menggunakan bahasa atau ajaran agama. Standar kompetensi penyuluh agama meliputi dua aspek yaitu:

1. Kompetensi Dasar
 - a. Mampu memahami ilmu agama
 - b. Mempunyai integritas
 - c. Kerjasama kemiteraan masyarakat dapat dibangun
 - d. Mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan
 - e. Mampu berfikir secara konseptual
 - f. Memiliki inovasi dalam mencari informasi
 - g. Perkembangan teknologi yang ada mampu diikuti
 - h. Mempunyai ijazah pendidikan formal.
2. Kompetensi Subtansif
 - a. Bimbingan atau Penyuluhan Agama dan Pembangunan:
 - 1) Persiapan, Pelaksanaan
 - 2) Pengawasan dan Evaluasi Hasil Pelaporan
 - 3) Pelayanan Konsultasi Agama dan Pembangunan
 - b. Pengembangan Bimbingan atau Penyuluhan
Penyusunan pedoman/Juklak Bimbingan
 - c. Pengembangan Profesi

- 1) Membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang penyuluhan agama
 - 2) Menterjemahkan/menyandur kitab/buku dibidang penyuluhan agama
- d. Penunjang Tugas Penyuluh Agama
- 1) Menghadiri seminar
 - 2) Mengajar/menjadi pelatih diklat pegawai
 - 3) Menjadi delegasi anggota yang mengikuti misi keagamaan.

Dalam perkembangannya penyuluh agama memerlukan kompetensi khusus hal ini mengacu pada perannya sebagai pembimbing masyarakat, panutan dan penyambung tugas pemerintah. Sebab itu, Penyuluh agama harus memiliki tiga kompetensi diantaranya:

1. Kompetensi Manajerial

Kompetensi ini diukur berdasarkan tingkat pendidikan, pelatihan struktural, manajemen, dan pengalaman kepemimpinan berupa kemampuan pembuatan perencanaan seperti: rencana operasional, rencana tahunan, dan kemampuan mengoordinir tugas, dan kemampuan melakukan pengkoordinasian dan menggerakkan seluruh potensi yang ada serta kompetensinya untuk mengawasi.

2. Kompetensi Teknis

Kemampuan ini diukur dari jenjang dan spesialisasi pendidikan, pelatihan teknis fungsional, dan pengalaman melakukan pekerjaan pada teknis nya ketika memberi bimbingan agama dan penyuluhan pembangunan, kemampuan melakukan pembinaan pada kelompok penyuluhan agama dan pembinaan pada lembaga agama dan kompetensi dalam memberikan penerangan dan pembangunan.

3. Kompetensi sosial kultural

Kompetensi ini terdapat dalam kamus kompetensi jabatan Kementerian Agama tercantum dalam kompetensi inti harmoni keberagaman, yang dinilai dari pengalaman kerja kaitanya dengan masyarakat majemuk dalam hal agama, suku, dan budaya dengan

ini mempunyai wawasan kebangsaan merupakan cerminan dari budaya kerja ASN Kementerian Agama sehingga mampu memberikan citra yang baik dan positif pada Kementerian Agama.

Seorang penyuluh agama juga harus memiliki perilaku yang sesuai dengan kompetensi penyuluh agama, kompetensi tersebut yaitu:

1. Kompetensi Inti

a) Integritas

Kompetensi ini ditunjukkan dengan menunjukkan perilaku secara etis dan jujur terhadap manajer, rekan kerja, atasan, bawahan ataupun pengguna mereka.

b) Kepemimpinan

Tindakan dilakukan dengan meyakinkan, mempengaruhi dan mendorong agar orang diperlakukan seperti itu memiliki kinerja tinggi

c) Harmonisasi Keberagaman

Mampu menerima, memahami, dan peka pada perbedaan individu secara adil dan hormat tanpa memandang jenis kelamin, agama, suku bangsa agama, status dan posisi mereka

d) Memprakarsai Perubahan

Mampu beradaptasi dengan perubahan situasi, tugas, informasi, prosedur, tanggungjawab, teknologi, lingkungan eksternal dan mampu mempertahankan efektivitas kerja.

e) Menjaga Citra Kementerian Agama

Memahami visi dan misi kementerian agama dan menjadi *role model* dalam perilaku ataupun tindakanya.

f) Kompetensi manajerial

1. Inovasi

Mampu menemukan/membuat alternatif yang menjadi solusi dengan cara berbeda, terbaru dan orisinal dengan menerapkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan informasi pengalaman untuk melakukan tugas yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja dan tujuan organisasi.

2. Berpikir Analisis

Mampu melakukan identifikasi, menguraikan, memahami situasi, menghubungkan masalah, dan mencari solusi sesuai fakta, logika, asumsi dan tingkat kepentingan dalam mengambil langkah-langkah tindakan yang dibutuhkan sesuai tujuan organisasi.

3. Berpikir Konseptual

Mampu merumuskan dan membuat kesimpulan berupa teori, metode atau sistematika kerja sesuai informasi yang ada.

4. Pengendalian Diri

Mampu mengendalikan diri saat ada masalah yang sulit, dapat mengambil sikap positif ketika dikritik ataupun bekerja dibawah tekanan.

5. Komitmen terhadap Organisasi

Mampu menyeimbangkan perilaku pribadi dengan kepentingan organisasi agar sesuai dengan visi dan misi yang ada.

6. Kerjasama

Pekerjaan dapat diselesaikan secara bersama-sama dengan menjadi bagian suatu kelompok untuk mencapai tujuan organisasi.

7. Mengembangkan Orang Lain

Mampu mengemangkan orang lain agar dapat meningkatkan kemampuan dan kerjanya secara optimal.

8. Berorientasi terhadap Pelayanan

Mampu memberikan layanan pada pengguna sesuai keinginan pengguna atau standar pelayanan minimal dengan orientasinya untuk mencapai kinerja dengan layanan yang memuaskan (Umriana et al., 2021).

I. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Kompetensi

Kompetensi adalah satu kesatuan utuh yang menggambarkan pengetahuan, potensi, ketrampilan, sikap dan nilai yang dimiliki seseorang kaitannya dengan profesi tertentu berhubungan dengan bagian-bagian yang diterapkan atau diwujudkan dalam bentuk kinerja atau tindakan untuk menjalankan profesi tersebut (Kartika, 2012). Menurut Yuswardi, (2021) Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi seseorang agar dapat terus berkembang sehingga sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kerjanya. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kompetensi tersebut diantaranya:

a. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses mendapatkan pembelajaran dengan bertambahnya perkembangan potensi yang dimiliki hal ini diperoleh dari pendidikan formal ataupun non formal. Semakin luas pengalaman seseorang, maka pola berfikir dan sikap dalam tindakannya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan akan lebih sempurna hasilnya (Rival & Basri, 2005).

b. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu proses peserta didik dalam meningkatkan pendidikan dan pengetahuan sesuai jenjang yang ditempuh secara terorganisir. Hal ini dilakukan dengan proses yang panjang dengan prosedur secara sistematis dengan mempelajari pengetahuan secara teoritis, konseptual dan praktik. Setiap jenjang pendidikan tersebut memiliki tujuan dan pembelajaran yang berbeda sebab itu harus dilaksanakan secara tertib dan urut. Semakin dalam materi yang diajarkan, maka semakin mempengaruhi kualitas lulusan tersebut. Baik dari pengetahuan, kemampuan, kepribadian ataupun sikapnya.

c. Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang dilakukan untuk menunjang peningkatan profesionalisme sesuai peraturan yang ada. Pengembangan diri ini dapat dilakukan secara sistematis dari inisiatif yang dil-

aksanakan melalui kursus, penataran, melanjutkan pendidikan, belajar sendiri dan membaca (Yuswardi, 2021).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki agar lebih berkembang adalah memperbaiki diri dengan cara memperbanyak pengalaman, meningkatkan pendidikan, dan mengembangkan diri.

Selain faktor diatas, terdapat faktor lain yang mempengaruhi kompetensi menurut Aep Kusnawan dalam Anggraeni, (2022) faktor-faktor tersebut diantaranya:

- a. faktor internal (individu itu sendiri)
- b. faktor lingkungan atau kelembagaan
- c. adanya pengembangan uji coba
- d. akses terhadap refrensi

J. Urgensi *Tracer Study* untuk Direlevansikan dengan Pengembangan Kompetensi Konselor dan Penyuluh Sosial Keagamaan

Konselor adalah seseorang yang memiliki wewenang dan keahlian memberi bantuan pada konseli. Latar belakang kualifikasi akademik minimal Sarjana Pendidikan (S-1) dari Jurusan Psikologi pendidikan dan Bimbingan (PPB) Bimbingan dan Konseling (BK) atau Bimbingan Penyuluhan (BP) (Khairani, 2014). Sedangkan penyuluh sosial adalah seseorang yang memiliki tanggung jawab, wewenang dan tugas untuk melaksanakan kegiatan penyuluhan sosial dibidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial (Menteri sosial, 2017) dan penyuluh agama adalah seseorang yang diberikan tugas, wewenang, hak dan tanggung jawab untuk membantu proses perubahan perilaku yang dilaksanakan melalui penyebarluasan informasi, komunikasi, konseling, motivasi, edukasi, advokasi, fasilitasi secara lisan, tulisan ataupun praktik sebagai wujud pengembangan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat sasaran supaya mereka mengetahui, mampu memahami dan termotivasi melaksanakan ajaran agama dengan benar dan memiliki kepedulian dan partisipasi aktif

dalam pembangunan bidang sosial atau keagamaan menggunakan bahasa atau ajaran agama (Permenpan Republik Indonesia, 2021).

Konselor dan penyuluh sosial keagamaan adalah profesi yang dalam mengimplementasikan dan menjalankan profesi (pekerjanya) harus memiliki kompetensi yang mumpuni sesuai standar yang ada. Kompetensi yang dimaksud adalah satu kesatuan utuh yang menggambarkan pengetahuan, potensi, ketrampilan, sikap dan nilai yang dimiliki seseorang kaitannya dengan profesi tertentu, berhubungan dengan bagian-bagian yang diterapkan atau diwujudkan dalam bentuk kinerja atau tindakan untuk menjalankan profesi tersebut (Kartika, 2012). Kompetensi konselor terdiri dari: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional (Menteri Pendidikan Nasional, 2008). Sedangkan kompetensi penyuluh sosial yang harus dimiliki berupa kapasitas dan kemampuan ketika menjalankan perannya di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial, meliputi: kompetensi dasar, kompetensi teknis, dan kompetensi ahli (Menteri sosial, 2017). Jika Penyuluh agama harus memenuhi standar kompetensi dasar, dan substansif dengan kompetensi khusus yaitu: kemampuan manajerial, kompetensi teknis dan sosio kultural (Umriana et al., 2021).

Di jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang memiliki profil lulusan utama adalah konselor/penyuluh sosial dengan profil tambahan: mubaligh, penyuluh agama Islam, peneliti, pembimbing rohani pasien, dan entrepreneur (Akademik, 2019). Jurusan ini berusaha meluluskan mahasiswa sesuai standar kompetensi masing-masing profesi. Hal ini dilakukan dengan pembekalan materi diperkuliahan, praktik pengalaman lapangan, *benchmarking*, kuliah kerja nyata dan berbagai kegiatan lain yang menunjang pengembangan kompetensi profesi profil lulusan yang ada.

Untuk mengetahui kompetensi lulusan BPI FDK UIN Walisongo yang sudah bekerja, sudah sesuai aturan atau belum maka dapat diketahui melalui wawancara dari lulusan yang mengisi *tracer study*. *Tracer study* adalah kajian yang fokus pada penelusuran lulusan dari segi pencarian

kerja, situasi lulusan ditempat kerjanya dan pemanfaatan ketepatan kompetensi yang telah diperoleh selama kuliah (Umriana, 2019). Melalui *tracer study* peneliti juga dapat menelusuri lebih mendalam dengan menggali alumni yang sudah lulus bekerja dalam profesi konselor dan penyuluh sosial keagamaan apakah mereka sudah memiliki kompetensi sesuai aturan standar yang ada, dan apa yang harus dikembangkan agar kompetensi mahasiswa yang akan diluluskan dapat berkembang sehingga terjadi peningkatan sesuai kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja menurut saran dari lulusan tersebut. Hal ini dilakukan dengan meminta saran juga kepada lulusan yang bekerja tidak sesuai kompetensi konselor dan penyuluh sosial keagamaan, dengan mengetahui penyebab mereka tidak bekerja sesuai profil lulusan dan mendapat saran mereka diharapkan agar nantinya mahasiswa BPI lulusan yang akan datang bisa lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan mengetahui apa yang harus dilakukan.

Peneliti menyimpulkan untuk mengetahui kompetensi konselor dan penyuluh sosial keagamaan yang dimiliki lulusan dan mengetahui bagaimana cara mengembangkan kompetensi agar kompetensi meningkat sesuai kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja maka dapat dilakukan dengan meminta saran lulusan yang bekerja sesuai dan tidak sesuai profil lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang hal ini dapat diketahui melalui orang-orang yang telah mengisi angket *tracer study*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan *mixed methods* (metode kombinasi). Metode kombinasi merupakan paradigma atau pendekatan penelitian yang menggabungkan antara penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu bidang penelitian tertentu. Kombinasi yang digunakan menggunakan *explanatory design*, *explanatory design* yaitu desain penelitian yang dilakukan dengan dua fase, diantaranya: fase pertama, dilakukan dengan bagian pengumpulan dan analisis data kuantitatif. Fase kedua, fase kualitatif dirancang dengan menghubungkannya dengan hasil kuantitatif pada fase pertama (Samsu, 2021).

Kombinasi kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian statistik deskriptif dan pendeskripsian hasil wawancara. Berdasarkan data kuantitatif yang sudah dikumpulkan dan dianalisis, kemudian dilakukan perancangan kualitatif yang dihubungkan dengan hasil kuantitatif yang pertama yaitu lulusan yang sudah ditracer study diwawancarai. Selanjutnya, dari hasil wawancara dideskripsikan disesuaikan dengan teori yang digunakan oleh peneliti.

B. Sumber Data

Penelitian ini sumbernya didapatkan dari data primer dan data sekunder, sebagai berikut :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilaksanakan (Siregar, 2020). Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah lulusan Jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tahun 2013-2022 dan atasan pengguna yang mempekerjakan lulusan tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh berasal dari data yang dikumpulkan oleh pihak lain kemudian data tersebut diolah dan dipublikasikan untuk kepentingan tertentu (Sinambela & Sinambela, 2022). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data profil lulusan Jurusan BPI tahun 2013-2022 yang diperoleh dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini ada dua, *tracer study* dan pengembangan kurikulum. *Tracer study* merupakan istilah yang disebutkan dalam penelitian, kajiannya fokus pada penelusuran lulusan dari segi pencarian kerja, situasi lulusan ditempat kerjanya dan pemanfaatan kompetensi yang telah diperoleh selama kuliah (Umriana, 2019). Dalam *tracer study* terdapat unsur yang berdasarkan data LPM isinya terdiri dari: 1) biodata lulusan: nama, NIM, Angkatan, Program Studi, IPK, bulan dan tahun lulus, jenis kelamin, alamat, kota, kode pos, provinsi, nomor telepon dan email. 2) perkerjaan responden: riwayat pekerjaan, lama mendapatkan pekerjaan setelah lulus, cara mendapatkan pekerjaan pertama, profesi utama saat ini, tempat bekerja saat ini, informasi yang diperoleh untuk mendapatkan pekerjaan, institusi tempat bekerja, posisi ditempat kerja, kesesuaian bidang studi kuliah dengan pekerjaan yang diambil, tingkat dan ukuran tempat kerja, penghasilan selama sebulan, lama menekuni pekerjaan, berapa kali melamar pekerjaan, tahap yang membuat gagal diterima kerja, faktor penghambat mencari pekerjaan, studi yang dilanjutkan setelah lulus, jika mengambil studi Jurusan apa yang diambil setelah lulus kursus yang diikuti setelah lulus, saran untuk program studi.

Kepuasan pengguna dengan indikatornya sesuai kriteria BAN-PT, (2019) diantaranya : integritas (etika dan moral), keahlian pada bidang ilmu(kompetensi utama), penguasaan bahasa asing, keterampilan TI, keterampilan berkomunikasi, kemampuan kerjasama tim dan pengembangan diri.

Kompetensi konselor kualitas fisik, intelektual, sosial, emosional, moral sebagai sosok pribadi yang dapat berguna membantu konseli (Rifdah El Fiah, 2014) sedangkan kompetensi penyuluh sosial keagamaan adalah kapasitas dan kemampuan untuk melaksanakan peranya di bidang ataupun keagamaan.

D. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan disalah satu perguruan tinggi tempatnya berada di Kota Semarang, yaitu Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo. Peneliti memfokuskan penelitian pada lulusan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) tahun 2013-2022 yang merupakan salah satu Jurusan yang ada di Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK). Waktu pengambilan data terhitung dari tanggal 10 Agustus 2022 sampai 12 Agustus 2022 untuk data awal dari periode wisuda tahun 2020-2022. Pengambilan data lulusan tahun 2013-2019 dilaksanakan 26 Desember 2022-29 Desember 2023.

E. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi adalah objek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian disimpulkan (Sinambela & Sinambela, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah lulusan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang tahun 2020-2022 berjumlah 305 ditahap awal kemudian ditambah populasi dari lulusan tahun 2013-2019 sebanyak 348 total keseluruhan 653.

Sampel adalah suatu prosedur yang dilakukan dalam pengambilan data dimana hanya beberapa populasi yang diambil dan digunakan untuk menentukan sifat dan ciri yang diperlukan dari suatu populasi (Siregar, 2013). Sampel pada penelitian ini adalah lulusan dan atasan atau pengguna lulusan yang sudah mengisi kuisisioner angket gform yang dikirim oleh peneliti melalui *whatsapp*. Sampel *tracer study* berjumlah 170 orang dan sampel kepuasan pengguna berjumlah 25 orang.

Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *non probability sampling* dengan teknik yaitu kombinasi antara *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* dalam penelitian ini dipilih karena berdasarkan kesesuaian karakteristik tujuan penelitian yaitu dari lulusan tahun 2013-2022 yang dikombinasikan dengan *snowball sampling* karena peneliti ingin mendapatkan responden sebanyak-banyaknya namun demikian dibatasi waktunya.

F. Teknik pengumpulan data

1. Kuisisioner

Kuisisioner adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan kepada responden yang diteliti. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisisioner berupa angket yang dibagikan pada sampel berupa formulir yang telah disediakan google. Formulir dikirim dalam bentuk link yang dibagikan pada grup whatsapp lulusan BPI 2020-2022 dan dikirimkan satu persatu ke whatsapp secara pribadi kepada responden. Kuisisioner disajikan disajikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang disusun berdasarkan sumber LPM dan indikator teori-teori yang dipaparkan oleh peneliti. Terdapat 2 jenis kuisisioner dalam penelitian ini.

pertama yaitu *tracer study* bersumber dari data LPM isinya terdiri dari: 1) biodata lulusan: nama, NIM, Angkatan, Program Studi, IPK, bulan dan tahun lulus, jenis kelamin, alamat, kota, kode pos, provinsi, nomor telepon dan email. 2) pekerjaan responden: riwayat pekerjaan, lama mendapatkan pekerjaan setelah lulus, cara mendapatkan pekerjaan, profesi utama saat ini, tempat bekerja saat ini, informasi yang diperoleh untuk mendapatkan pekerjaan, institusi tempat bekerja, posisi ditempat kerja, kesesuaian keahlian bidang studi saat kuliah dengan pekerjaan yang diambil, tingkat dan ukuran tempat kerja, tingkat dan ukuran tempat kerja, penghasilan selama sebulan, lama menekuni pekerjaan, berapakali melamar pekerjaan, tahap yang mem-

buat gagal diterima kerja, faktor penghambat mencari pekerjaan, studi yang dilanjutkan setelah lulus, jika mengambil studi Jurusan apa yang diambil setelah lulus kursus yang diikuti setelah lulus, saran untuk program studi.

Kedua, dibuat berdasarkan blue prints kepuasan pengguna lulusan instrument dari tabel 1 dibawah. Dengan rincian indikator kuisisioner sebagai berikut: integritas (etika dan moral), keahlian pada bidang ilmu(kompetensi utama), penguasaan bahasa asing, keterampilan TI, keterampilan berkomunikasi, kemampuan kerjasama tim dan pengembangan diri.

Tabel 3.1
Blue Print Instrumen Kepuasan Pengguna

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan			
			Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	Integritas(Etika Dan Moral)Lulusan	Kedisiplinan				
		Kejujuran				
		Motivasi Kerja				
		Etos Kerja (Semangat Bekerja)				
2	Cara Berkomunikasi					
3	Kerjasama Tim					
4	Kemampuan Keahlian	Aplikasi Bidang Ilmu				
		Merencanakan Pekerjaan				
		Kreatif Dan Inovatif				
		Adaptasi Dengan Lingkungan				
5	Kemampuan Penggunaan TI	Memfaatkan Teknologi Informasi				
		Menggunakan Alat Modern				
6	Proses Pengembangan Diri	Kemajuan Tempat Bekerja				
		Meningkatkan Kompetensi Diri				
		Tuntutan Pekerjaan				

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data dengan cara peneliti bertanya secara langsung pada responden secara sistematis. Data wawancara ini berdasarkan pengetahuan atau keyakinan pribadi yang dimiliki oleh responden. Dilakukan agar peneliti mengetahui suatu hal lebih mendalam. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai :

- a) Perwakilan lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang tahun 2013-2022 yang bekerja sesuai kompetensi konselor dan penyuluh sosial keagamaan.
- b) Perwakilan lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang tahun 2013-2022 yang bekerja tidak sesuai dengan profil lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang.
- c) Perwakilan lulusan lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang tahun 2013-2022 yang belum bekerja.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan teknik untuk memperoleh data sekunder dan sebagai gambaran umum dan bukti yang memperkuat adanya penelitian ini.

G. Teknik Analisis Data

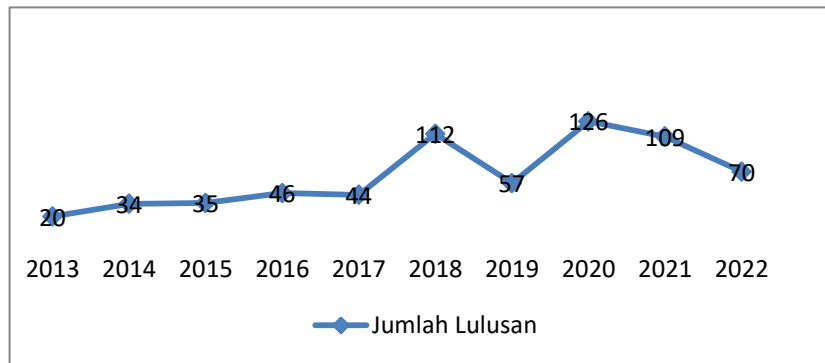
Teknik analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini, untuk menjawab rumusan masalah pertama yang digunakan adalah statistik deskriptif yang dilakukan melalui analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang sudah didapatkan dengan apa adanya tanpa ada tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dimana dalam analisis ini dilakukan pemusatan data berisi: mean, modus, median, penyebaran data deviasi dan perhitungan persentase. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah kedua dilakukan dengan mendeskripsikan paparan hasil wawancara hasil jawaban dari narasumber.

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

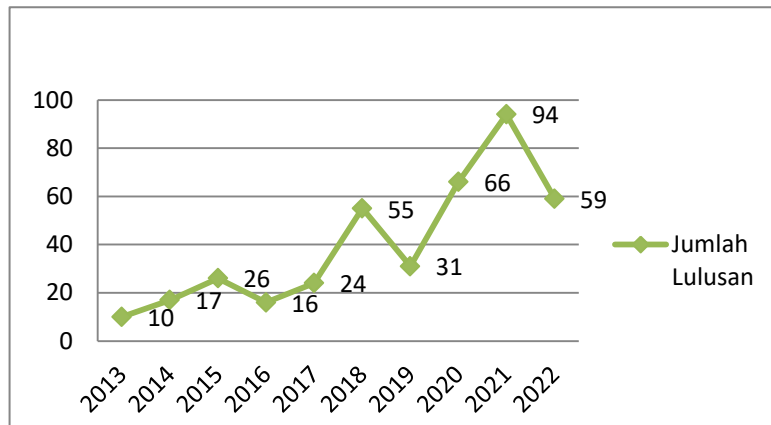
1. Gambaran Umum dan Profil Responden

Responden dan informan dalam penelitian ini adalah lulusan Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang angkatan 2013, 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2021, dan 2022. Data kuantitatif lulusan Jurusan BPI UIN Walisongo Semarang yang diperoleh dari data wisuda dalam direktori Alumni FDK yaitu:



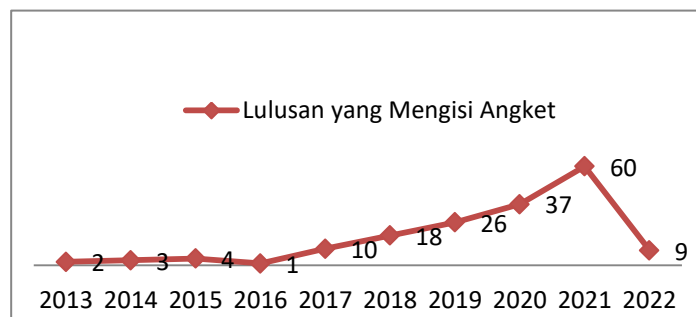
Gambar 4.1
Data Jumlah Wisuda Sepuluh Tahun Terakhir

Berdasarkan 653 Lulusan BPI FDK UIN Walisongo yang terdata, Dengan rincian 2013 terdapat 20 mahasiswa yang lulus, 2014 terdapat 34 mahasiswa yang lulus, 2015 terdapat 35 mahasiswa yang lulus, 2016 terdapat 46 mahasiswa yang lulus, 2017 terdapat 44 mahasiswa yang lulus, 2018 terdapat 112 mahasiswa yang lulus, 2019 terdapat 57 mahasiswa yang lulus, 2020 terdapat 89 mahasiswa yang lulus, 2021 terdapat 109 mahasiswa yang lulus, dan 2022 terdapat 70 mahasiswa yang lulus. Total keseluruhan mahasiswa yang lulus dalam sepuluh tahun terakhir berdasarkan data jumlah wisuda yaitu 653 mahasiswa. Tidak semua kontak personnya dapat dihubungi, sebagian mereka sudah mengganti nomor teleponnya sehingga tidak terlacak. Adapun lulusan BPI FDK UIN Walisongo yang terlacak berdasarkan kontak *Whats App* sejumlah 398 orang, dengan rincian:



Gambar 4.2
Data Jumlah WhatsApp Lulusan yang terdeteksi

Berdasarkan 398 Lulusan BPI FDK UIN Walisongo yang nomor *WhatsApp*nya dapat dihubungi memiliki rincian sebagai berikut: 2013 terdapat 10 orang, 2014 terdapat 17 orang, 2015 terdapat 26 orang, 2016 terdapat 16 orang, 2017 terdapat 24 orang, 2018 terdapat 55 orang, 2019 terdapat 31 orang, 2020 terdapat 66 orang, 2021 terdapat 94 orang, dan 2022 terdapat 59 orang. Total keseluruhan lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang dalam sepuluh tahun terakhir berdasarkan data tersebut terdapat 398 orang. Tidak semua dari lulusan yang dihubungi *Whats App*nya berkenan mengisi angket *tracer study* adapun yang berkenan mengisi angket 170 orang, dengan rincian:

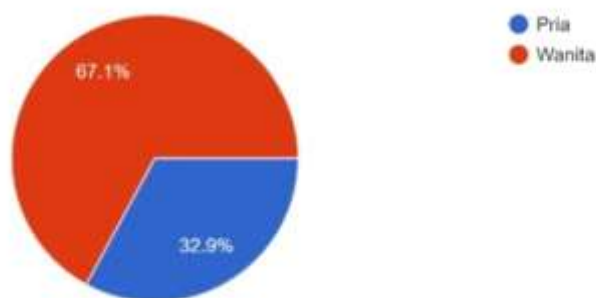


Gambar 4.3
Data Jumlah Lulusan yang Mengisi Angket

Berdasarkan 170 Lulusan yang berkenan mengisi angket *tracer study* memiliki rincian sebagai berikut: 2013 terdapat 2 orang, 2014 terdapat 3 orang, 2015 terdapat 4 orang, 2016 terdapat 1 orang, 2017 terdapat 10 orang, 2018 terdapat 18 orang, 2019 terdapat 26 orang, 2020 terdapat 37 orang, 2021 terdapat 60 orang, dan 2022 terdapat 9 orang. Total keseluruhan mahasiswa lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang dalam sepuluh tahun terakhir yang mengisi angket *tracer study* berdasarkan data tersebut terdapat 170 orang.

Berdasarkan angket yang dikumpulkan oleh para lulusan BPI FDK UIN Walisongo tahun 2013-2022 diperoleh profil responden sebagai berikut:

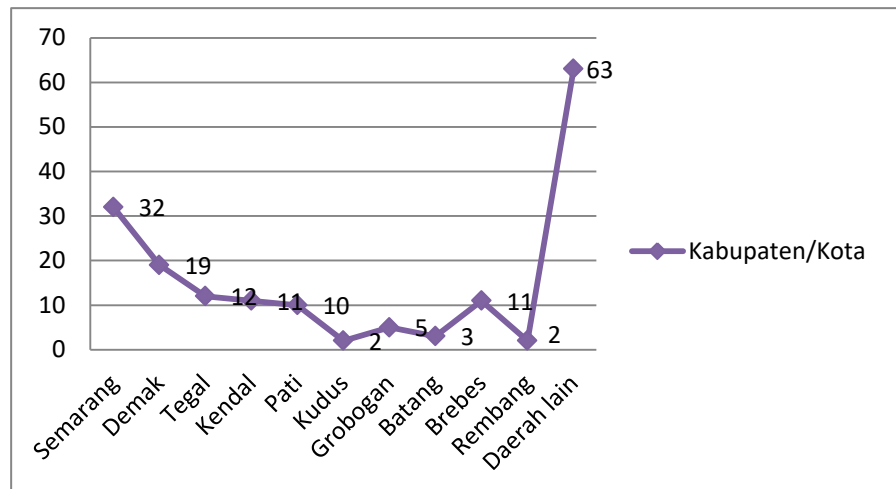
a. Jenis Kelamin



Gambar 4. 4
Data Jenis Kelamin Lulusan yang Mengisi Angket

Berdasarkan jenis kelamin pada diagram lingkaran tersebut, responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 56 orang (32,9%) sedangkan perempuan berjumlah 114 orang (67,1%).

b. Berdasarkan Tempat Tinggal



Gambar 4.5
Data Sebaran Domisili Lulusan

Berdasarkan grafik tersebut domisili lulusan BPI FDK UIN Walisongo tersebar di wilayah Kabupaten atau Kota diantaranya: Semarang 32 orang, Demak 19 orang, Tegal 12 orang, Kendal 11 orang, Pati 10 orang, Kudus 2 orang, Grobogan 5 orang, Batang 3 orang, Brebes 11 orang, Rembang 2 orang, dan Daerah lain 63 orang. Total keseluruhan ada 170 orang lulusan BPI FDK UIN Walisongo yang tersebar diberbagai wilayah Kabupaten/Kota.

2. Hasil Angket Tracer Study

Angket *tracer study* ini dibuat berdasarkan kebutuhan data yang diperlukan untuk mengungkap: profil lulusan, masa tunggu lulusan mendapatkan pekerjaan, gambaran umum pekerjaan lulusan, kesesuaian keahlian (kesesuaian kompetensi yang dibekalkan) selama kuliah di S1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI) dengan bidang pekerjaan, angket ini mengadaptasi dari LPM UIN Walisongo Semarang dan angket tracer study yang dilakukan oleh Anila Umriana pada Jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Berdasarkan hasil angket tersebut diperoleh data-data sebagai berikut:

a. Riwayat pekerjaan

Berdasarkan data riwayat pekerjaan lulusan diklasifikasikan sebagai berikut: belum bekerja 34 orang, sudah bekerja 114 dan menjawab lainnya 22 orang. Total keseluruhan berjumlah 170 orang. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data Riwayat Pekerjaan Lulusan

No	Status Pekerjaan	Jumlah
1	Belum bekerja	34 orang
2	Sudah bekerja	114 orang
3	Lainnya	22 orang
Jumlah		170 orang

Berdasarkan data tersebut lulusan didominasi oleh orang yang sudah bekerja yaitu berjumlah 114 orang. Kemudian yang belum bekerja terdapat 34 orang. Beberapa lulusan yang belum bekerja mengaku belum bekerja karena ada penyebab yang melatarbelakangi seperti: masih fokus melanjutkan pendidikan, ada datanya yang ada detail pekerjaannya tetapi diisi belum bekerja, belum ada pekerjaan tepat yang bisa menerimanya sehingga masih mencari-cari, ada juga yang belum bekerja karena fokus untuk menjadi ibu rumah tangga dirumahnya. Dialami oleh AF yang belum ada pekerjaan dan masih berusaha mendapatkan pekerjaan. Sebagaimana diungkapkan AF dalam wawancaranya:

“saya belum bekerja, saya nganggur ik dek, info lokernya”
(Wawancara AF, 11 Agustus 2022)

Senada juga diungkapkan oleh AR yang mengaku bahwa saat ini belum bekerja karena fokus untuk menjadi ibu rumah tangga dirumahnya. Sebagaimana dikatakan AR dalam wawancaranya:

“Saya saat ini tidak bekerja ya mba, jadi ibu rumah tangga saja di rumah”. (Wawancara AR, 28 Desember 2022)

b. Masa Tunggu Lulusan Untuk Mendapatkan Pekerjaan

Berdasarkan masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan diklasifikasikan sebagai berikut: mendapatkan pekerjaan sebelum lulus 34 orang, < 3 bulan 29 orang, 3-6 bulan 31 orang, 6-12 bulan 15 orang, 1-2 tahun 13 orang, >2 tahun 11 orang, dan yang tidak menjawab/tidak bekerja 37 orang. Jumlahnya bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.2
Data Masa Tunggu Lulusan Untuk Mendapatkan Pekerjaan

No	Masa Tunggu	Jumlah
1	Bekerja sebelum lulus	34 orang
2	< 3 bulan	29 orang
3	3-6 bulan	31 orang
4	6-12 bulan	15 orang
7	1-2 tahun	13 orang
8	>2 tahun	11 orang
9	Tidak menjawab/tidak bekerja	37 orang
Jumlah		170 orang

Data tersebut menunjukkan bahwa masa tunggu lulusan untuk mendapatkan pekerjaan lebih banyak didominasi oleh lulusan yang mendapatkan pekerjaan sebelum lulus yaitu 34 orang sedangkan lulusan yang mendapatkan pekerjaan paling lambat dengan waktu lebih dari dua tahun ada 11 orang. Jika dilihat dari masa tunggu tersebut, dapat dimaknai bahwa lulusan Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang memiliki waktu yang cukup singkat untuk memperoleh

pekerjaan. Beberapa lulusan mengaku sudah mendapatkan pekerjaan sebelum lulus. Sebagaimana yang diungkapkan EI:

“saya sudah mulai bekerja saat kuliah, diawal semester bekerja di rumah makan, lalu pada semester 4 saya diminta mengisi seminar kemudian saya merambah usaha dengan membuka *training Public Speaking*”. (Wawancara EI, 16 Januari 2023)

RHF juga mengaku bahwa setelah lulus segera mendapatkan pekerjaan. hal itu dilakukan dengan membuat pekerjaan sendiri di rumah, dirinya membuat usaha toko kelontong dirumah untuk mencukupi kebutuhan sambil menunggu mendapatkan pekerjaan penyuluh agama yang saat ini ia dapatkan. Sebagaimana diungkapkan:

“setelah lulus saya membuka usaha toko kelontong sendiri dirumah untuk mencukupi kebutuhan setelah itu ada informasi pendaftaran penyuluh agama, kemudian saya mengikuti rekrutmen tersebut tepatnya menjadi penyuluh agama honorer yang ada di KUA dekat dengan tempat saya tinggal”. (Wawancara RHF, 27 Desember 2022)

c. Cara Mendapatkan Pekerjaan

Berdasarkan cara untuk mendapatkan pekerjaan diperoleh dengan cara variatif yang diklasifikasikan sebagai berikut: berkompetisi (melalui tes) 58 orang, rekomendasi 17 orang, diminta oleh pengguna 13 orang, memanfaatkan koneksi 14 orang, melalui agen tenaga kerja 0 orang, mengiklankan diri sendiri melalui internet 3 orang, berwirausaha 21 orang, menjawab lainnya 14 orang, dan yang tidak menjawab/tidak bekerja 30 orang. Jumlahnya bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Cara Lulusan Mendapatkan Pekerjaan

No	Cara Mendapatkan Pekerjaan	Jumlah
1	Berkompetisi (melalui tes)	58 orang
2	Rekomendasi	17 orang
3	Diminta oleh pengguna	13 orang
4	Menfaatkan koneksi	14 orang

No	Cara Mendapatkan Pekerjaan	Jumlah
7	Melalui agen tenaga kerja	0 orang
8	Mengiklankan diri sendiri melalui internet	3 orang
9	Berwirausaha	21 orang
10	Lainnya	14 orang
11	Tidak menjawab/tidak bekerja	30 orang
Jumlah		170 orang

d. Posisi Lulusan Di Tempat Kerja

Berdasarkan posisi lulusan yang didapatkan ditempat kerjanya diklasifikasikan sebagai berikut: Guru 44 orang, Staf admin 18 orang, Karyawan sales 1 orang, Karyawan QC 2 orang, Karyawan toko 1 orang, Karyawan laundry 1 orang, Karyawan koperasi 1 orang ,Staf kantor 3 orang, Staf pelayanan sosial 1 orang, Kepala perpustakaan 1 orang, Kepala TU 1 orang, Ketua bidang 1 orang, Wakil ketua bidang kemahasiswaan 2 orang, Petugas kerohanian 3 orang, Telemarketing 1 orang, CCO 1 orang, Staf RnD 1 orang, Petani 1 orang, Staf advisor 1 orang, Kuli potong ayam 1 orang, Pemilik usaha 4 orang, Manajer 1 orang, Customer servis 4 orang, Call center 4 orang, Servis advisor 1 orang, Honorer wiyabakti 1 orang, Penyuluh agama 3 orang, Penyuluh Sosial 1 orang, Bendahara 1 orang, Staf pendidikan formal 1 orang, Comuniti officer 1 orang, Marketing comersial 1 orang, Owner 1 orang, CEO (kontraktor dan/pemilik usaha) 2 orang, Tendik admin BK 1 orang, Buruh 1 orang, Petugas BRT 1 orang, Bisnis re-letionhip 1 orang, Pendamping sosial 1 orang, Hena art 1 orang, Retail bisnis 1 orang, dan Conten writer 1 orang. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data Posisi Lulusan di Tempat Kerja

No	Posisi Lulusan di Tempat Bekerja	Jumlah
1	Guru (Guru Bk 11, guru pelajaran lain 33)	44 orang
2	Staf administrasi	18 orang
3	Karyawan sales	1 orang
4	Karyawan QC	2 orang
5	Karyawan toko	1 orang
6	Karyawan laundry	1 orang
7	Karyawan koperasi	1 orang
8	Staf kantor	3 orang
9	Staf pelayanan sosial	1 orang
10	Kepala perpustakaan	1 orang
11	Kepala tata usaha	1 orang
12	Ketua bidang	1 orang
13	Wakil ketua bidang mahasiswa	2 orang
14	Petugas kerohanian	3 orang
15	Telemarketing	1 orang
16	CCO	1 orang
17	Staf RnD	1 orang
18	Petani	1 orang
19	Staf advisor	1 orang
20	Kuli potong ayam	1 orang
21	Pemilik usaha	4 orang
22	Manajer	1 orang
23	Customer servis	4 orang
24	Call center	4 orang
25	Servis advisor	1 orang
26	Honorer wiyabakti	1 orang

No	Posisi Lulusan di Tempat Bekerja	Jumlah
27	Penyuluh agama	3 orang
28	Penyuluh sosial	1 orang
29	Bendahara	1 orang
30	Staf pendidikan formal	1 orang
31	Community officer	1 orang
32	Marketing komersial	1 orang
33	Owner	1 orang
34	CEO (kontraktor dan/usaha)	2 orang
35	Tendik admin BK	1 orang
36	Buruh	1 orang
37	Petugas BRT	1 orang
38	Pendamping Sosial	1 orang
39	Hena art	1 orang
40	Retail bisnis	1 orang
41	Content writer	1 orang
42	Tidak menjawab/tidak bekerja	51 orang
Jumlah		170 orang

e. Intitusi Tempat Bekerja

Berdasarkan institusi tempat bekerja lulusan diperoleh dengan klasifikasikan sebagai berikut: pemerintah 11 orang, BUMN 3 orang, Swasta 80 orang, TNI/Polri 0 orang, menjawab lainnya 43 orang, dan yang tidak menjawab/tidak bekerja 33 orang. Jumlahnya bisa dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4.5
Data Intitusi Tempat Lulusan Bekerja

No	Institusi Tempat Bekerja	Jumlah
1	Pemerintah	11 orang
2	BUMN	3 orang
3	Swasta	80 orang
4	TNI/Polri	0 orang
5	Lainnya	43 orang
6	Tidak menjawab/tidak bekerja	33 orang
Jumlah		170 orang

Tabel tersebut menunjukkan bahwa banyak alumni yang bekerja dibidang Swasta berjumlah 80 orang. Bidang Swasta tempat mereka bekerja yang dimaksud diantaranya: tenaga pendidik, staf admin, staf kerohanian, sales, Chief Compliance officer, quality control, amil, wirausaha, customer services, Publisher dan Youtube, bengkel servis jok, bendahara, marketing, admin drop point, petugas tiket, content writer, kontraktor. Bidang pemerintah ada 11 orang dalam posisi: tenaga pendidik, staf pelayanan sosial, wiyabakti, ahli pertama penyuluh sosial, pendamping sosial, dan penyuluh agama. Banyak juga yang menjawab lainnya, orang yang berada dibidang ini yaitu: admin klinik, pekerja sosial keagamaan, desain grafis, wirausaha, owner, purchasing staff, petani. Lulusan yang berada dalam BUMN dalam bidang ini adalah UB, business relationship, dan Agent. Lulusan tidak ada yang bekerja di TNI/Polri dan ada 33 yang tidak menjawab/tidak bekerja.

f. Kesesuaian Bidang Pekerjaan dengan keahlian di studi saat kuliah (kejuruan BPI)

Berdasarkan data Kesesuaian bidang pekerjaan dengan keahlian di studi saat kuliah (kejuruan BPI) lulusan diklasifikasikan sebagai berikut: Sesuai 38 orang, tidak sesuai 99 orang dan tidak menjawab atau tidak bekerja 33 orang. Total keseluruhan berjumlah 170 orang. Rincinannya sebagai berikut:

Tabel 4.6
Data Kesesuaian Bidang Pekerjaan dengan Keahlian di Studi Saat Kuliah

NO	Kesesuaian Bidang Pekerjaan dengan Studi Saat Kuliah	Jumlah
1	Sesuai	38 orang
2	Tidak sesuai	99 orang
3	Tidak menjawab/tidak bekerja	33 orang
Jumlah		170 orang

Berdasarkan data tersebut nampak bahwa lulusan merasa bidang pekerjaan yang saat ini ditekuni tidak sesuai dengan studi jurusan yang diambil yaitu ada 99 orang, Sedangkan yang merasa sesuai hanya 38 orang. Lulusan memutuskan untuk bekerja meskipun tidak sesuai dengan studi saat kuliah memiliki alasan yang berbeda-beda, ada yang memang tidak mengharuskan dirinya sesuai jurusan dan lebih suka terjun kebidang yang disukai yang penting ilmunya tetap bisa diamalkan. Sebagaimana yang disampaikan oleh EI dalam wawancaranya:

“saya memang tidak mengharuskan saklek pekerjaan sesuai Jurusan, terpenting ilmunya bisa diketahui dan diamalkan di lingkungan sekitar, meskipun tidak menjadi penyuluh atau konselor professional. Saya suka berbisnis, berbisnispun saya bisa juga memberikan konsultasi atau sharing kepada orang yang membutuhkan”. (Wawancara EI, 16 Januari 2023)

Sedangkan AJ memilih tidak bekerja sesuai profil lulusan karena ia merasa lebih senang dan bebas dipekerjaan yang sekarang sebab tidak terikat oleh atasan dan tidak terikat dengan peraturan, pekerjaan lebih enak karena bisa dikerjakan di rumah dan merasa susah jika harus sesuai jurusan karena peluang konselor atau penyuluh sedikit didaerahnya. Sebagaimana pengakuan AJ dalam wawancaranya:

“menurutku pekerjaan yang sekarang lebih free banget karena tidak terikat oleh atasan dan peraturan. Jadi enak. Kerjanya juga Cuma dirumah. Susah aja gitu kalau harus menuntut sesuai prodi, peluang penyuluh atau konselor sedikit di daerahku.”
(Wawancara AJ, 23 Januari 2023)

Kemudian DTP menambahkan, dirinya tidak bisa bekerja sesuai sepenuhnya sesuai jurusan dan bisanya menempati posisi admin di tendik BK Fakultas Kedokteran UNNISULA karena kalau disana yang bisa menjadi konselor harus dosen konselor, psikiatri, dan yang memiliki profesi Kons sedangkan dirinya lulusan S1 BPI yang belum memenuhi kriteria tersebut untuk memiliki gelar Kons pun sekarang lulusan S1 BPI tidak bisa karena kata temannya yang bekerja di tempat sekolah profesi bisa sekolah profesi Kons hanya mereka yang lulusan S. Pd atau M. Pd sedangkan BPI itu bergelar S. Sos. Kalau dirinya lulusan S1 BPI. Sebagaimana pengakuan DTP dalam wawancaranya:

“saya bekerja sebagai admin tenaga pendidik Fakultas Kedokteran UNNISULA sebagai karyawan yang membantu unit ketua unit BK merencanakan operasional unit BK menyelenggarakan bimbingan dan konseling bagi mahasiswa, membantu ketua unit BK berkoordinasi dengan bio etik prodi kemahasiswaan, memetakan mahasiswa yang bermasalah. Contoh ada mahasiswa yang datang ke BK mandiri ingin konseling ada masalah belajar, saya hanya jembatan untuk menyampaikan ke konselor bukan yang melaksanakan konseling. Saya belum memenuhi kriteria karena yang menjadi konselor itu dosen konselor, psikiatri, dan yang memiliki profesi Kons sedangkan saya hanya lulusan S1 BPI yang belum memenuhi kriteria tersebut untuk memiliki gelar Kons pun sekarang lulusan S1 BPI tidak bisa karena kata teman saya yang bekerja disana, bisa sekolah profesi Kons hanya mereka yang lulusan S. Pd sedangkan BPI itu bergelar S. Sos”
(Wawancara DTP, 16 Januari 2023)

Diantara ke 38 orang tersebut terdapat 8 orang yang benar-benar sesuai dengan profil lulusan yang ada di Jurusan BPI UIN Walisongo Semarang. Profesi tersebut diantaranya: petugas kerohanian dalam hal ini bertugas dalam membimbing rohani pasien 3 orang, penyuluh agama 3 orang, penyuluh sosial 1 orang, dan pendamping sosial 1 orang sebagai pendamping sosial didalam pendampingannya juga melakukan konseling terhadap masyarakat baik kelompok maupun individu dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data Profesi Lulusan yang Bekerja Sesuai
Profi Lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang

No	Inisial Nama	Tahun Lulus	Profesi	Tempat Bekerja
1	KN	2021	Staf kerohanian	RSI Sultan Agung Semarang
2	KM	2020	Petugas Kerohanian	RSI Sultan Agung Semarang
3	AW	2017	Ahli Pertama Penyuluh Sosial	Dinsos Kota Semarang
4	RHF	2018	Penyuluh agama	KUA Kec. Kangkung Kab. Kendal
5	QF	2015	Petugas Rohani dan Pemulasaran Jenazah	RSI Wonosobo
6	DPU	2019	Penyuluh agama Fungsional	KUA Kec. Kabangka, Kab. Muna, Prov. Sulawesi Tenggara
7	WA	2018	Penyuluh agama	Kemenag Kab. Bengkulu Utara
8	SC	2017	Pendamping Sosial	Kantor Kec. Boja Kab. Kendal
Jumlah				8 Orang

Menunjukkan bahwa sedikit lulusan yang dapat bekerja sesuai profil lulusan yang ada diprofil lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang. Lulusan-lulusan yang bekerja sesuai dengan profil lulusan kebanyakan memilih bekerja dibidang tersebut karena merasa sedikit

profesi yang bisa dimasuki lulusan BPI selain itu passionya sudah sesuai dan memiliki kompetensi yang mumpuni dipekerjaan tersebut.

Sebagaimana diungkapkan oleh DPU:

“saya memiliki pekerjaan ini karena memang kebetulan hanya itu-itu saja yang bisa didaftar di CPNS tidak ada yang lain akhirnya saya memilih mendaftar CPNS yang penyuluh agama itupun saya memilih lokasi diluar jawa agar daya saingan lebih sedikit” . (Wawancara DPU, 28 Desember 2022).

Senada diungkapkan juga oleh AW yang mengaku memilih pekerjaannya karena sesesuai dengan passion yang dimiliki dan karena di ASN tupoksinya harus sesuai jurusan kuliah. Sebagaimana diungkapkan AW:

“alasan saya memilih bekerja disini karena sesuai dengan passion dan jurusan, selain itu juga ASN tupoksinya harus sesuai Jurusan kuliah dulu” (Wawancara AW, 12 Januari 2023)

SC juga memiliki pekerjaan yang sesuai profesi profil lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang. Dirinya memilih pekerjaan tersebut karena merasa mampu dan kompetensi yang mumpuni hasil dari yang telah dibekalkan oleh Jurusanya. SC mengatakan:

“saya mendapatkan pekerjaan karena mendapat informasi dari pihak UIN. Saya memilih pekerja sosial ini juga karena merasa pekerjaan ini sesuai dengan kompetensi yang saya peroleh saat kuliah”. (Wawancara, SC 30 Desember 2022)

g. Tingkat dan Ukuran Tempat Kerja Lulusan

Berdasarkan tempat dan ukuran tempat kerja dari para lulusan diklasifikasikan sebagai berikut: Wilayah lokal/wirausaha tidak berizin, 32 orang, Nasional/wirausaha berizin 86 orang, Badan usaha multi nasional/Internasional 8 orang, dan Tidak menjawab/tidak bekerja 44 orang. Rinciannya bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data Tingkat dan Ukuran Tempat Kerja Lulusan

No	Tingkat dan Ukuran Tempat Kerja Lulusan	Jumlah
1	Wilayah lokal/wirausaha tidak berizin	32 orang
2	Nasional/wirausaha berizin	86 orang
3	Badan usaha multi nasional/Internasional	8 orang
4	Tidak menjawab/tidak bekerja	44 orang
Jumlah		170 orang

h. Penghasilan yang Diperoleh Selama Sebulan

Berdasarkan dari Penghasilan yang diperoleh selama sebulan para lulusan diklasifikasikan sebagai berikut: < 1.000.000 ada 39 orang, 1.000.000-< 2.000.000 ada 36 orang, 2.000.000-< 3.000.000 ada 30 orang, 3.000.000-< 4.000.000 ada 14 orang, 4.000.000-< 5.000.000 ada 7 orang, > 5.000.000 ada 6 orang, dan Tidak menjawab/tidak bekerja ada 38 orang. Rinciannya bisa dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.9
Data Penghasilan yang Diperoleh Lulusan Selama Sebulan

No	Penghasilan Sebulan	Jumlah
1	< 1.000.000	39 orang
2	1.000.000-< 2.000.000	36 orang
3	2.000.000-< 3.000.000	30 orang
4	3.000.000-< 4.000.000	14 orang
7	4.000.000-< 5.000.000	7 orang
8	> 5.000.000	6 orang
9	Tidak menjawab/tidak bekerja	38 orang
Jumlah		170 orang

i. Lama Menekuni Pekerjaan

Berdasarkan data lama lulusan menekuni pekerjaan diklasifikasikan sebagai berikut: belum bekerja < 6 bulan ada 39 orang, 6-12 bulan ada 29 orang, 1-2 tahun ada 24 orang, 2-3 tahun ada 15 orang, > 3 tahun ada 27 orang, dan Tidak menjawab/tidak bekerja ada 36 orang. Total keseluruhan berjumlah 170 orang. Rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.10
Data Lama Lulusan Menekuni Pekerjaan

No	Lama Menekuni Pekerjaan	Jumlah
1	< 6 bulan	39 orang
2	6-12 bulan	29 orang
3	1-2 tahun	24 orang
4	2-3 tahun	15 orang
5	> 3 tahun	27 orang
6	Tidak menjawab/tidak bekerja	36 orang
Jumlah		170 orang

j. Tahap Mengalami Kegagalan Dalam Proses Seleksi Tenaga Kerja

Berdasarkan data lama lulusan menekuni pekerjaan diklasifikasikan sebagai berikut: Administrasi 14 orang, TPA/Psikologi 15 orang, Wawancara 45 orang, kesehatan 2 orang, lainnya 66 orang, dan Tidak menjawab/tidak bekerja 41 orang. Total keseluruhan berjumlah 170 orang. Rincian sebagai berikut:

Tabel 4.11
Tahap Lulusan Mengalami Kegagalan Dalam Proses Seleksi Tenaga Kerja

No	Tahap Gagal Seleksi	Jumlah
1	Administrasi	14 orang
2	TPA/Psikologi	15 orang
3	Wawancara	45 orang
4	Kesehatan	2 orang
5	Lainnya	66 orang
6	Tidak menjawab/tidak bekerja	41 orang
Jumlah		170 orang

k. Faktor Penghambat Mencari Pekerjaan

Berdasarkan data faktor penghambat lulusan mencari pekerjaan diklasifikasikan sebagai berikut: IPK 1 orang, pengalaman kerja 50 orang, Tempat/lokasi pekerjaan 26 orang, lainnya 78 orang, dan Tidak menjawab/tidak bekerja 31 orang. Total keseluruhan berjumlah 170 orang. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.12
Data Faktor Penghambat Lulusan Mencari Pekerjaan

No	Penghambat Mencari Pekerjaan	Jumlah
1	IPK	1 orang
2	Pengalaman Kerja	50 orang
3	Tempat/lokasi pekerjaan	26 orang
4	Lainnya	78 orang
5	Tidak menjawab/tidak bekerja	31 orang
Jumlah		170 orang

3. Hasil Angket Kepuasan Pengguna Lulusan

Angket kepuasan pengguna ini disusun berdasarkan indikator yang terdapat dalam borang BAN-PT 2019 yang terdiri dari beberapa aspek diantaranya: integritas (etika dan moral), keahlian pada bidang ilmu (kompetensi utama), penguasaan bahasa asing, kemampuan penggunaan TI, keterampilan berkomunikasi, kemampuan kerjasama tim dan pengembangan diri. Adapun instrumen tersebut sebagai berikut:

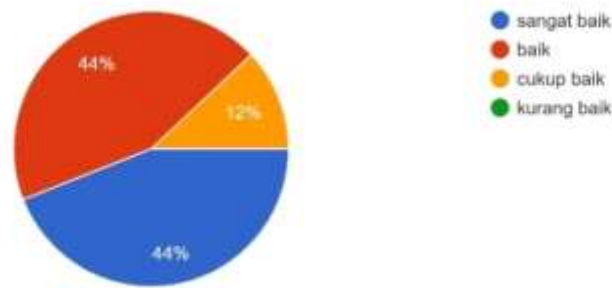
Hasil penelitian terhadap kepuasan pengguna lulusan BPI FDK UIN Walisongo sebagai berikut:

a. Integritas

Menurut Abdullah dalam Eprianti et al., (2020) Integritas merupakan pola pikir, sikap jiwa, dan hati nurani yang bergerak memotivasi pekerjaan dari seseorang yang diwujudkan melalui perkataan, tindakan dan perilaku. Integritas merupakan pola pikir, sikap jiwa, dan hati nurani yang bergerak memotivasi pekerjaan dari seseorang yang diwujudkan melalui perkataan, tindakan dan perilaku. Integritas disini meliputi: kedisiplinan, kejujuran, motivasi kerja, dan etos kerja (semangat kerja). Hasil angket menunjukkan sebagai berikut:

1) Kedisiplinan lulusan

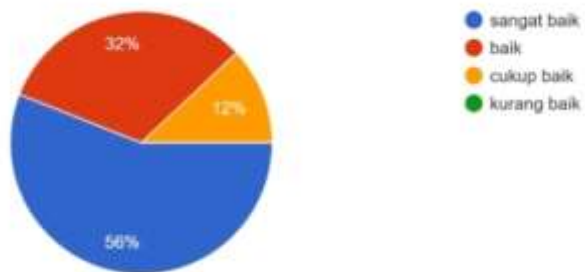
Hasil penelitian kedisiplinan dari lulusan menurut pengguna lulusan sudah baik. Terbukti dengan 11 orang (44%) pengguna lulusan yang menjawab kedisiplinan lulusan sudah baik, sama halnya yang menjawab sangat baik ada 11 orang (44%) juga, walaupun ada 3 orang (12%) yang menjawab cukup baik. Diagram kedisiplinan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.6
Diagram Kedisiplinan Lulusan Menurut Angket Kepuasan Pengguna Lulusan

2) Kejujuran Lulusan

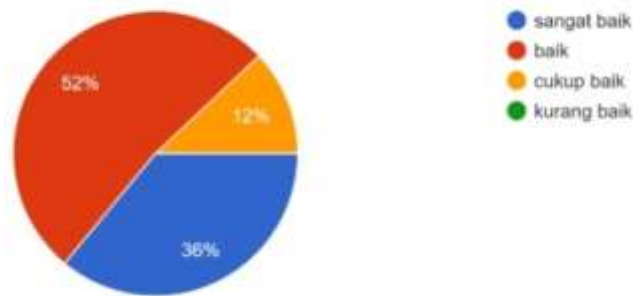
Hasil penelitian untuk kejujuran para lulusan, kejujuran dari para lulusan sudah bisa dikatakan baik. Terbukti dengan 8 orang (32%) pengguna lulusan yang menjawab kejujuran lulusan baik, bahkan yang menjawab sangat baik ada 14 orang (56%), sedangkan yang menjawab cukup baik ada 3 orang (12%). Diagram kejujuran tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.7
Diagram Kejujuran Lulusan Menurut Angket Kepuasan

3) Motivasi Kerja Lulusan

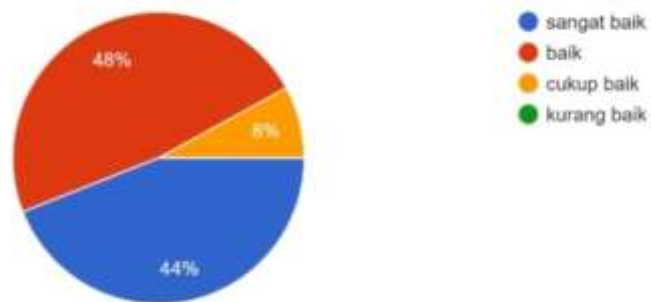
Hasil penelitian untuk motivasi kerja para lulusan, motivasi kerja dari para lulusan sudah bisa dikatakan baik. Terbukti dengan 13 orang (52%) pengguna lulusan yang menjawab motivasi kerja lulusan baik, bahkan yang menjawab sangat baik ada 9 orang (36%), sedangkan yang menjawab cukup baik ada 3 orang (12%). Diagram motivasi kerja tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.8
Diagram Motivasi Kerja Lulusan Menurut Angket Kepuasan Pengguna Lulusan

4) Etos Kerja (Semangat Kerja) Lulusan

Hasil penelitian untuk etos kerja (semangat bekerja) para lulusan, etos kerja (semangat bekerja) dari para lulusan sudah bisa dikatakan baik. Terbukti dengan 12 orang (48%) pengguna lulusan yang menjawab etos kerja (semangat bekerja) lulusan baik, bahkan yang menjawab sangat baik ada 11 orang (44%), sedangkan yang menjawab cukup baik ada 2 orang (8%). Diagram etos kerja (semangat kerja) tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

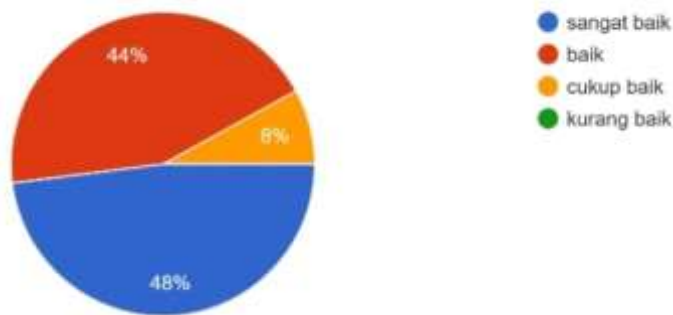


Gambar 4.9
Diagram Etos Kerja (semangat bekerja) Lulusan Menurut Angket Kepuasan Pengguna Lulusan

b. Keterampilan berkomunikasi

Keterampilan berkomunikasi adalah keterampilan atau kemahiran seseorang dalam mengutarakan pemikiran, keinginan, perasaan baik secara verbal maupun non verbal untuk mendapatkan perhatian dari orang lain baik atasan, bawahan, ataupun sesama pekerja. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana lulusan berkomunikasi ditempat bekerjanya. Hasil penelitian

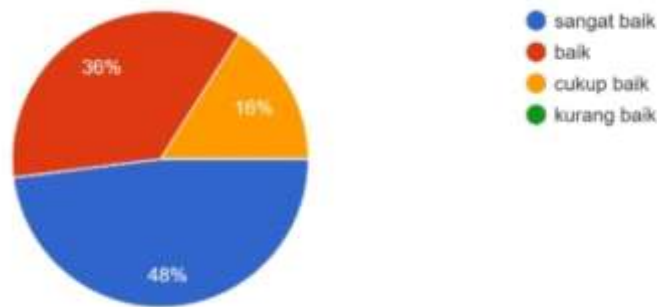
untuk keterampilan berkomunikasi para lulusan, keterampilan berkomunikasi dari para lulusan sudah bisa dikatakan baik. Terbukti dengan 11 orang (44%) pengguna lulusan yang menjawab keterampilan berkomunikasi lulusan baik, bahkan yang menjawab sangat baik ada 12 orang (56%), sedangkan yang menjawab cukup baik ada 2 orang (8%). Diagram keterampilan berkomunikasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.10
Diagram Keterampilan Berkomunikasi Menurut Angket
Kepuasan Pengguna

c. Kemampuan kerjasama tim

Kemampuan kerjasama tim adalah kemampuan menjadi bagian dari suatu kelompok dimana didalamnya terdapat pekerjaan yang harus diselesaikan secara bersama-sama dengan sikap yang kooperatif. Berdasarkan hal tersebut, terdapat indikasi bahwa lulusan harus mampu mengambil peran atau pekerjaan yang mengharuskan dirinya menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan orang lain yang tergabung dalam kelompok tersebut. Hasil penelitian untuk kemampuan kerjasama tim para lulusan, kemampuan kerjasama tim dari para lulusan sudah bisa dikatakan baik. Terbukti dengan 9 orang (36%) pengguna lulusan yang menjawab kemampuan kerjasama tim lulusan baik, bahkan yang menjawab sangat baik ada 12 orang (48%), sedangkan yang menjawab cukup baik ada 4 orang (16%). Diagram kemampuan kerjasama tim tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



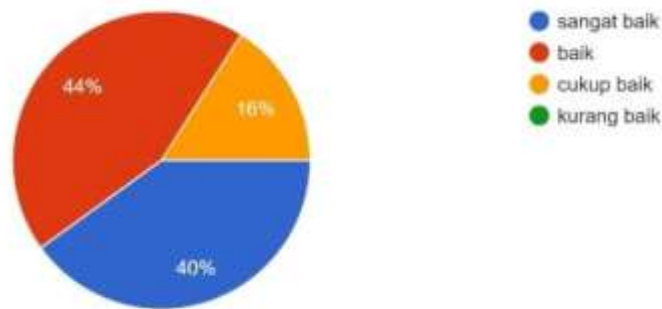
Gambar 4.11
Diagram Kemampuan Kerjasama Tim Menurut
Kepuasan Pengguna Lulusan

d. Kemampuan keahlian lulusan

Kemampuan keahlian lulusan dapat nilai dari: kemampuan lulusan dalam mengaplikasikan bidang keilmuan yang didapat pada tempat kerjanya, kemampuan lulusan ketika merencanakan pekerjaan, dan kemampuan lulusan dalam kekreatifannya dan inovasinya serta kemampuannya beradaptasi di lingkungan kerjanya (Damayanti, 2018). Kemampuan keahlian meliputi:

1) Aplikasi Bidang Ilmu

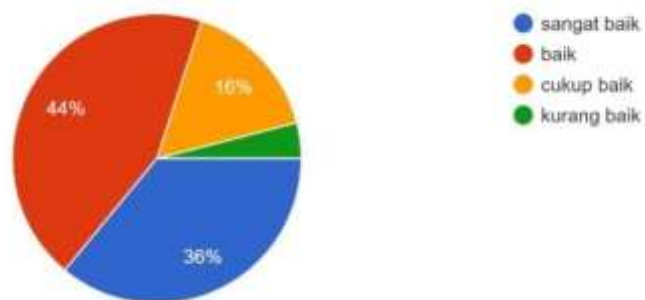
Hasil penelitian untuk kemampuan keahlian lulusan dalam mengaplikasikan keilmuan yang dimiliki dengan pekerjaan para lulusan, kemampuan keahlian lulusan dalam mengaplikasikan keilmuan yang dimiliki dengan pekerjaan dari para lulusan sudah bisa dikatakan baik. Terbukti dengan 11 orang (44%) pengguna lulusan yang menjawab kemampuan keahlian lulusan dalam mengaplikasikan keilmuan yang dimiliki dengan pekerjaan baik, bahkan yang menjawab sangat baik ada 10 orang (40%), sedangkan yang menjawab cukup baik ada 4 orang (16%). Diagram kemampuan keahlian lulusan dalam mengaplikasikan keilmuan yang dimiliki dengan pekerjaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.12
Kemampuan Aplikasi Bidang Ilmu Menurut
Angket Kepuasan Pengguna Lulusan

2) Kemampuan Merencanakan Pekerjaan

Hasil penelitian untuk kemampuan lulusan dalam merencanakan pekerjaan, kemampuan lulusan dalam merencanakan pekerjaan sudah bisa dikatakan baik. Terbukti dengan 11 orang (44%) pengguna lulusan yang menjawab kemampuan lulusan dalam merencanakan pekerjaan baik, bahkan yang menjawab sangat baik ada 9 orang (36%), sedangkan yang menjawab cukup baik ada 4 orang (16%) dan yang menjawab kurang baik 1 orang (4%). Diagram kemampuan kemampuan lulusan dalam merencanakan pekerjaan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

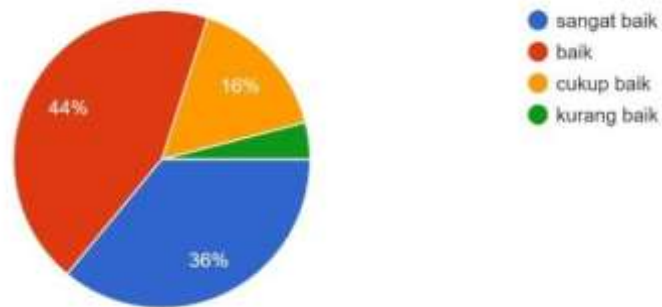


Gambar 4.13
Diagram Kemampuan Lulusan Merencanakan Pekerjaan
Menurut Angket Kepuasan Pengguna

3) Tingkat Kekreatifan dan Inovasi Lulusan

Hasil penelitian untuk tingkat kekreatifan dan inovasi lulusan dalam sudah bisa dikatakan baik. Terbukti dengan 11 orang (44%) pengguna lulusan yang menjawab tingkat kekreatifan dan inovasi lulusan

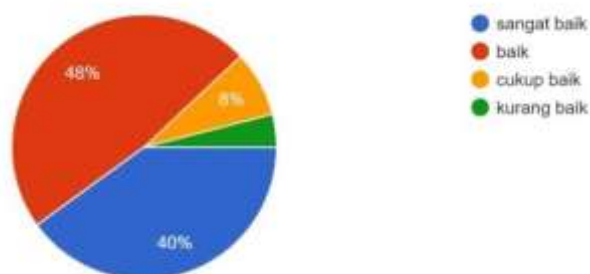
baik, bahkan yang menjawab sangat baik ada 9 orang (36%), sedangkan yang menjawab cukup baik ada 4 orang (16%) dan yang menjawab kurang baik 1 orang (4%). Diagram tingkat kekreatifan dan inovasi lulusan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.14
Diagram Kekreatifan dan Inovasi Lulusan Menurut Angket Kepuasan Pengguna Lulusan

4) Kemampuan Lulusan dalam Beradaptasi di Lingkungan

Hasil penelitian untuk kemampuan lulusan dalam beradaptasi di lingkungan tempat kerja. kemampuan lulusan dalam beradaptasi di lingkungan tempat kerja sudah bisa dikatakan baik. Terbukti dengan 12 orang (48%) pengguna lulusan yang menjawab kemampuan lulusan dalam beradaptasi di lingkungan tempat kerja baik, bahkan yang menjawab sangat baik ada 10 orang (40%), sedangkan yang menjawab cukup baik ada 2 orang (8%) dan yang menjawab kurang baik 1 orang (4%). Diagram kemampuan lulusan dalam beradaptasi di lingkungan tempat kerja tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



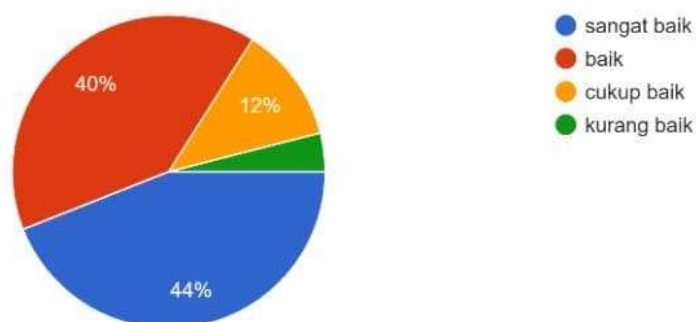
Gambar 4.15
Diagram Kemampuan Lulusan Beradaptasi di Lingkungan Tempat kerjanya Menurut Angket Kepuasan Pengguna Lulusan

e. Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi (TI)

Keterampilan teknologi informasi berarti keterampilan dalam menggunakan, memanfaatkan, dan mengembangkan informasi dan teknologi bagian *hardware* dan *soft ware*. Keterampilan ini harus dikuasai oleh lulusan dalam menunjang pekerjaannya karena pada zaman sekarang ini berbagai bidang pekerjaan tidak dapat dipisahkan dari penggunaan teknologi informasi, sebab itu penguasaan teknologi informasi ini menjadi aspek harus dimiliki oleh lulusan dalam bekerja. Kemampuan teknologi informasi yang dimaksud meliputi kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan menggunakan alat modern.

1) Kemampuan Memanfaatkan Teknologi Informasi (TI)

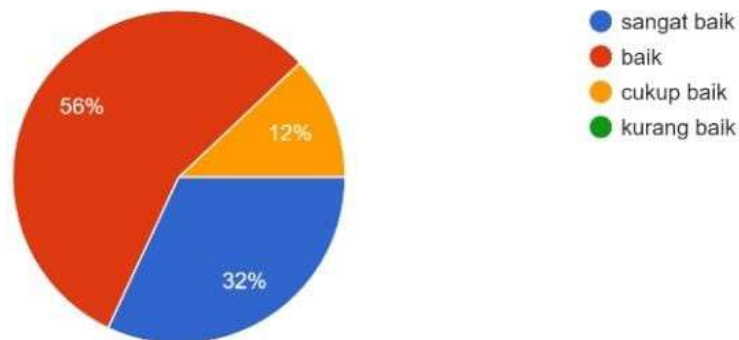
Hasil penelitian untuk kemampuan lulusan dalam memanfaatkan teknologi informasi yang ada. kemampuan lulusan dalam memanfaatkan teknologi informasi yang ada sudah bisa dikatakan baik. Terbukti dengan 10 orang (56%) pengguna lulusan yang menjawab kemampuan lulusan dalam memanfaatkan teknologi informasi yang ada baik, bahkan yang menjawab sangat baik ada 8 orang (32%), sedangkan yang menjawab cukup baik ada 3 orang dan kurang baik 1 orang (4%). Diagram kemampuan lulusan dalam memanfaatkan teknologi informasi yang ada tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.16
Diagram Kemampuan Lulusan Memanfaatkan Teknologi Informasi Menurut Angket Kepuasan Pengguna Lulusan

2) Kemampuan Lulusan Menggunakan Alat Modern

Hasil penelitian untuk kemampuan lulusan dalam menggunakan alat modern yang ada. kemampuan lulusan dalam menggunakan alat modern yang ada sudah bisa dikatakan baik. Terbukti dengan 14 orang (56%) pengguna lulusan yang menjawab kemampuan lulusan menggunakan alat modern yang ada baik, bahkan yang menjawab sangat baik ada 8 orang (32%), sedangkan yang menjawab cukup baik ada 3 orang (12%). Diagram kemampuan lulusan dalam menggunakan alat modern yang ada tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.17
Diagram Kemampuan Lulusan Menggunakan Alat Modern
Menurut Angket Kepuasan Pengguna Lulusan

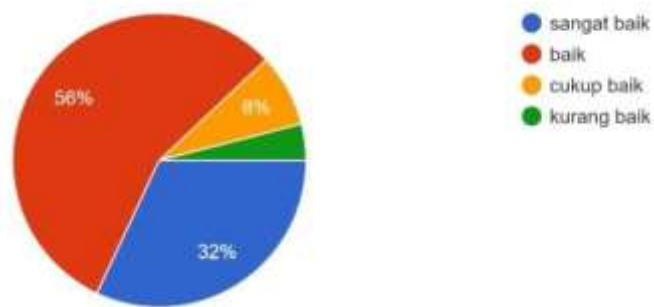
f. Pengembangan Diri

Proses pengembangan diri lulusan ini dinilai berdasarkan aspek di antaranya: hal baru yang mampu dipelajari untuk kemampuan tempat kerjanya, hal baru yang mampu dipelajari untuk meningkatkan kompetensi diri, hal baru yang dipelajari mampu sesuai tuntutan kerja (Damayanti, 2018). Kemampuan pengembangan diri ini dapat memberikan dampak untuk memberikan kemajuan ditempat kerjanya, meningkatkan kompetensi dirinya lebih baik, dan dapat memenuhi tuntutan kerja.

1) Kemampuan Lulusan Memberikan Kemajuan untuk Tempat kerjanya

Hasil penelitian untuk kemampuan lulusan memberikan kemajuan bagi tempat kerjanya. kemampuan lulusan memberikan kemajuan untuk

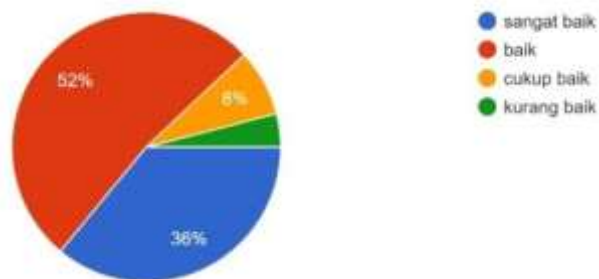
tempat kerjanya bisa dikatakan baik. Terbukti dengan 14 orang (56%) pengguna lulusan yang menjawab kemampuan lulusan dalam memberikan kemajuan untuk tempat kerjanya baik, bahkan yang menjawab sangat baik ada 8 orang (32%), sedangkan yang menjawab cukup baik ada 2 orang (8%) dan yang menjawab kurang baik 1 orang (4%). Diagram kemampuan lulusan memberikan kemajuan untuk tempat kerjanya tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.18
Diagram Kemampuan Memberikan Kemajuan untuk Tempat Kerjanya Menurut Angket Kepuasan Pengguna Lulusan

2) Kemampuan Meningkatkan Kompetensi Diri Lulusan

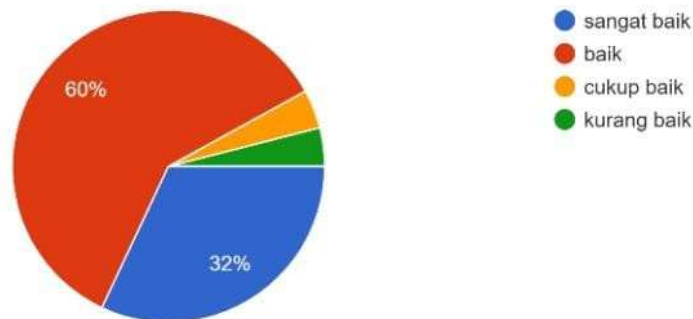
Hasil penelitian untuk kemampuan lulusan meningkatkan kompetensi dirinya. kemampuan lulusan meningkatkan kompetensi dirinya bisa dikatakan baik. Terbukti dengan 13 orang (52%) pengguna lulusan yang menjawab kemampuan lulusan meningkatkan kompetensi dirinya baik, bahkan yang menjawab sangat baik ada 9 orang (36%), sedangkan yang menjawab cukup baik ada 2 orang (8%) dan yang menjawab kurang baik 1 orang (4%). Diagram kemampuan lulusan meningkatkan kompetensi dirinya tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.19
Diagram Kemampuan Lulusan Meningkatkan Kompetensinya Menurut Angket Kepuasan Pengguna Lulusan

3) Kemampuan Memenuhi Tuntutan Kerja

Hasil penelitian untuk kemampuan lulusan memenuhi tuntutan kerja. kemampuan lulusan memenuhi tuntutan kerja bisa dikatakan baik. Terbukti dengan 15 orang (60%) pengguna lulusan yang menjawab kemampuan lulusan memenuhi tuntutan kerja baik, bahkan yang menjawab sangat baik ada 8 orang (32%), sedangkan yang menjawab cukup baik ada 1 orang (4%) dan yang menjawab kurang baik 1 orang (4%). Diagram kemampuan lulusan memenuhi tuntutan kerja tersebut dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.20
Diagram Kemampuan Lulusan Memenuhi Tuntutan Kerja
Menurut Angket Kepuasan Pengguna Lulusan

4. Kompetensi Konselor dan Penyuluh Sosial keagamaan yang Dimiliki Lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang

a. Kompetensi Lulusan yang Menjadi Konselor

Jurusan BPI FDK UIN Walisongo memiliki profil lulusan yang dibekali memiliki kompetensi konselor. Lulusan yang menjadi konselor memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan. Peraturan tersebut berdasar dari Menteri Pendidikan Nasional, (2008) peraturan menteri ini tidak hanya digunakan untuk konselor di bidang pendidikan tetapi bisa juga untuk konselor yang fokus dibidang agama, sosial ataupun yang lainnya. kompetensi yang harus dikuasai oleh konselor ataupun guru bimbingan dan konseling dipetakan dan dirumuskan sebagai berikut:

1) **Kompetensi Profesional**

- a) Menguasai konsep dan praktik *asesmen* agar dapat memahami kondisi, kebutuhan dan permasalahan konseli
- b) Menguasai kerangka Teoretik dan praktik bimbingan dan konseling
- c) Menerapkan program bimbingan dan konseling yang komprehensif
- d) Melakukan penilaian proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling
- e) Mempunyai kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional
- f) Menguasai konsep dan praktik penelitian dalam bimbingan dan konseling.

Konselor juga harus memiliki kompetensi profesional diantaranya: penguasaan konsep dan praktik, kerangka Teoretik dan praktik, menilai proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling, melaksanakan komitmen etika profesional dan menguasai konsep serta praktik penelitian. SC juga memiliki etika profesional tersebut dirinya menerapkan teori asesmen attending dan teknik lainnya yang dipelajari saat kuliah dulu dalam melaksanakan konseling, pendalaman kasus dilakukan tidak hanya bersumber dari konseli tapi juga melibatkan lingkungan sekitar yang berpengaruh dan bisa membantu menyelesaikan masalah konseli. Untuk proses dan hasil disesuaikan dengan kebutuhan konseli. Jika konseli hanya butuh didengar maka konselor hanya mendengarkan tidak untuk mengambil keputusan, namun jika konseli membutuhkan bantuan untuk mengambil keputusan maka konselor ikut membantu memberikan beberapa alternatif agar konseli lebih mudah dan lebih yakin dengan keputusan yang akan diambil. Pelaksanaan konseling tentunya juga dilaksanakan SC dengan menerapkan etika profesional dan untuk praktik penelitian dilakukan dengan mini riset. Sebagaimana yang disampaikan SC dalam wawancaranya:

“Pelaksanaan konseling harus dilakukan assesmen dan attending yang baik, kalau *attendingnya* bagus kedalamnya bagus semua, karena ada kenyamanan, kepercayaan. *assesment* dilakukan dengan enak dan jangan kaku biarkan klien yang mendominasi kalau ada informasi yang mau didapat baru disampaikan lakukan identifikasi masalah dengan jelas hindari langsung menyimpulkan, jangan diarahkan-arahan, arahan hanya diberikan saat-saat tertentu saja yang memang diharuskan ada arahan disana karena terkadang konseli datang hanya mau didengar ada juga yang butuh diberikan masukan-masukan ataupun saran untuk pertimbangan konseli dalam mengambil keputusan, keputusan tetap ditangan konseli biasanya itu terjadi pada kasus-kasus personal. Ketika menyampaikan juga harus memperhatikan etikanya. Untuk penelitian saya pernah melakukan mini riset pada anak keluarga perilaku kriminal”. (Wawancara SC, 30 desember 2022)

2) Kompetensi Pedagogik

- a) Memahami teori dan praktik
- b) mampu menerapkan perkembangan filosofis dan psikologis tindakan konseli
- c) menguasai hakikat pelayananan bimbingan dan konseling dari jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan.

Sebagai konselor haruslah memiliki kompetensi pedagogik yang ada meliputi kemampuan memahami teori, prekatek, penerapan filosofis, psikologis dan penguasaan pada pelayanan bimbingan konseling. Lulusan dari BPI FDK UIN Walisongo juga memiliki kompetensi tersebut. Hal ini terlihat dari wawancara kepada SC salah satu pendamping sosial yang bertugas untuk mendampingi masyarakat, membantu menyelesaikan masalah mereka yang diselesaikan dengan salah satu caranya yaitu melalui pelayanan konseling. Sebagaimana diungkapkan SC:

“Ketika melakukan pelayanan konseling perlu membangun rapport yang dimulai dengan *Attending*, konseling yang saya lakukan dengan konseling yang berbeda-beda mulai dari yang anak-anak, remaja, dewasa bahkan lansia, selain itu mereka juga berasal dari jenjang pendidikan yang berbeda-beda. Tentunya agar lebih mengena kepersaannya penyam-

paian digunakan menggunakan bahasa mereka dengan tetap memerhatikan tata karma, sopan santun dan tidak boleh menjust atau menyalahkan mereka meskipun mereka salah. Kita harus menerima siapapun yang menjadi konselinya dan apapun masalahnya.” (Wawancara SC, 30 desember 2022)

3) **Kompetensi Kepribadian**

- a) Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan bebas memilih
- c) Menampilkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat
- d) Memiliki kinerja dengan kualitas tinggi.

Konselor idealnya memiliki kompetensi kepribadian yang sesuai aturan diantaranya memiliki keimanan, ketakwaan kepada tuhan YME, menghargai dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan, individual, kebebasan serta memiliki integritas dan stabilitas pribadi yang kuat dengan kualitas kinerja yang tinggi. SC juga memiliki kompetensi kepribadian tersebut, hal ini nampak karena dirinya melaksanakan sholat yang saat itu setelah wawancara beliau melaksanakan sholat di masjid, beliau menghargai dan memberi kebebasan kepada konseli yang berbeda agama, berbudaya. mempertahankan kinerja agar tetap berkualitas dan maksimal dilakukan olehnya dengan membuat kegiatan menyesuaikan kegiatan masyarakat banyak luangnya sehingga banyak yang bisa ikut. Sebagaimana pengakuan SC dalam wawancaranya:

“menyikapi konseli yang berbeda agama juga sudah ada dimodul yaitu terkait pendidikan multikultural, dalam memberikan pelajaran bilanganya untuk mengajari anak-nyapadahal agar ibunya belajar juga. Didalam perkumpulan juga ada yang agamanya berbeda-beda ada yang Hindu, Budha, Islam dengan berbagai aliran semuanya diterima. Ketika ngomong lebih dibuat general secara umum misal salam asalamualaikum, salam sejahtera untuk mewakili semua agar tidak sensitif. Ketika melakukan konseling ataupun kegiatan lainnya dilaksanakan menyesuaikan kegiatan mereka hari minggupun tetap masuk agar lebih

maksimal dan membantu masalahnya cepat selesai”. (Wawancara SC, 30 desember 2022)

4) Kompetensi Sosial

- a) Menerapkan kolaborasi intern pada tempat kerja
- b) Memiliki peran di organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling
- c) Menerapkan kolaborasi antar profesi

Kompetensi sosial juga harus dimiliki oleh seorang konselor diantaranya kompetensi untuk menerapkan kolaborasi intern dan antar profesi di tempat kerja, ikut berperan di organisasi. SC juga menerapkan kolaborasi dalam menjalankan tugas atau membantunya menyelesaikan masalah, seperti kasus pelecehan yang dilakukan oleh gurunya sendiri maka dirinya melakukan koordinasi dengan sekolah, kemudian masalah bantuan sosial yang dikoordinasikan dengan Dinsos setempat, dan masalah yang berkaitan dengan hukum dirinya bekerjasama dengan pengacara. SC mengikuti organisasi dan lembaga sosial seperti LPAI tingkat daerahnya, JPPA (jaringan perlindungan perempuan dan anak), dan Satgas PPA yang dapat membantunya untuk memperbanyak relasi, tempat penyaluran sesuai masalah dan membantu menunjang kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan. Sebagaimana perkataan SC dalam wawancaranya:

“Penyelesaian masalah terkadang dilakukan dengan melibatkan pihak lain, seperti kasus anak pelecehan seksual ada yang diraba, dilecehkan kita adakan koordinasi dengan sekolah, ketika kasus KDRT anak dipukuli orang tuanya tidak bisa didamaikan maka untuk mendamaikan mengundang babinsa, pemerintah RT dan kalau butuh Visum kita visumkan, jika diperlukan kita juga hadirkan pengacara jika ada kasus yang memang perlu pendampingan hukum, ada juga keluarga yang mengalami masalah ekonomi sebab kepala keluarganya melakukan tindak pidana maka kita bantu untuk disalurkan agar mendapat bantuan dari dinsos. Saya ikut lembaga LPAI Kendal, JPPA (jaringan perlindungan perempuan dan anak), dan Satgas PPA” . (Wawancara SC, 30 desember 2022)

b. Kompetensi Lulusan yang Menjadi Penyuluh Sosial

Jurusan BPI FDK UIN walisongo Semarang memiliki profil lulusan yang dibekali memiliki kompetensi penyuluh sosial. Menurut Menteri sosial, (2017) penyuluh sosial hendaknya memiliki kompetensi berupa kapasitas dan kemampuan untuk melaksanakan perannya di bidang penyelenggaraan kesejahteraan sosial sebagai berikut:

1. Kompetensi dasar

Kompetensi dasar ini meliputi aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang harusnya dimiliki penyuluh sosial.

Sebagai Penyuluh Sosial harus memiliki kompetensi dasar meliputi pengetahuan, ketrampilan, dan kapasitas yang mencukupi yang menunjangnya dalam melaksanakan tugasnya sebagai penyuluh sosial. Lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang ada yang menjadi penyuluh sosial yaitu AW. AW juga memiliki kompetensi dasar tersebut. Ketika melakukan penyuluhan dirinya memiliki kemampuan dan keterampilan dan pengetahuan yang ia dapatkan saat kuliah dulu terutama dalam penyampaian penyuluhan banyak materi-materi diperkuliahan yang berguna seperti materi terkait cara memberikan praktik penyuluhan yang benar, materi komunikasi seperti retorika yang menjadi bekal bagaimana cara penyampaian materinya dan sebagainya. Sebagaimana pengakuan AW dalam wawancaranya:

“untuk materi-materi di perkuliahan berguna karena sesuai tupoksi yang dibutuhkan penyuluh sosial terutama bidang penyuluhan, bagaimana cara kita memberikan praktik penyuluhan yang benar, retorika cara berkomunikasi, gesture tubuh cara kita bersikap juga harus diperhatikan. Kemampuan semua itu harus ditingkatkan terus menerus dan dikembangkan menyesuaikan seperti apa di lapangan”. (Wawancara AW , 12 januari 2023)

2. Kompetensi teknis

seorang penyuluh dalam hal ini yaitu sumberdaya manusia sebagai penyelenggaraan kesejahteraan sosial harus memiliki ke-

mampuan bidang teknis tertentu untuk melaksanakan praktik penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Penyelenggaraan penyuluhan sosial tentunya penyuluh harus memiliki kemampuan bidang teknis atau aturan pelaksanaan praktik penyelenggaraan kegiatannya. AW juga memiliki kemampuan bidang teknis yaitu memiliki kemampuan memahami dan melaksanakan aturan dalam praktik penyelenggaraan kegiatannya karena semua teknis sudah disusun oleh tempatnya bekerja dirinya tinggal pelajari dan mengembangkan sendiri menyesuaikan kondisi lapangan. Sebagaimana yang diungkapkan AW dalam wawancaranya:

“disnsos sudah menyusun pekerjaan dan tugas saya kemudian saya mempelajari dan mengembangkannya menyesuaikan seperti apa lapangan”. (Wawancara AW, 12 januari 2023)

3. Kompetensi ahli

- a. Mampu melaksanakan peran sebagai sumber daya manusia penyelenggara kesejahteraan sosial berdasarkan ketentuan etika yang ada
- b. Mampu mengaplikasikan dan mengembangkan teori penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dibutuhkan dalam intervensi penyelenggaraan kesejahteraan sosial
- c. Mampu melaksanakan kajian untuk mengembangkan model pelayanan sosial yang dapat diaplikasikan dalam kegiatan penyuluhan sosial
- d. Mampu membangun relasi dengan penerima manfaat dan lingkungan sosial.

Penyuluh sosial sebagai penyelenggara kesejahteraan sosial juga harus memiliki kompetensi ahli meliputi: mampu melaksanakan etika yang ada, mampu mengaplikasikan dan mengembangkan teori, mampu mengembangkan model pelayanan sosial dalam kegiatan penyuluhan, dan mampu membangun relasi. AW memiliki kompetensi ahli tersebut, AW da-

lam melaksanakan perannya sebagai penyuluh melaksanakan etika sesuai aturan hal itu dilakukan dengan bahasa yang baik dan menyesuaikan bahasa sasaran penerima manfaatnya, materi diperkuliahan berusaha dikembangkan dan model pelayanan diusahakan lebih bervariasi sehingga penerima manfaat tidak bosan dan lebih tertarik untuk menyimak. Sebagaimana pengakuan AW dalam wawancaranya:

“pelaksanaan penyuluhan etikanya harus baik dengan saling menghormati. Materi saat kuliah berguna terutama dicara praktik penyampaian materi, hanya saja masih sebatas materi disini lebih banyak praktik terjun ke penyuluhan sehingga perlu dipahami sendiri lagi dan mencari cara yang tepat untuk mempraktikkannya. membangun relasi agar lebih akrab maka kita gunakan sistem kekeluargaan, tidak membawa jabatan misal aku ini orang dinsos, meskipun seperti itu kita ya sama membaur, ngobrol kayak keluarga, menghormati sesepuh panti kayak kita sebagai anak”. (Wawancara AW, 12 januari 2023)

b. Kompetensi Lulusan yang Menjadi Penyuluh agama

Jurusan BPI FDK UIN walisongo Semarang memiliki profil lulusan yang dibekali memiliki kompetensi penyuluh agama lebih spesifiknya sebagai penyuluh agama Islam. Permenpan Republik Indonesia, (2021) menyatakan bahwa Penyuluh agama merupakan seseorang yang diberikan tugas, wewenang, hak dan tanggung jawab untuk membantu proses perubahan perilaku yang dilaksanakan melalui penyebaran informasi, komunikasi, konseling, motivasi, edukasi, advokasi, fasilitasi secara lisan, tulisan ataupun praktik sebagai wujud pengembangan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat sasaran supaya mereka mengetahui, mampu memahami dan termotivasi melaksanakan ajaran agama dengan benar dan memiliki kepedulian dan partisipasi aktif dalam pembangunan bidang sosial atau keagamaan menggunakan bahasa atau ajaran agama. Standar kompetensi penyuluh agama meliputi dua aspek yaitu:

1. Kompetensi Dasar

- a) Mampu memahami ilmu agama
- b) Mempunyai integritas
- c) Kerjasama kemiteraan masyarakat dapat dibangun olehnya
- d) Mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan
- e) Mampu berfikir secara konseptual
- f) Memiliki inovasi dalam mencari informasi
- g) Perkembangan teknologi yang ada mampu diikuti
- h) Mempunyai ijazah pendidikan formal.

Penyuluh agama harus memiliki kompetensi dasar meliputi mampu memahami ilmu agama, integritas, membangun kerjasama dengan mitra masyarakat, berkomunikasi, berfikir secara konseptual, berinovasi dalam mencari informasi, mengikuti perkembangan teknologi, dan punya ijazah formal. Lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang yang menjadi Penyuluh agama juga memiliki kompetensi tersebut yaitu DPU.

DPU menyatakan bahwa ilmu agama yang dipelajari saat kuliah dipakai semua saat dirinya menjalankan profesinya sebagai Penyuluh agama seperti materi pengantar studi Islam, fiqh dakwah, ulum hadis, ilmu tafsir, fiqh munakahat, ilmu BTQ pun juga berguna dalam membimbing masyarakat. Tugas sebagai Penyuluh agama dijalankan dengan menjunjung sikap disiplin, jujur, dan semangat dalam bekerja, kerjasama dilakukan dengan mengunjungi tokoh-tokoh masyarakat, beribadah ditempat-tempat yang berbeda dan majelis yang berbeda-beda. Penyampaian materi disesuaikan dengan materi yang marak atau sedang viral yang tentunya memiliki ijazah formal yaitu S1 sarjana sosial. Sebagaimana pernyataan DPU dalam wawancaranya:

“selama bertugas yang kita pelajari kepakai semua misalkan materi keagamaan pengantar studi Islam, fiqh dakwah, ulum hadis, ilmu tafsir, fiqh munakahat dan BTQ juga dipakai untuk membimbing masyarakat yang belum bisa

ngaji tentunya juga diimbangi kedisiplinan, kejujuran dan semangat bekerja dalam menjalankan tugas, untuk membangun kerjasama dengan masyarakat saya lakukan dengan silaturahmi dengan tokoh-tokoh agama, beribadah ditempat-tempat yang berbeda misal saya mahgrib di masjid A nanti saya Isya di masjid B, hari ini di majelis A besok di majelis B dan disana saya memperkenalkan diri sebagai penyuluh agama makanya orang-orang kalau ketemu saya manggil pak penyuluh. Dalam menyampaikan materi disesuaikan kondisi masyarakat butuhnya apa berita yang sedang marak apa untuk menghindari kesalah artian terhadap mereka dalam menyikapi berita yang sedang terjadi. Saya lulusan S1 bergelar Sos yang lulus tahun 2019". (Wawancara DPU, 28 Desember 2022)

Senada dengan RHF yang menjadi penyuluh agama juga, RHF juga menyatakan bahwa pelajaran saat kuliah terpakai dalam menjalankan tugas sebagai Penyuluh agama seperti materi retorika, praktikum khitobah yang berguna untuk seramah atau khutbah, sholat mayit dan sebagainya, sebagai Penyuluh juga harus jujur dan disiplin. Untuk membangun hubungan kerjasama masyarakat dilakukan dengan memperbanyak silaturahmi pada masyarakat, tokoh masyarakatnya juga. Untuk informasi juga harus sering *update* dan terus berinovasi menyesuaikan situasi yang ada. RHF juga lulusan SI bergelar Sos yang berasal dari jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang. Sebagaimana yang disampaikan:

"pelajaran saat kuliah berguna dalam memahami ilmu agama yang bermanfaat saat menjalankan tugas menjadi Penyuluh agama seperti materi retorika, praktikum khitobah yang berguna untuk ceramah atau khutbah, sholat mayit dan sebagainya, sebagai Penyuluh juga harus jujur dan disiplin. Untuk membangun hubungan kerjasama masyarakat dilakukan dengan memperbanyak silaturahmi pada masyarakat. Untuk materi yang disampaikan pada masyarakat disesuaikan dengan isu-isu yang sedang marak misalkan sedang marak isu radikal makanya dimasuki ceramah tentang radikal biar tidak radikal. Saya S1 Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN walisongo Semarang tahun 2018." (Wawancara RHF, 27 desember 2022)

Hal yang sama juga di ungkapkan oleh WA yang lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang yang menjadi penyuluh agama. WA menyatakan bahwa ilmu materi perkuliahan berguna untuk menunjang tugasnya dalam menyampaikan penyuluhan diantaranya ilmu: akidah akhlak, tajwid, ilmu hadis, ulumul Qur'an, dan mata kuliah yang ada ceramah dan khutbahnya. Tugas penyuluh agama didalamnya wajib menerapkan etika jujur adil dan disiplin. Untuk kerjasama dengan msyarakat dibangun dengan berbau dengan masyarakat seperti di majlis, ibadah dimasjid setelah acara mengobrol dengan mereka sekaligus untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan. Sebagaimana yang diungkapkan WA dalam wawancaranya:

“materi perkuliahan berguna untuk menunjang tugas saya dalam menyampaikan penyuluhan diantaranya ilmu: akidah akhlak, tajwid, ilmu hadis, ulumul Qur'an, dan mata kuliah yang ada ceramah dan khutbahnya. Tugas penyuluh agama didalamnya wajib menerapkan etika jujur adil dan disiplin. Untuk kerjasama dengan msyarakat saya bangun dengan berbau dengan masyarakat seperti ikut di majlis, ibadah dimasjid, setelah acara mengobrol dengan mereka sekaligus untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan”. (Wawancara WA, 16 Februari 2023)

2. Kompetensi Subtansif

- a) Bimbingan atau Penyuluhan Agama dan Pembangunan:
 - 1) Persiapan, Pelaksanaan
 - 2) Pengawasan dan Evaluasi Hasil Pelaporan
 - 3) Pelayanan Konsultasi Agama dan Pembangunan
- b) Pengembangan Bimbingan atau Penyuluhan
Penyusunan pedoman/Juklak Bimbingan
- c) Pengembangan Profesi
 - 1) Membuat karya tulis/karya Ilmiah di bidang penyuluhan agama
 - 2) Menterjemahkan/menyandur Kitab/Buku di bidang penyuluhan agama
- d) Penunjang tugas penyuluh agama

- 1) Menghadiri seminar
- 2) Mengajar/menjadi pelatih diklat Pegawai
- 3) Menjadi delegasi anggota yang mengikuti misi keagamaan.

Penyuluh agama yang ideal juga harus memiliki kompetensi substansif diantaranya melaksanakan bimbingan, penyuluhan agama, menyusun pedoman/juklak bimbingan, untuk mengembangkan profesi maka melakukan pembuatan karya ilmiah, menerjemahkan makna dari suatu kitab, lalu ditunjang dengan menghadiri seminar, menjadi pengajar atau pelatih diklat pegawai dan menjadi delegasi anggota untuk mengikuti misi keagamaan. Selama menjadi Penyuluh DPU juga memiliki kriteria-kriteria diantara kompetensi tersebut, hal itu dilakukan dengan DPU memberikan penyuluhan agama, menjadi pemateri di majelis, melaksanakan tugas sesuai permenpan Republik Indonesia tahun 2021, melaksanakan penyusunan pendataan potensi wilayah, menyusun materi bimbingan, menghasilkan karya jurnal, saat ceramah merujuk pada quran, hadis atau kitab dan menghadiri diklat keagamaan Makasar, diklat pelatihan yang saya ikuti sendiri yaitu di kemenag ada direktorat zakat wakaf. Sebagaimana yang diungkapkan DPU dalam wawancaranya:

“penyuluhan agama saya lakukan melalui ceramah dimajelis, khutbah. Kalau khutbah ini sebagai salah satu tugas penunjang, saya juga bertugas mengoordinir Penyuluh agama non PNS dan tugas-tugas yang saya lakukan sudah ada panduannya di permenpan Republik Indonesia tahun 2021. Saya juga melaksanakan penyusunan pendataan potensi wilayah, menyusun materi bimbingan, dan jurnal silahkan saja klik di google nama saya nanti muncul karya saya, saat melaksanakan ceramah biasanya saya merujuk pada quran, hadis dan kitab ada kitab safinatun najah, fatul khorib. Saya mengikuti diklat keagamaan Makasar, diklat pelatihan yang saya ikuti sendiri yaitu di kemenag ada direktorat zakat wakaf dan baru saja selesai mengikuti pelatihan karya tulis ilmiah.” (Wawancara DPU, 28 Desember 2022)

RHF yang menjadi penyuluh agama juga memiliki kriteria-kriteria kompetensi subtansif penyuluh agama diantaranya: melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan berupa ceramah dimajelis-majelis, ikut pengajian. Untuk rancangan kegiatan penyuluhan ada rancangan tahunan

ataupun bulanan sesuai pedoman yang ada, mendapat evaluasi dari Penyuluh PNS, pelaksanaan tugas juga melihat di panduan permenpan Republik Indonesia tahun 2021. Saat ceramah biasanya menyesuaikan materi dan masyarakat, sumbernya berasal dari quran, hadis yang dijabarkan dan dijelaskan kemereka. Dirinya juga mengikuti seminar diklat dan pelatihan karya tulis ilmiah (KTI).

“Kegiatan yang saya lakukan yaitu ceramah dan mengikuti kegiatan majlis, pengajian, Untuk rancangan kegiatan penyuluhan ada rancangan tahunan ataupun bulanan, mendapat evaluasi dari Penyuluh PNS, pelaksanaan tugas juga melihat di panduan permenpan Republik Indonesia tahun 2021. Saat ceramah biasanya menyesuaikan materi dan masyarakat, sumbernya berasal dari quran, hadis yang dijabarkan dan dijelaskan kemereka. Untuk menunjang kompetensi saya mengikuti seminar, diklat dan KTI”. (Wawancara RHF, 27 desember 2022)

Selain DPU dan RHF, WA yang menjadi penyuluh agama juga memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria diatas diantaranya: melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan berupa mengisi ceramah di majlis taklim, mengisi khutbah. Setiap bulan ada evaluasi dan laporan. Lapornya fisik dan online, laporan fisik seperti makalah dan laporan online diunggah di siepa. Laporan tersebut berupa laporan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan selama sebulan. Biasanya juga mendapat bimbingan dari Bimas Kabupaten selama tiga bulan sekali. Untuk pedoman sesuai dengan permenpan Rb. Sebagaimana pengakuan WA dalam wawancaranya:

“Kegiatan bimbingan dan penyuluhan yang saya laksanakan diantaranya: mengisi ceramah di majlis taklim, mengisi khutbah. Setiap bulan ada evaluasi dan laporan. Lapornya fisik dan online, laporan fisik seperti makalah dan laporan online diunggah di siepa. Laporan tersebut berupa laporan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan selama sebulan. Biasanya juga mendapat bimbingan dari Bimas Kabupaten selama tiga bulan sekali. Untuk pedoman sesuai dengan permenpan Rb” (Wawancara WA, 16 februari 2023)

5. Pengembangan Kompetensi Konselor dan Penyuluh Sosial Keagamaan Relevansi dari *Tracer Study*

Untuk mengembangkan kompetensi konselor dan penyuluh sosial keagamaan dilakukan dengan mewawancarai lulusan yang bekerja sesuai dengan profil lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang dan lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan profil lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang yang telah mengisi angket *tracer study*. Wawancara ini dilakukan sebagai upaya meminta saran para lulusan tersebut, karena mereka sebagai orang-orang yang dibekali kompetensi oleh jurusan dan yang sudah terjun langsung di dunia kerja, mereka sudah merasakan kenyataan apa saja yang dibutuhkan di dunia kerja, kompetensi yang dibekalkan dari kuliah itu apa saja yang bermanfaat atau digunakan untuk diimplementasikan kepekerjaan dan apa saja yang seharusnya ada atau diperlukan namun belum dibekalkan, belum diberikan ataupun belum difasilitasi jurusan. Kompetensi yang dimaksud adalah satu kesatuan utuh yang menggambarkan pengetahuan, potensi, ketrampilan, sikap dan nilai yang dimiliki seseorang kaitannya dengan profesi tertentu berhubungan dengan bagian-bagian yang diterapkan atau diwujudkan dalam bentuk kinerja atau tindakan untuk menjalankan profesi tersebut (Kartika, 2012). Kompetensi yang dimiliki konselor dan penyuluh sosial keagamaan tidak muncul dengan sendirinya. Terdapat hal-hal yang mempengaruhi terbentuknya kompetensi tersebut, begitu pula kompetensi yang dimiliki oleh lulusan ataupun mahasiswa Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang.

a. Kompetensi yang diperoleh dari Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang yang bermanfaat di dunia kerja.

Berikut hasil wawancara pada Desember 2022-Januari 2023 dengan beberapa lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang yang dihubungi berdasarkan hasil data angket kuisioner *tracer study* terkait kompetensi yang didapatkan oleh lulusan selama dulu berkuliah di Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang.

1. DPU lulusan 2019 seorang Penyuluh agama PNS

“ilmu agama yang diberikan diperkuliahan sangat berguna untuk menambah pengetahuan dan kepakai saat menjadi Penyuluh

agama seperti materi keagamaan pengantar studi Islam, fiqh dakwah, ulum hadis, ilmu tafsir, fiqh munakakhat dan BTQ juga dipakai untuk membimbing masyarakat yang belum bisa ngaji, praktik ceramah waktu PPL juga menjadi sarana praktik yang menunjang karena bisa mempraktikkan apa yang sudah dipelajari”. (Wawancara DPU, 28 Desember 2022)

2. RHF, lulusan 2019 seorang Penyuluh agama honorer

“pelajaran saat kuliah berguna dalam memahami ilmu agama yang bermanfaat saat menjalankan tugas menjadi Penyuluh agama seperti materi retorika, praktikum khitobah yang berguna untuk ceramah atau khutbah, sholat mayit dan sebagainya”. (Wawancara RHF, 27 desember 2022)

3. AW lulusan 2017 seorang Penyuluh Sosial PNS

“untuk materi diperkuliahan berguna dan selama ini cukup karena sesuai tupoksi penyuluh sosial terutama bidang penyuluhan, bagaimana cara memberikan praktik penyuluhan yang benar, kemudian materi tentang komunikasi juga berguna cuman perlu ditingkatkan karena menghadapi orang banyak dengan karakter-karakter yang berbeda”. (Wawancara AW, 12 januari 2023)

4. SC lulusan tahun 2017 seorang pendamping sosial (konselor bergerak di bidang sosial)

“materi dan teori yang diberikan cukup memadai terutama dalam materi-materi konseling seperti teknik-tekniknya, kasus-kasus yang ada meskipun hanya bisa diraba, asas-asasnya dan sebagainya. Karena misalkan gimana ya ini dasarnya ini tekniknya ini tapi praktiknya kita tidak dapat disana. PPL juga menjadi salah satu sarana praktik yang cukup menunjang disana sebagai sarana untuk praktik ada materi yang bisa diterapkan ada yang tidak. Namun masih kurang karena untuk tau bisa dipraktikan atau tidak itu bisa dilakukan hanya ketika terjun di masyarakat”. (Wawancara SC, 30 desember 2022)

5. DTP lulusan 2016, seorang admin di unit BK di Fakultas Kedokteran UNNISULA

“materi yang diberikan sesuai jika itu digunakan sebagai konselor, namun karena saya sebagai admin membantu konselor jadi berbau sedikit, seperti penanganan kasus yang perlu dilakukan secara konseling kelompok atau individu. Saya hanya

mengkomunikasikan antara konseli dengan konselor bukan yang mengadakan konseling”. (Wawancara DTP, 16 Januari 2023)

6. EI lulusan 2019 seorang pengusaha kuliner bakso

“bekal kuliah didunia kerja cukup atau tidaknya ada 50% ilmu BPI yang digunakan didunia kerja salah satunya ilmu komunikasi, di BPI sangat diajarkan secara verbal maupun non verbal yang bermanfaat didunia kerjaku, retorika dakwah bagaimana intonasi, jeda bisa aku praktikan juga saat jualan. Mungkin kalau didesa orang itu tau cuman tidak bisa mengajarkan karena tidak faham teorinya itu apa”. (Wawancara EI, 16 Januari 2023)

7. WA lulusan 2018 seorang penyuluh agama honorer

“materi perkuliahan berguna untuk menunjang tugas saya dalam menyampaikan penyuluhan diantaranya ilmu: akidah akhlak, tajwid, ilmu hadis, ulumul Qur’an, dan mata kuliah yang ada ceramah dan khutbahnya” (Wawancara WA, 16 februari 2023)

b. Kompetensi Konselor dan Penyuluh Sosial Keagamaan yang Dapat Dikembangkan oleh Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang berdasarkan Saran Lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang

Berikut hasil wawancara pada Agustus 2022-Februari 2023 dengan beberapa lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang tahun 2013-2022 yang dihubungi melalui hasil dari data angket kuisioner *tracer study* terkait saran lulusan kepada Jurusan BPI FDK UIN Walisongo untuk pengembangan kompetensi konselor dan penyuluh sosial keagamaan agar kompetensinya meningkat sesuai dengan kebutuhan didunia kerja.

a. DPU, lulusan 2019 seorang Penyuluh agama PNS

”untuk mengembangkan kompetensi lulusan yang nantinya menjadi Penyuluh agama maka dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan bimbingan peningkatan keprofesian Penyuluh terutama didalamnya terdapat pelatihan *public speaking*”. (Wawancara DPU, 28 Desember 2022)

b. RHF lulusan 2019 seorang Penyuluh agama honorer

“buat kegiatan yang didalamnya bisa mengasah skill, perbanyak relasi yang dapat menyalurkan lulusan bisa praktik dan bekerja disana”. (Wawancara RHF, 27 desember 2022)

c. AW lulusan 2017 seorang Penyuluh Sosial

“mahasiswa harus lebih diterjunkan ke lembaga-lembaga, dimana disitu memang sesuai dengan tupoksi. Contoh: dinsos atau lem-

baga- lembaga sosial lainnya yang bergerak di bidang penyuluhan. Jadi, bisa lebih tau masalah yang dihadapi masyarakat di dunia nyata dan untuk membuktikan materi yang diberikan apakah solusinya bisa langsung dipraktikkan di dunia masyarakat”. (Wawancara AW, 12 januari 2023)

- d. SC lulusan tahun 2017 seorang pendamping sosial (konselor bergerak di bidang sosial)

“perbanyak kegiatan yang didalamnya ada pelatihan untuk konselor seperti PKTL, PKTD. Tingkatkan kemaksimalan keberfungsian labda untuk pelayanan konseling ntah sebaya atau yang lainnya karena saya lihat labda sepi”. (Wawancara SC, 30 desember 2022)

- e. DTP lulusan 2016, seorang admin di unit BK di Fakultas Kedokteran UNNISULA

“berdasarkan pengamatan saya agar lebih berkembang maka adakan kegiatan praktik terjun dilapangan harus ditingkatkan seperti kalau kerohanian langsung ke rumah sakit, perbanyak relasi pemagangan dengan lembaga missal dengan rumah sakit mana agar setelah lulus bisa kerja disana”. (Wawancara DTP, 16 Januari 2023)

- f. EI lulusan 2019 seorang pengusaha kuliner bakso

“yang harus ditingkatkan agar lebih berkembang diantaranya: 1) keilmuan karena berdasarkan pengamatan pribadi, temen-temen masih pada bingung membedakan BPI dengan BKI, konselor dengan penyuluhan, pastikan sampai mereka paham BPI seperti apa. 2) ajarkan skill dan tugas mereka secara detail, dikonselor dipelajari teknik bagaimana berkomunikasi, menghadapi klien, karena kadang kala temen-temen terjebak. Setahuku konselor tidak boleh memberikan solusi itu pekerjaan psikolog karena semua ada batasannya, itu harus dimengerti temen-temen. 3) adakan praktik atau diskusi penerapan materi, seperti pemahaman kasus ketika ada temennya yang ada masalah orang BPI harus sensitif, peka. Terkadang orang juga tidak ingin solusi tetapi ingin didengar keluh kesahnya, itu harus dilatih supaya nanti setelah lulus punya pengalaman.” (wawancara EI, 16 Januari 2023).

- g. WA lulusan 2018 seorang penyuluh agama honorer

“perbanyak materi kepenyuluhan seperti bagaimana penyuluh yang baik dan benar, tugas penyuluh secara umum dan khusus karena saat saya kuliah kebanyakan materi kedakwahan dan BK”. (Wawancara WA, 16 februari 2023).

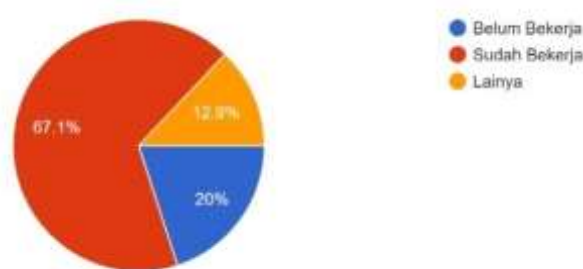
B. Pembahasan

Bagian ini akan dilakukan pembahasan mengenai analisis terhadap data yang sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya. Analisis ini dilakukan dengan cara membuat persentase masing-masing data dan menghubungkan item satu dengan item lainnya.

1. Analisis *Tracer Study* Lulusan Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang tahun 2013-2022

Menurut Schomburg *Tracer study* adalah studi yang dilakukan kepada para lulusan perguruan tinggi maupun pengguna lulusan yang berhubungan dengan transisi perguruan tinggi dan dunia kerja (Pratiwi & Rahmawati, 2020: 57). Anila Umriana juga menguatkan dengan pendapatnya bahwa *tracer study* adalah kajian yang fokus pada penelusuran lulusan dari segi pencarian kerja, situasi lulusan ditempat kerjanya dan ketepatan pemanfaatan kompetensi yang telah diperoleh selama kuliah (Umriana, 2019). Melalui *tracer study* ini memberi banyak manfaat terutama untuk Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang melalui *tracer study* ini dapat diketahui keberadaan lulusan, tingkat keterserapan kerja lulusan di dunia kerja, pemanfaatan ketepatan keahlian yang didapatkan lulusan ketika kuliah dan kepuasan pengguna. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut:

a. Riwayat Pekerjaan



Gambar 4.22
Diagram Riwayat Pekerjaan Berdasarkan Angket *Tracer Study*

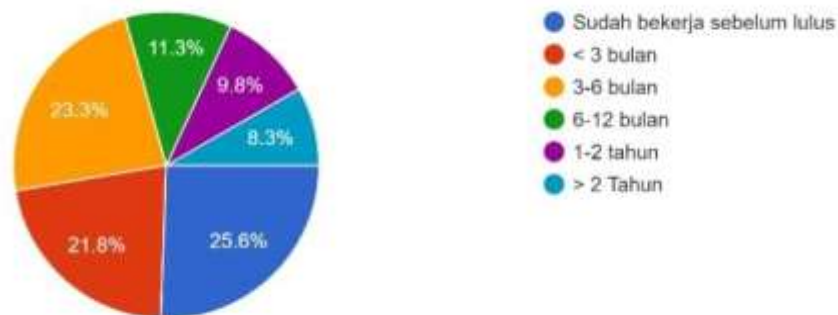
Berdasarkan riwayat pekerjaan diagram lingkaran tersebut, belum bekerja 34 orang (20%) , sudah bekerja 114 orang (67,1%) dan menjawab lainnya 22 orang (12,9%) . Total keseluruhan berjumlah 170 orang yang mengisi. Berdasarkan persentase tersebut menunjukkan bah-

wa lulusan dapat terserap di dunia kerja dengan baik, hal ini dibuktikan dengan lulusan yang sudah bekerja persentasenya lebih mendominasi dari pada yang belum bekerja yaitu lebih dari enam puluh persen lulusan sudah bekerja. Mereka yang belum bekerja disebabkan oleh beberapa hal yang bisa jadi berbeda disetiap individunya diantaranya: masih fokus melanjutkan pendidikan, ada datanya yang ada detail pekerjaannya tetapi diisi belum bekerja, belum ada pekerjaan tepat yang bisa menerimanya sehingga masih mencari-cari, ada juga yang belum bekerja karena fokus untuk menjadi ibu rumah tangga dirumahnya. Sebagaimana diungkapkan oleh AF dan AR dalam wawancaranya:

“saya belum bekerja, saya nganggur, info lokernya mba” (Wawancara AF, 11 Agustus 2022)

“Saya saat ini tidak bekerja ya mba, jadi ibu rumah tangga saja di rumah”. (Wawancara AR, 28 Desember 2022)

b. Masa Tunggu Lulusan Mendapatkan Pekerjaan



Gambar 4.23
Diagram Masa Tunggu Lulusan Mendapatkan Pekerjaan Berdasarkan Angket *Tracer Study*

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa lulusan mendapatkan pekerjaan sebelum lulus 34 orang (25,6%), < 3 bulan 29 orang (21,8%), 3-6 bulan 31 orang (23,3%), 6-12 bulan 15 orang (11,3%), 1-2 tahun 13 orang (9,8%), >2 tahun 11 orang (8,3%), dan yang tidak menjawab/tidak bekerja 37 orang, total yang mengisi ada 170 responden. Berdasarkan data yang diisi oleh responden menunjukkan bahwa lulusan dapat terserap dengan baik yaitu waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaannya

banyak yang kurang dari 2 tahun, hanya 11 orang yang mendapat pekerjaan lebih dari 2 tahun. Bahkan pekerjaan yang didapatkan lulusan didominasi oleh lulusan yang sudah bekerja sebelum lulus yaitu 34 orang. Jika dihubungkan antara masa tunggu dengan institusi tempat bekerja dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Lulusan yang bekerja sebelum lulus didominasi oleh mereka yang bekerja di Swasta yaitu 26 orang, lembaga selain yang tercantum 5 orang dan lembaga pemerintah 3 orang. Lulusan yang bekerja di lembaga Swasta bekerja sebagai guru, pustakawan, kepala TU, ketua bidang, publisher dan youtober, petugas rohani, bengkel, admin, education consultant, online shop, pedagang, karyawan koperasi dan pengelola bisnis.

Lulusan yang mendapatkan pekerjaan <3 bulan didominasi oleh swasta ada 19 orang, lembaga selain yang tercantum 9 orang, BUMN 1 orang. Lulusan yang bekerja di bagian Swasta bekerja sebagai guru, staf RnD, office staff, call center, community officer, admin finance, dan admin drop poin.

Lulusan yang mendapatkan pekerjaan 3-6 bulan didominasi oleh swasta ada 19 orang, lembaga selain yang tercantum 10 orang, BUMN 1 orang dan pemerintah 1. Lulusan yang bekerja di bagian Swasta bekerja sebagai petugas kerohanian, admin, QC, guru, Amil, staf administrasi, bendahara, contact center, staf, dan petugas tiket BRT.

Lulusan yang mendapatkan pekerjaan 6-12 bulan didominasi oleh Orang yang berada di lembaga selain yang tercantum yaitu ada 7 orang, swasta 5 orang, pemerintah 2 orang dan BUMN 1 orang. Lembaga selain yang tercantum tersebut bekerja dengan posisi sebagai petani, penyuluh agama, wirausaha dan guru.

Lulusan yang mendapatkan pekerjaan 1-2 tahun didominasi oleh swasta ada 11 orang, pemerintah 1 orang, dan lembaga selain yang tercantum 1 orang. Lulusan yang bekerja di bagian Swasta bekerja sebagai staf admin, wirausaha, guru, petani, customer servis, dan karyawan.

Lulusan yang mendapatkan pekerjaan >2 tahun didominasi oleh Swasta ada 7 orang, pemerintah 1 dan lembaga selain yang tercantum 3 orang. Lulusan yang bekerja dibagian Swasta bekerja sebagai retail bisnis, staf admin, gurus, petugas kerohanian, CEO, dan CCO.

Masa tunggu lulusan setiap periodenya didominasi oleh lulusan yang bekerja dibidang swasta dengan bidang pekerjaan guru yang mendominasi dimasing-masing lamanya. Terbanyak sebelum lulus ada 15 orang, < 3 bulan 11 orang, 3-6 bulan 9 orang, 6-12 bulan 5 orang, 1-2 tahun 3 orang, >2 tahun 1 orang. Total ada 44 responden yang menjadi guru.

c. Kesesuaian Bidang Pekerjaan dengan Keahlian di Studi Saat Kuliah

Tabel 4.13
Data Kesesuaian Bidang Pekerjaan dengan Keahlian Studi Saat Kuliah

NO	Kesesuaian Bidang Pekerjaan dengan Studi Saat Kuliah	Jumlah
1	Sesuai	38 orang
2	Tidak sesuai	99 orang
3	Tidak menjawab/tidak bekerja	33 orang
Jumlah		170 orang

Berdasarkan data tersebut membuktikan, lulusan lebih banyak bekerja tidak sesuai dengan studi keahlian ataupun kompetensi yang diperoleh saat kuliah. Alasan mereka memilih bekerja tidak sesuaipun berbeda-beda diantaranya: ada yang memang tidak mengharuskan dirinya bekerja sesuai jurusan mereka lebih suka terjun kebidang yang disukai, dan keahlian yang didapat bisa bermanfaat untuk membantu orang yang membutuhkan, ada yang memilih bekerja ditempat yang tidak terikat oleh atasan dan tidak terikat dengan peraturan, pekerjaan lebih enak karena bisa dikerjakan di rumah dan merasa susah jika harus sesuai jurusan karena

peluang konselor atau penyuluh sedikit didaerahnya. Hal ini sesuai ungkapan EI, AJ dalam wawancaranya:

“saya memang tidak mengharuskan saklek pekerjaan sesuai Jurusan, terpenting ilmunya bisa diketahui dan dijamin di lingkungan sekitar, meskipun tidak menjadi penyuluh atau konselor profesional. Saya suka berbisnis, berbisnispun saya bisa juga memberikan konsultasi atau sharing kepada orang yang membutuhkan”. (Wawancara EI, 16 Januari 2023)

“menurutku pekerjaan yang sekarang lebih free banget karena tidak terikat oleh atasan dan peraturan. Jadi enak. Kerjanya juga Cuma di rumah. Susah aja gitu kalau harus menuntut sesuai prodi, peluang penyuluh atau konselor sedikit di daerahku.” (Wawancara AJ, 23 Januari 2023).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa lulusan lebih memilih bekerja sesuai dengan yang suka dan bisa mereka lakukan selain itu mere sedikit dan sulitnya peluang lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang untuk menjadi salah satu faktor utama mereka bekerja tidak sesuai profil lulusan yang ada. BPI FDK UIN Walisongo Semarang profil lulusanya yaitu: profil utama adalah konselor/ penyuluh sosial dengan profil tambahan: mubaligh, penyuluh agama Islam, peneliti, pembimbing rohani pasien, dan *entrepreneur* (Akademik, 2019). Diantara ke 38 orang yang merasa pekerjaanya sesuai dengan keahlian ataupun kompetensi Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang tersebut, terdapat 8 orang yang benar-benar sesuai dengan profil lulusan yang ada di Jurusan BPI UIN Walisongo Semarang, berdasar dari rincian sebagai berikut:

Tabel 4.14
Data Profesi Lulusan yang Bekerja Sesuai
Profi Lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang

No	Inisial Nama	Tahun Lulus	Profesi	Tempat Bekerja
1	KN	2021	Staf kerohanian	RSI Sultan Agung Semarang
2	KM	2020	Petugas Kerohanian	RSI Sultan Agung Semarang
3	AW	2017	Ahli Pertama Penyuluh Sosial	Dinsos Kota Semarang
4	RHF	2018	Penyuluh agama	KUA Kec. Kangkung Kab. Kendal
5	QF	2015	Petugas Rohani dan Pemulasaran Jenazah	RSI Wonosobo
6	DPU	2019	Penyuluh agama Fungsional	KUA Kec. Kabangka, Kab. Muna, Prov. Sulawesi Tenggara
7	WA	2018	Penyuluh agama	Kemenag Kab. Bengkulu Utara
8	SC	2017	Pendamping Sosial	Kantor Kec. Boja Kab. Kendal
Jumlah				8 Orang

Sedikit dari lulusan yang bekerja sesuai dengan profil lulusan yang ada di Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang, dari 170 lulusan yang mengisi angket *tracer study* hanya 8 orang (0,047%) yang bekerja sesuai dengan profil lulusan. Sedikit profesi linier yang dimasuki lulusan Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang, mereka memilih bekerja di profesi tersebut karena mereka merasa memang memiliki passion sudah sesuai dan kompetensi mumpuni dipekerjaan tersebut, hanya sedikit pekerjaan yang bisa dimasuki oleh lulusan Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang terutama dalam pendaftaran CPNS. Termasuk profesi penyuluh sebagaimana yang ungkapkan SC, DPU dan AW dalam wawancaranya:

“saya mendapatkan pekerjaan karena mendapat informasi dari pihak UIN. Saya memilih pekerja sosial ini juga karena merasa pekerjaan ini sesuai dengan kompetensi yang saya peroleh saat kuliah”. (Wawancara, SC 30 Desember 2022)

“saya memiliki pekerjaan ini karena memang kebetulan hanya itu-itu saja yang bisa didaftar di CPNS tidak ada yang lain akhirnya saya memilih mendaftar CPNS yang penyuluh agama itupun saya memilih lokasi diluar jawa agar daya saingan lebih sedikit” . (Wawancara DPU, 28 Desember 2022)

“alasan saya memilih bekerja disini karena sesuai dengan passion dan jurusan, selain itu juga ASN tupoksinya harus sesuai Jurusan kuliah dulu”. (Wawancara AW, 12 Januari 2023).

Profesi konselor juga termasuk profil utama yang bisa menjadi pekerjaan lulusan Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang. Namun, pengisi angket yang bekerja sebagai konselor didominasi oleh guru BK yaitu ada 11 orang guru BK. Sedangkan, saat ini guru BK tidak menjadi prioritas yang ditetapkan oleh Jurusan untuk menjadi profil lulusan. Konselor yang diprioritaskan dalam kuliah Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang yaitu konselor keagamaan ataupun konselor sosial. 170 responden yang mengisi angket *tracer study* hanya 1 yang menjadi konselor, dalam hal ini yaitu konselor sosial yang mendampingi masyarakat. Konselor dalam bidang tersebut merupakan pekerjaan dari SC. tantangan kerja yang dihadapi dalam pekerjaan menjadi konselor menurut SC yaitu mempraktikkan teori yang didapat saat kuliah yang diimplementasikan saat terjun kemasyarakat. Berdasar dari wawancara SC:

“kompetensi yang dibekali BPI materi, teori cukup memadai banget, untuk praktik masih kurang. Selama masa kuliah masih meraba-raba. Gimana ya ini dasarnya ini tekniknya ini tapi praktiknya kitatidak dapat dari sana”. (Wawancara SC, 30 Desember 2023).

Selain itu, untuk menjadi konselor peluangnya semakin sulit dan sedikit sebab untuk menjadi konselor professional ada kriteria-kriteria cukup berat yang harus dipenuhi diantaranya yaitu harus menempuh pendidikan lagi S2 untuk memperoleh gelar M. Pd agar memperoleh gelar Kons supaya bisa memperoleh lisensi sebagai konselor professional. Tidak banyak juga lapangan pekerjaan yang membutuhkan konselor. Kalau

pun menjadi konselor lulusan BPI biasanya menempati posisi sebagai konselor non professional yang bisa memberikan layanan konseling pada masyarakat ketika dirinya menjalankan pekerjaannya yang didalamnya bisa dimasuki kegiatan konseling, seperti sebagai pendamping sosial ataupun penyuluh agama PNS saat memberikan layanan bimbingan pra nikah. sebagaimana pernyataan SC dan RHF dalam wawancaranya:

“Saya melakukan konseling kelompok dan individu, kalau konseling kelompok biasanya saya memediasi keluarga yang didalamnya ada dua belah pihak yang bertikai ini termasuk konseling intervensi ada juga konseling individu (personal) mereka datang secara mandiri”. (Wawancara SC, 30 Desember 2022)

“kalau biasanya yang memberikan bimbingan itu pak ketua KUA dan penyuluh PNS kalau kuwalahan baru penyuluh honorer yang membantu didalamnya ada pemberian nasihat-nasihat untuk bekal nanti berkeluarga” (Wawancara RHF, 27 Desember 2022).

Penyuluh juga menjadi profesi yang sesuai dengan profil lulusan Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang. Berdasarkan data lulusan yang mengisi kuisoner ada 4 yang menjadi penyuluh. Mereka merasa diperkuliahan materi yang diberikan sudah cukup sesuai dengan yang mereka butuhkan di dunia kerja hanya saja praktiknya masih kurang. Hal itu menjadi problem sekaligus tantangan tersendiri yang harus mereka hadapi, dimana mereka harus mempelajari dan meningkatkan sendiri sendiri teori dari perkuliahan dan berusaha menerapkannya pada problem atau situasi-situasi yang mereka hadapi di lapangan pekerjaan. Sebagaimana diungkapkan Aw seorang penyuluh sosial dalam wawancaranya:

“untuk materi-materi di perkuliahan berguna karena sesuai tupoksi yang dibutuhkan penyuluh sosial terutama bidang penyuluhan, bagaimana cara kita memberikan praktik penyuluhan yang benar, retorika cara berkomunikasi, gesture tubuh cara kita bersikap juga harus diperhatikan. Kemampuan semua itu harus ditingkatkan terus menerus dan dikembangkan menyesuaikan seperti apa di lapangan”. (Wawancara AW , 12 januari 2023)

d. Analisis Kepuasan Pengguna

Hasil penilaian kepuasan pengguna kepada lulusan berkaitan dengan beberapa aspek yang dinilai, penilaian ini sesuai dengan kriteria BAN-PT, (2019) diantaranya yaitu: integritas (etika dan moral), keahlian pada bidang

ilmu(kompetensi utama), penguasaan bahasa asing, keterampilan TI, keterampilan berkomunikasi, kemampuan kerjasama tim dan pengembangan diri yang ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 4.15
Blue Print Hasil Instrumen Kepuasan Pengguna

No	Indikator	Sub Indikator	Rata-Rata	
1	Integritas	Kedisiplinan	2.44	2.46
		Kejujuran	2.8	
		Motivasi Kerja	2.2	
		Etos Kerja	2.4	
2	Cara Berkomunikasi		2.52	2.52
3	Kerjasama Tim		2.6	2.6
4	Kemampuan Keahlian	Aplikasi Bidang Ilmu	2.36	2.34
		Merencanakan Pekerjaan	2.32	
		Kreatif dan Inovatif	2.32	
		Adaptasi dengan Lingkungan Sekitar	2.36	
5	Kemampuan IT	Memanfaatkan Teknologi Informasi	2.52	2.3
		Menggunakan Alat Modern	2.08	
6	Proses Pengembangan Diri	Kemajuan Tempat Bekerja	2.12	2.15
		Meningkatkan Kompetensi Diri	2.24	
		Tuntutan Pekerjaan	2.08	

Keterangan rentang yang digunakan skala 4, maka kategorisasinya sebagai berikut:

- 00-1.00 kurang baik
- 1.01-2.00 cukup baik
- 2.01-3.00 baik
- 3.01-4.00 sangat baik

Tabel diatas merupakan penilaian kepuasan pengguna terhadap lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang.yang mereka pekerjaan. Berdasarkan penilaian yang diberikan pengguna menilai lulusan memiliki kinerja yang baik dengan hasil rata-rata 2.31. Hal ini dapat mengindikasikan para pengguna lulusan merespon positif kinerja yang telah dilakukan oleh lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang.

2. Analisis Kompetensi Konselor dan Penyuluh Sosial Keagamaan yang Dimiliki Lulusan Jurusan BPI UIN Walisongo Semarang

a. Analisis Kompetensi Lulusan yang Menjadi Konselor

Tabel 4.16
Kompetensi Lulusan yang Menjadi Konselor

NO	Kompetensi		Temuan	Wawancara
	Indikator	Sub Indikator		
1.	Kompetensi Pedagogik	a. Memahami teori dan praktik	✓	<p>“Ketika melakukan pelayanan konseling perlu membangun raport yang dimulai dengan <i>Attending</i>, konseling yang saya lakukan dengan konseling yang berbeda-beda mulai dari yang anak-anak, remaja, dewasa bahkan lansia, selain itu mereka juga berasal dari jenjang pendidikan yang berbeda-beda. Tentunya agar lebih mengena kepersaannya penyampaian digunakan menggunakan bahasa mereka dengan tetap memerhatikan tata karma, sopan santun dan tidak boleh menjust atau menyalahkan mereka meskipun mereka salah. Kita harus menerima siapapun yang menjadi konselinya dan apapun masa-lahnya.” (Wawancara SC, 30 desember 2022)</p>
		b. mampu menerapkan perkembangan filosofis dan psikologis tindakan konseli	✓	
		c. menguasai hakikat pelayanan bimbingan dan konseling dari jalur, jenis, dan jenjang satuan pendidikan.	✓	
2.	Kompetensi Kepribadian	a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa	✓	<p>“menyikapi konseli yang berbeda agama juga sudah ada dimodul yaitu terkait pendidikan multikultural, dalam memberikan pelajaran bilanginya untuk mengajari anaknya padahal agar ibunya belajar juga. Didalam perkumpulan juga ada yang agamanya berbeda-beda ada yang Hindu, Budha, Islam dengan berbagai aliran semuanya diterima. Ketika ngomong lebih dibuat general secara umum misal salam asalamualaikum, salam sejahtera untuk mewakili semua agar tidak sensitif. Ketika melakukan konseling ataupun kegiatan lainnya dilaksanakan menyesuaikan kegiatan mereka hari minggupun tetap masuk agar lebih maksimal dan membantu masalahnya cepat selesai”.(Wawancara SC, 30 desember 2022)</p>
		b. menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan bebas memilih	✓	
		c. Menampilkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat	✓	
		d. Memiliki kinerja dengan kualitas tinggi	✓	

3.	Kompetensi Sosial	a. Menerapkan kolaborasi intern pada tempat kerja	✓	<p>“Penyelesaian masalah terkadang dilakukan dengan melibatkan pihak lain, seperti kasus anak pelecehan seksual ada yang diraba, dilecehkan kita adakan koordinasi dengan sekolah, ketika kasus KDRT anak dipukuli orang tuanya tidak bisa didamaikan maka untuk mendamaikan mengundang babinsa, pemerintah RT dan kalau butuh Visum kita visumkan, jika diperlukan kita juga hadirkan pengacara jika ada kasus yang memang perlu pendampingan hukum. ada juga keluarga yang mengalami masalah ekonomi sebab kepala keluarganya melakukan tindak pidana maka kita bantu untuk disalurkan agar mendapat bantuan dari dinsos. Saya ikut lembaga LPAI Kendal, JPPA (jaringan perlindungan perempuan dan anak), dan Satgas PPA” . (Wawancara SC, 30 desember 2022)</p>
		b. Memiliki peran di organisasi dan kegiatan profesi bimbingan dan konseling	✓	
		c. Menerapkan kolaborasi antar profesi	✓	
4.	Kompetensi Profesional	a. Menguasai konsep dan praktik asesmen agar dapat memahami kondisi, kebutuhan dan permasalahan konseli	✓	<p>“Pelaksanaan konseling harus dilakukan <i>assesmen</i> dan <i>attending</i> yang baik, kalau <i>attendingnya</i> bagus kedalamnya bagus semua, karena ada kenyamanan, kepercayaan. Mau <i>assesment</i> enak dan jangan kaku biarkan klien yang mendominasi kalau ada informasi yang mau didapat baru disampaikan lakukan identifikasi masalah dengan jelas hindari langsung menyimpulkan, jangan diarahkan arahan diberikan hanya saat-saat tertentu saja yang memang diharuskan ada arahan disana karena terkadang konseli datang hanya mau didengar ada juga yang butuh diberikan masukan-masukan ataupun saran untuk pertimbangan konseli dalam mengambil keputusan, keputusan tetap ditangan konseli biasanya itu terjadi pada kasus-kasus personal. Ketika menyampaikan juga harus memperhatikan etikanya. Untuk penelitian saya pernah melakukan mini riset pada anak keluarga perilaku kriminal”. (Wawancara SC, 30 desember 2022)</p>
		b. Menguasai kerangka Teoretik dan praktik bimbingan dan konseling	✓	
		c. Menerapkan program bimbingan dan konseling yang komperehensif	✓	
		d. Melakukan penilaian proses dan hasil kegiatan bimbingan dan konseling	✓	
		e. Mempunyai kesadaran dan komitmen terhadap etika professional	✓	
		f. Menguasai konsep dan praktik penelitian dalam bimbingan dan konseling	✓	

Kompetensi konselor tersebut merupakan kompetensi yang dimiliki oleh SC, SC menjadi konselor ranah sosial yang membantu mendampingi masyarakat, berdasarkan data yang ditemukan melalui wawancara dan kompetensi konselor dari Menteri Pendidikan Nasional, (2008) kompetensi yang dimiliki SC sudah mumpuni dan sesuai aturan, hal ini terbukti dengan temuan aturan kompetensi yang tercentang semua atau terpenuhi semua. Maknanya dari centangan tersebut adalah kompetensi tersebut dimiliki oleh SC, dapat dikatakan pula dikatakan bahwa SC memiliki kompetensi yang tinggi.

Suharsaputra dalam Krisnawati & Bagia, (2021) menyatakan bahwa faktor kompetensi/kemampuan dapat berpengaruh terhadap kinerja sebab dengan kemampuan yang tinggi maka kinerja pegawai akan tercapai sedangkan jika kemampuan pegawai rendah atau tidak sesuai dengan keahliannya, maka kinerja pun tidak akan tercapai. Kompetensi yang tinggi membuat kemampuan bekerja SC lebih maksimal dan memperoleh hasil yang maksimal pula. Misalnya kemampuan SC konseling dalam melakukan *Attending*, perilaku *attending* yang baik dapat menciptakan Suasana nyaman, aman, memudahkan konseli berekspresi dengan bebas, dan meningkatkan harga diri konseli (Umriana, 2015). Jika konselor tidak memiliki keahlian kompetensi tersebut maka konseling dapat terhambat akibatnya konseli akan merasa tidak bisa leluasa berekspresi dan cenderung tertutup dan sulit untuk mendapatkan informasi, semakin tinggi kompetensi konselor maka akan semakin tinggi pula kinerja yang dihasilkan. Kemampuan ini dibuktikan dengan wawancara SC:

“dia ga nyaman cerita dirinya tertutup, solusinya mencari tau dia di kuasai siapa, nah yang menguasai dan membuat dia nyaman itu bu liknya jadi kalau sama bu liknya dia mau cerita” (wawancara SC, 30 Desember 2022).

Berdasarkan kompetensi konselor yang dimiliki SC dapat dijadikan sebagai acuan Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang agar saat meluluskan mahasiswa minimal harus memiliki kompetensi seperti SC tersebut. Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang juga perlu mengembangkan kompetensi konselor agar terus meningkat sehingga nantinya lulusan dapat bersaing dan menjadi pekerja yang banyak diharapkan oleh pengguna.

b. Analisis Kompetensi Lulusan yang Menjadi Penyuluh Sosial

Tabel 4.17

Kompetensi Lulusan yang Menjadi Penyuluh Sosial

No	Kompetensi		Temuan	Wawancara
	Indikator	Sub Indikator		
1.	Kompetensi Dasar	pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang harusnya dimiliki penyuluh sosial.	✓	“untuk materi-materi di perkuliahan berguna karena sesuai tupoksi yang dibutuhkan penyuluh sosial terutama bidang penyuluhan, bagaimana cara kita memberikan praktik penyuluhan yang benar, retorika cara berkomunikasi, gesture tubuh cara kita bersikap juga harus diperhatikan. Kemampuan itu semua harus ditingkatkan terus menerus dan dikembangkan menyesuaikan seperti apa di lapangan”. (Wawancara AW, 12 januari 2023)
2.	Kompetensi Teknis	kemampuan bidang teknis tertentu untuk melaksanakan praktik penyelenggaraan kesejahteraan sosial.	✓	“dinsos sudah menyusun pekerjaan dan tugas saya kemudian saya mempelajari dan mengembangkannya menyesuaikan seperti apa dilapangan”. (Wawancara AW, 12 januari 2023)
3.	Kompetensi Ahli	a. Mampu melaksanakan peran sebagai sumber daya manusia penyelenggara kesejahteraan sosial berdasarkan ketentuan etika yang ada	✓	“pelaksanaan penyuluhan etikanya harus baik dengan saling menghormati. Materi saat kuliah berguna terutama dicara praktik penyampaian materi, hanya saja masih sebatas materi disini lebih banyak praktik terjun ke penyuluhan sehingga perlu dipahami sendiri lagi dan mencari cara yang tepat untuk mempraktikkannya.
		b. Mampu mengaplikasikan dan mengembangkan teori penyelenggaraan kesejahteraan sosial yang dibutuhkan dalam intervensi penyelenggaraan kesejahteraan sosial	✓	membangun relasi agar lebih akrab maka kita gunakan sistem kekeluargaan, tidak membawa jabatan misal aku ini orang dinsos, meskipun seperti itu kita ya sama membaur, ngobrol kayak keluarga, menghormati sesepuh panti kayak kita sebagai anak”. (Wawancara AW, 12 januari 2023)
		c. Mampu melaksanakan		

No	Kompetensi		Temuan	Wawancara
	Indikator	Sub Indikator		
		kajian untuk mengembangkan model pelayanan sosial		
		d. Mampu membangun relasi dengan penerima manfaat dan lingkungan sosial.	✓	

Kompetensi penyuluh sosial tersebut merupakan kompetensi yang dimiliki oleh AW, seorang ASN yang berprofesi ahli pertama penyuluh sosial, berdasarkan data yang ditemukan melalui wawancara dan kompetensi penyuluh sosial dari Menteri sosial, (2017) . kompetensi yang dimiliki AW sudah mumpuni dan sesuai aturan, hal ini terbukti dengan temuan aturan kompetensi yang tercentang semua atau terpenuhi semua. Maksudnya dari centangan tersebut adalah kompetensi tersebut dimiliki oleh AW, dapat dikatakan pula dikatakan bahwa AW memiliki kompetensi yang tinggi. Misalnya kemampuan AW saat menyampaikan penyuluhan dalam menyampaikan didalam nya ada teori retorika berkomunikasi dan praktik dari teori tersebut. Jika AW memiliki keahlian dalam berkomunikasi tentunya penyampaian akan maksimal enak dilihat, dan mudah dipahami pesan penyuluhan yang disampaikan yang hal ini dilakukan dengan intonasi, gesture tubuh dan cara bersikap yang sesuai dengan yang dirinya sampaikan Sedangkan jika AW tidak memiliki kompetensi atau kemampuan tersebut maka dalam menyampaikan penyuluhan akan kaku, audien merasa kurang nyaman dan kurang tertarik untuk melihat ataupun mendengarnya. Hal ini dibuktikan dari pernyataan AW dalam wawancaranya:

“untuk materi-materi di perkuliahan berguna karena sesuai tupoksi yang dibutuhkan penyuluh sosial terutama bidang penyuluhan, bagaimana cara kita memberikan praktik penyuluhan yang benar, retorika cara berkomunikasi, gesture tubuh cara kita bersikap juga harus diperhatikan. Kemampuan itu semua harus ditingkatkan terus

menerus dan dikembangkan menyesuaikan seperti apa di lapangan”. (Wawancara AW , 12 januari 2023)

Berdasarkan kompetensi penyuluh sosial yang dimiliki AW dapat dijadikan sebagai acuan Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang sebab jika harus meluluskan mahasiswa minimal harus memiliki kompetensi seperti AW tersebut. Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang juga perlu mengembangkan kompetensi penyuluh sosial agar terus meningkat sehingga nantinya lulusan dapat bersaing dan menjadi pekerja yang banyak diharapkan oleh pengguna.

c. Analisis Kompetensi Lulusan yang Menjadi Penyuluh Agama

Tabel 4.18
Kompetensi DPU (Lulusan yang Menjadi Penyuluh Agama)

No	Kompetensi		Temuan	Wawancara
	Indikator	Sub Indikator		
1.	Kompetensi Dasar	a. Mampu memahami ilmu agama	✓	“selama bertugas yang kita pelajari kepakai semua misalkan materi keagamaan pengantar studi Islam, fiqih dakwah, ulum hadis, ilmu tafsir, fiqih munakakhat dan BTQ juga dipakai untuk membimbing masyarakat yang belum bisa ngaji tentunya juga diimbangi kedisiplinan, kejujuran dan semangat bekerja dalam menjalankan tugas, untuk membangun kerjasama dengan masyarakat saya lakukan dengan silaturahmi degan tokoh-tokoh agama, beribadah ditempat-tempat yang berbeda misal saya mahghrib di masjid A nanti saya Isya di masjid B, hari ini di majelis A besok di majelis B dan disana saya memperkenalkan diri sebagai penyuluh agama makanya orang-orang kalau ketemu saya panggil pak penyuluh. Dalam menyampaikan materi disesuaikan kondisi masyarakat bu-tuhnya apa berita yang sedang marak apa untuk menghindari kesalah artian mereka dalam menyikapi berita yang sedang terjadi.
		b. Mempunyai integritas	✓	
		c. Kejasama kemiteraan masyarakat dapat dibangun olehnya	✓	
		d. Mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan	✓	
		e. Mampu berfikir secara konseptual	✓	
		f. Memiliki inovasi dalam mencari informasi	✓	
		g. Perkembangan teknologi yang ada mampu diikuti	✓	
		h. Mempunyai ijazah pendidikan formal	✓	

				Saya lulusan S1 BPI bergelar Sos yang lulus tahun 2019". (Wawancara DPU, 28 Desember 2022)
2.	Kompetensi Subtansif	a. Bimbingan atau penyuluhan agama dan Pembangunan (Persiapan, Pelaksanaan, Pengawasan dan Evaluasi Hasil Pelaporan, Pelayanan Konsultasi Agama dan Pembangunan)	✓	"penyuluhan agama saya lakukan melalui ceramah dimajelis, khutbah. Kalau khutbah ini sebagai salah satu tugas penunjang, saya juga bertugas mengoordinir Penyuluh agama non PNS dan tugas-tugas yang saya lakukan sudah ada panduannya di permenpan Republik Indonesia tahun 2021. Saya juga melaksanakan penyusunan pendataan potensi wilayah, menyusun materi bimbingan, dan jurnal silahkan saja klik di google nama saya nanti muncul karya saya, saat melaksanakan ceramah biasanya saya merujuk pada quran, hadis dan kitab ada kitab safinatun najah, fatul khorib. Saya mengikuti diklat keagamaan Makasar, diklat pelatihan yang saya ikuti sendiri yaitu di kemenag ada direktorat zakat wakaf dan baru saja selesai mengikuti pelatihan karya tulis ilmiah". (Wawancara DPU, 28 Desember 2022)
		b. Pengembangan Bimbingan atau Penyuluhan (Penyusunan pedoman/Juklak Bimbingan)		
		c. Pengembangan Profesi (membuat karya tulis/ilmiah di bidang penyuluh agama, menerjemahkan atau menyadur kitab di bidang penyuluhan)	✓	
		d. Penunjang tugas penyuluh agama (menghadiri seminar, pelatih diklat Pegawai, Menjadi delegasi anggota yang mengikuti misi keagamaan)	✓	

Tabel 4.19
Kompetensi RHF (Lulusan yang Menjadi Penyuluh Agama)

No	Kompetensi		Temuan	Wawancara
	Indikator	Sub Indikator		
1.	Kompetensi Dasar	a. Mampu memahami ilmu agama	✓	“pelajaran saat kuliah berguna dalam memahami ilmu agama yang bermanfaat saat menjalankan tugas menjadi Penyuluh agama seperti materi retorika, praktikum khitobah yang berguna untuk ceramah atau khutbah, shalat mayit dan sebagainya, sebagai Penyuluh juga harus jujur dan disiplin. Untuk membangun hubungan kerjasama masyarakat dilakukan dengan memperbanyak silaturahmi pada masyarakat. Untuk materi yang disampaikan pada masyarakat disesuaikan dengan isu-isu yang sedang marak misalkan sedang marak isu radikal makanya dimasuki ceramah tentang radikal biar tidak radikal. Saya S1 Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN walisongo Semarang tahun 2018.” (Wawancara RHF, 27 desember 2022)
		b. Mempunyai integritas	✓	
		c. Kejasama kemiteraan masyarakat dapat dibangun olehnya	✓	
		d. Mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan	✓	
		e. Mampu berfikir secara konseptual		
		f. Memiliki inovasi dalam mencari informasi	✓	
		g. Perkembangan teknologi yang ada mampu diikuti	✓	
		h. Mempunyai ijazah pendidikan formal	✓	
2.	Kompetensi Subtansif	a. Bimbingan atau Penyuluhan Agama dan Pembangunan (Persiapan, Pelaksanaan, Pengawasan dan Evaluasi Hasil Pelaporan, Pelayanan Konsultasi Agama dan Pembangunan)	✓	Kegiatan yang saya lakukan yaitu ceramah dan mengikuti kegiatan majlis, pengajian, Untuk rancangan kegiatan penyuluhan ada rancangan tahunan ataupun bulanan sesuai pedoman yang ada, mendapat evaluasi dari Penyuluh PNS, pelaksanaan tugas juga melihat di panduan permenpan Republik Indonesia tahun 2021. Saat ceramah biasanya menyesuaikan materi dan masyarakat, sumbernya berasal dari quran, hadis yang dijabarkan dan dijelaskan kemereka. Untuk menunjang kompetensi saya mengikuti seminar, diklat dan KTI. (Wawancara RHF, 27 desember 2022)

No	Kompetensi		Temuan	Wawancara
	Indikator	Sub Indikator		
		b. Pengembangan Bimbingan atau Penyuluhan (Penyusunan pedoman/Juklak Bimbingan)		
		c. Pengembangan Profesi (membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang penyuluh agama, menerjemahkan atau menyadur kitab di bidang penyuluhan)		
		d. Penunjang tugas keagamaan (menghadiri seminar, Mengajar/menjadi pelatih diklat Pegawai, Menjadi delegasi anggota yang mengikuti misi keagamaan)	✓	

Tabel 4.20
Kompetensi Lulusan WA yang Menjadi Penyuluh Agama

No	Kompetensi		Temuan	Wawancara
	Indikator	Sub Indikator		
1.	Kompetensi Dasar	a. Mampu memahami ilmu agama	✓	<p>“materi perkuliahan berguna untuk menunjang tugas saya dalam menyampaikan penyuluhan diantaranya ilmu: akidah akhlak, tajwid, ilmu hadis, ulumul Qur’an, dan mata kuliah yang ada ceramah dan khutbahnya. Tugas penyuluh agama didalamnya wajib menerapkan etika jujur adil dan disiplin. Untuk kerjasama dengan msyarakat saya bangun dengan berbaur dengan masyarakat seperti ikut di majlis, ibadah dimasjid, setelah acara mengobrol dengan mereka sekaligus untuk mengetahui apa yang mereka butuhkan”. (Wawancara WA, 16 Februari 2023)</p>
		b. Mempunyai integritas	✓	
		c. Kejasama kemiteraan masyarakat dapat dibangun olehnya	✓	
		d. Mampu berkomunikasi secara lisan maupun tulisan	✓	
		e. Mampu berfikir secara konseptual	✓	
		f. Memiliki inovasi dalam mencari informasi	✓	
		g. Perkembangan teknologi yang ada mampu diikuti	✓	
		h. Mempunyai ijazah pendidikan formal	✓	
2.	Kompetensi Subtansif	a. Bimbingan atau Penyuluhan Agama dan Pembangunan	✓	<p>“Kegiatan bimbingan dan penyuluhan yang saya laksanakan diantaranya: mengisi ceramah di majlis taklim, mengisi khutbah. Setiap bulan ada evaluasi dan laporan. Lapornya fisik dan online, laporan fisik seperti makalah dan laporan online diunggah di siepa. Laporan tersebut berupa laporan kegiatan apa saja yang sudah dilakukan selama sebulan. Biasanya juga mendapat bimbingan dari Bimas Kabupaten</p>
		b. Pengembangan Bimbingan atau Penyuluhan (Penyusunan pedoman/Juklak Bimbingan)		

No	Kompetensi		Temuan	Wawancara
	Indikator	Sub Indikator		
		c. Pengembangan Profesi (membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang penyuluh agama, menerjemahkan atau menyadur kitab di bidang penyuluhan)		selama tiga bulan sekali. Untuk pedoman sesuai dengan permenpan Rb” (Wawancara WA, 16 februari 2023)
		d. Penunjang tugas keagamaan (menghadiri seminar, Mengajar/menjadi pelatih diklat Pegawai, Menjadi delegasi anggota yang mengikuti misi keagamaan)	✓	

Berdasarkan 12 kompetensi yang harus dimiliki penyuluh agama ditemukan bahwa DPU memiliki 11 kompetensi dari 12 kompetensi tersebut maknanya DPU sudah kompeten karena lebih dari 7 atau 60% kompetensi yang ada sudah dimiliki. Kompetensi yang belum dimiliki DPU yaitu kompetensi pengembangan bimbingan atau penyuluhan berupa penyusunan pedoman/juklak karena KUA tempat bekerjanya masih mengikuti pedoman langsung yang dibuat oleh negara yaitu di permenpan RB tahun 2021 selama ini belum ada pembuatan pedoman sendiri yang dilakukannya.

RHF berdasarkan 12 kompetensi yang harus dimiliki penyuluh agama ditemukan bahwa RHF memiliki 9 kompetensi dari 12 kompetensi tersebut maknanya RHF sudah kompeten karena lebih dari 7 atau 60% kompetensi yang ada sudah dimiliki. Kompetensi yang belum dimiliki diantaranya:

1. Mampu berfikir secara konseptual

Belum dimiliki karena konsep yang ada beracuan pada penyuluh agama yang PNS, honorer mengikuti perintah dari penyuluh PNS.

2. Pengembangan bimbingan dan penyuluhan berupa penyusunan juklak/pedoman bimbingan

RHF belum pernah membuat susunan atau pedoman bimbingan maupun penyuluhan karena RHF pedoman ditempat kerjanya masih mengikuti permenpan RB 2021.

3. Pengembangan profesi.

Pengembangan profesi ini berupa pembuatan karya tulis/karya ilmiah di bidang penyuluh agama dalam hal ini RHF belum pernah membuatnya.

Berdasarkan 12 kompetensi yang harus dimiliki penyuluh agama ditemukan bahwa WA memiliki 10 kompetensi dari 12 kompetensi tersebut. Maknanya WA sudah kompeten karena lebih dari 7 atau 60% kompetensi yang ada sudah dimiliki. Kompetensi yang belum dimiliki WA diantaranya:

1. Pengembangan Bimbingan atau Penyuluhan (Penyusunan pedoman/Juklak Bimbingan)

WA belum pernah membuat susunan atau pedoman bimbingan maupun penyuluhan karena WA pedoman ditempat kerjanya masih mengikuti permenpan RB 2021.

2. Pengembangan Profesi (membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang penyuluh agama, menerjemahkan atau menyadur kitab di bidang penyuluhan)

Selama ini WA belum pernah menghasilkan karya tulis/karya ilmiah dibidang penyuluh agama, dan untuk kedepannya WA ingin meningkatkan kompetensi kepenulisan tersebut. Berdasarkan itu Semangat WA menjadi penyuluh agama bisa semakin lebih baik kualitasnya kedepannya, yang dilakukan dengan terus belajar dan memperbaiki diri.

Berdasarkan pernyataannya diatas terlihat bahwa ketiga-tiganya penyuluh agama sudah berkompeten karena berdasarkan kriteria atay aturan yang ada sudah lebih dari 6 (lebih dari 50%) kompetensi penyuluh agama yang mereka miliki yaitu DPU memiliki 11 kriteria atau aturan yang sesuai, RHF memiliki 9 kriteria atau aturan yang sesuai dan WA memiliki 10 kriteria atau aturan yang sesuai. Penyuluhan agama dalam pembangunan berupa persiapan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi hal itu dilakukan da dimiliki oleh ketiganya hanya saja tugasnya berbeda. DPU sebagai tokoh yang lebih menyiapkan kegiatan dan ikut, mengawasi kinerja penyuluh honorer dan memberikan evaluasi kinerja penyuluh honorer sedangkan RHF dan WA yang melaksanakan himbuan atau kegiatan yang diperintahkan penyuluh PNS dan mendapatkan evaluasi dari penyuluh PNS atas kinerja yang telah dilakukannya.

Berdasarkan kompetensi penyuluh agama yang dimiliki DPU, RHF, dan WA dapat dijadikan sebagai acuan Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang agar kalau meluluskan mahasiswa minimal harus memiliki kompetensi seperti DPU, RHF dan WA tersebut. Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang juga perlu mengembangkan kompetensi penyuluh agama agar terus meningkat sehingga nantinya lulusan dapat bersaing dan menjadi pekerja yang banyak diharapkan oleh pengguna.

3. Analisis Upaya Pengembangan Kompetensi Konselor dan Penyuluh Sosial Keagamaan Relevansi dari *Tracer Study* Lulusan Jurusan BPI UIN Walisongo Semarang Tahun 2013-2022

Pengembangan kompetensi konselor dan penyuluh sosial keagamaan tentunya perlu terus ditingkatkan agar mahasiswa yang diluluskan oleh Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang mampu bersaing dan menjadi pekerja yang banyak diharapkan di lapangan pekerjaan. Sebab menurut Suharsaputra dalam Krisnawati & Bagia, (2021) menyatakan bahwa faktor kompetensi/kemampuan dapat berpengaruh terhadap kinerja, dengan kemampuan yang tinggi maka dapat meningkatkan kinerja, sehingga target dapat tercapai dengan maksimal sedangkan jika kemampuan pegawai rendah atau tidak sesuai dengan

keahliannya, maka kinerja pun kurang baik. Sehingga, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh lulusan akan semakin berkualitas pula kinerja yang dilakukan.

Kompetensi yang dimiliki oleh konselor dan penyuluh sosial keagamaan tentunya tidak muncul dengan sendirinya. Ada hal-hal yang mempengaruhi terbentuknya kompetensi, begitu juga pada kompetensi lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang yang menjadi konselor dan penyuluh sosial keagamaan. Menurut Yuswardi, (2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi termasuk peningkatan kompetensi yang dimiliki oleh konselor dan penyuluh sosial keagamaan. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya:

a. Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu proses mendapatkan pembelajaran dengan bertambahnya perkembangan potensi yang dimiliki, hal ini diperoleh dari pendidikan formal ataupun non formal. Pengalaman bisa didapatkan melalui berbagai cara, salah satunya dengan memperbanyak kegiatan yang memiliki nilai praktik akan menambah pengalaman dan membentuk kompetensi yang semakin berkembang. Berdasarkan wawancara dengan lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang 2013-2022 yang sudah mengisi angket *tracer study* yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa “ melalui praktik dapat membuktikan materi yang diberikan bisa atau tidak untuk dipraktikkan atau diterapkan dimasyarakat ataupun di dunia kerja” (Wawancara SC 30 Desember 2022).

Semakin banyak praktik maka semakin banyak juga pengalaman yang didapat dengan hal itu maka sikap dan tindakan menghadapi dunia kerja akan semakin biasa rasanya sehingga tidak kaku ataupun takut menghadapi sesuatu karena sebelumnya sudah berlatih melalui praktik yang dilakukan. Praktik ini bisa dilakukan dalam kegiatan seperti keprofesian konselor dan atau penyuluh, PKTD, PKTL atau diperkuliahan yang didalamnya tidak hanya materi tetapi juga banyak praktiknya.

b. Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan adalah suatu proses peserta didik dalam meningkatkan pendidikan dan pengetahuan sesuai jenjang yang ditempuh secara terorganisir. Semakin dalam materi yang diajarkan, maka semakin mempengaruhi kualitas lulusan tersebut. Baik dari pengetahuan, kemampuan, kepribadian ataupun sikapnya.

Melalui pendidikan formal di tingkat perguruan tinggi dengan berkuliah jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang, seseorang dapat meningkatkan pendidikan dan pengetahuan terutama untuk mereka yang ingin memiliki kompetensi sebagai seorang konselor ataupun penyuluh sosial keagamaan. Sebab di jurusan ini memberi bekal materi-materi ataupun praktik yang menunjang untuk pengembangan kompetensi agar semakin meningkat. Lulusan dari jurusan BPI FDK UIN Walisongo merasa bahwa pengetahuan yang didapat berupa materi yang diberikan oleh jurusan cukup menunjang kompetensi yang mereka butuhkan di dunia kerja. Untuk praktik juga berusaha terus ditingkatkan oleh jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang agar lulusan yang dihasilkan semakin berkompoten.

c. Pengembangan Diri

Pengembangan diri adalah kegiatan yang dilakukan untuk menunjang peningkatan profesionalisme sesuai peraturan yang ada. Selain materi yang diperoleh untuk mengembangkan diri praktik diluar perkuliahan kampus juga dapat meningkatkan pengembangan diri. Hal ini dapat dilakukan dengan mempertimbangkan saran lulusan yang telah ditracer *study* dan diwawancarai yaitu dengan memperbanyak penerjunan mahasiswa ke lembaga-lembaga yang sesuai dengan tupoksi kompetensi yang dibekalkan sesuai profil lulusan jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang. Seperti: di dinsos untuk mahasiswa yang minat menjadi penyuluh sosial, dirumah sakit bagian kerohanian atau lembaga lainnya yang sesuai. Penerjunan ini bisa dilakukan melalui magang, pelatihan, studi banding atau lainnya. Sehingga dengan diterjunkan disana semakin memberi peluang mahasiswa nantinya bisa mengembangkan diri tidak hanya dalam lingkup kampus tetapi juga diluar kampus.

Disana dapat memperdalam skill yang telah dibekalkan, bisa merasakan bagaimana gambaran terjun langsung didunia kerja, menambah minat bekerja mahasiswa disana sehingga nanti pekerjaannya sesuai profil lulusan yang ada, lembaga juga bisa mengetahui kompetensi mahasiswa Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang dan bisa dipertimbangkan pihak lembaga untuk mempekerjakan lulusan disana.

Selain faktor diatas, terdapat faktor lain yang mempengaruhi kompetensi menurut Aep Kusnawan dalam Anggraeni, (2022) faktor-faktor tersebut diantaranya:

- a. faktor internal (individu itu sendiri)
- b. faktor lingkungan atau kelembagaan
- c. adanya pengembangan uji coba
- d. akses terhadap refrensi

Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bahwa saran dari lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang telah mengisi angket *tracer study* yang mereka sudah diwawancara ini searah dengan faktor yang mempengaruhi peningkatan kompetensi konselor dan penyuluh sosial keagamaan yang ada. Melalui faktor peningkatan kompetensi dan pelaksanaan kegiatan yang ada difaktor peningkatan kompetensi tersebut, mahasiswa mampu berkembang sehingga lebih meningkat kompetensinya dengan meningkatnya kompetensi ini maka mahasiswa memiliki bekal untuk bersaing di dunia kerja dan bisa menjadi calon pekerja yang banyak diharapkan oleh pengguna. Namun, mahasiswa tidak akan mampu bersaing di dunia kerja dengan maksimal jika yang dilakukan oleh dirinya sendiri tidak memaksimalkan dirinya untuk meningkatkan kompetensi, karena faktor internal dari individu itu sendiri sesuai yang disampaikan oleh Aep Kusnawan dalam Anggraeni, (2022) sangat berpengaruh terhadap kompetensi dan profesi dimasa yang akan datang dari mahasiswa tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil data dan analisis pada bab sebelumnya diperoleh kesimpulan penelitian sebagai berikut:

Berdasarkan persentase data *tracer study* yang ditemukan, menunjukkan lulusan tahun 2013-2022 dapat terserap di dunia kerja dengan baik, hal ini dibuktikan lulusan didominasi oleh lulusan yang sudah bekerja, Waktu tunggu untuk memperoleh pekerjaannya banyak yang kurang dari 2 tahun. Lulusan didominasi oleh pekerjaan yang tidak sesuai dengan keahlian studi saat kuliah, sebab lebih dari 60% yang bekerja tidak sesuai. Diantara 38 orang yang merasa sesuai hanya 8 lulusan yang bekerja sesuai dengan profil lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang. Pengguna merasa puas dengan kinerja dari lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang hal ini dibuktikan dengan pengguna menilai baik kinerja lulusan dengan hasil rata-rata 2.31. Lulusan yang bekerja di profesi konselor, penyuluh sosial dan penyuluh agama sudah berkompeten dibuktikan dengan lebih dari 60% kriteria yang ada sudah dimiliki oleh lulusan.

Pengembangan kompetensi konselor dan penyuluh sosial keagamaan berdasarkan relevansi hasil *tracer study* lulusan jurusan BPI UIN walisongo Semarang tahun 2013-2022 bisa dilakukan dengan meningkatkan: a) pengalaman, bisa diperoleh melalui dengan praktik. Menurut lulusan, melalui praktik dapat membuktikan materi yang diberikan bisa atau tidak untuk diterapkan di masyarakat ataupun dunia kerja. Semakin banyak praktik maka semakin terbiasa juga menghadapi dunia kerja. b) peningkatan pendidikan, melalui pendidikan di jenjang perguruan tinggi di jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang dapat meningkatkan pendidikan dan pengetahuan terutama untuk mereka yang ingin memiliki kompetensi sebagai seorang konselor ataupun penyuluh sosial keagamaan. c) Pengembangan diri, melalui praktik seseorang dapat mengembangkan dirinya, hal ini dapat dilakukan melalui memperbanyak penerjunan mahasiswa ke lembaga-lembaga yang sesuai dengan tupoksi kompetensi yang dibekalkan sesuai profil lulusan jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang.

Disana dapat memperdalam skill yang telah dibekalkan, bisa merasakan bagaimana gambaran terjun langsung didunia kerja, menambah minat bekerja mahasiswa disana sehingga nanti pekerjaannya sesuai profil lulusan yang ada, lembaga juga bisa mengetahui kompetensi mahasiswa Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang dan bisa dipertimbangkan pihak lembaga untuk mempekerjakan lulusan disana.

B. Saran

Peneliti menyadari dalam penelitian ini terdapat keterbatasan, sehingga peneliti hanya bisa memberikan saran agar lebih baik lagi. Beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang
 - a. Memberikan sosialisasi berupa informasi pekerjaan apa saja yang dapat mahasiswa ambil setelah lulus dan memotivasi kepada mahasiswa agar bekerja sesuai dengan profesi yang ada di profil lulusan Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang.
 - b. membuat kebijakan untuk mengembangkan kompetensi yang dapat dilakukan melalui: Perkuliahan atau kegiatan yang didalamnya diperbanyak pelatihan dan terjun ke lembaga-lembaga atau tempat kerja yang didalamnya tidak hanya materi tetapi juga praktik terjun langsung sesuai dengan kebutuhan profesi konselor dan penyuluh sosial keagamaan agar kompetensi mahasiswa bisa semakin berkembang dan meningkat sehingga mampu bersaing di dunia kerja dan menjadi tenaga kerja yang memiliki kinerja yang banyak diharapkan oleh pengguna.
 - c. mengadakan workshop ataupun diklat dengan lembaga-lembaga yang memiliki keterkaitan dengan profesi yang sesuai profil lulusan jurusan BPI FDK UIN Walisongo. Sehingga, jurusan dan mahasiswa bisa lebih mengetahui sebenarnya kinerja ataupun kompetensi apa yang lembaga butuhkan di dunia kerjanya dan mengetahui bagaimana mengimplementasikan kompetensi tersebut secara tepat.

2. Bagi Mahasiswa Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang
 - a. Ikuti perkuliahan, pelatihan atau kegiatan apapun yang diberikan jurusan semaksimal mungkin dan terapkan apa yang diberikan karena hal itu akan menjadi bekal yang berguna untuk menunjang pengembangan kompetensi kalian agar mampu bersaing di dunia kerja.
 - b. Perbanyak informasi dan relasi lowongan pekerjaan ataupun pendidikan lebih tinggi yang dapat dilakukan ataupun dikerjakan setelah lulus agar setelah lulus tidak kebingungan dan lebih terarahmenentukan langkah yang harus diambil.
3. Lulusan Jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang
 - a. Ikut memberikan informasi dan motivasi terutama pada mahasiswa dan jurusan terkait lowongan kerja yang ada dan berikan tips bagaimana mengembangkan kompetensi dan tips supaya lolos diterima kerja.
 - b. Memberikan kritik dan saran terhadap jurusan terkait update apa saja yang dibutuhkan di dunia kerja dan yang jurusan lakukan namun belum sesuai dengan kebutuhan di dunia kerja agar kedepannya jurusan dapat mempertimbangkanya sebagai alternatif kebijakan yang dapat diambil.

C. Penutup

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas rahmat, nikmat dan karunianya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa kekurangan masih banyak dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan kritik dan sarannya dari pembaca untuk menyempurnakan karya penulis selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achruh, A., Ismail, I., & Idris, R. (2020). *Kepuasan Stakeholders Terhadap Lulusan Prodi KI/MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar*. IV(2), 290–303.
- Akademik, T. penyusun. (2019). *Panduan akademik jurusan bimbingan dan penyuluhan islam*. UIN Walisongo Semarang.
- Almana, La Ode, Sudarmanto, & Wekke, I. S. (2018). *Tata Kelola Perguruan Tinggi Berbasis Akreditasi*. CV Budi Utama.
- Anggraeni, N. (2022). *Benchmarking konselor sosial agama dan relevansinya dengan peningkatan kompetensi mahasiswa bimbingan dan penyuluhan islam*. UIN walisongo Semarang.
- Arifiyyati, M. F., & Nihayah, U. (2022). Edukasi Kewirausahaan Melalui Digital Marketing Home Industry Dodol Belimbing, Desa Mojo, Bojonegoro: Entrepreneurship Education Through Digital Marketing *Jurnal of Dedication Based On Local Wisdom*, 2, 87–104. <http://ngarsa.iain-jember.ac.id/index.php/ngarsa/article/view/283%0Ahttp://ngarsa.iain-jember.ac.id/index.php/ngarsa/article/download/283/34>
- BAN-PT. (2019). Akreditasi Perguruan Tinggi Kriteria dan Prosedur 3.0. *Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi*, 18.
- Cucu. (2017). Urgensi Metode Irsyad Islam Di Pondok Pesantren: Solusi Alternatif Terhadap Penerapan Hukuman. *Proceedings Ancoms 2017*, 110, 427–435.
- Damayanti, U. (2018). *Analisis Tracer Study Lulusan Program Studi Pendidikan Vokasional Desain Fashion yang Bekerja Di Bidang Non Pendidikan Tahun Lulus 2014-2017*. Universitas Negeri Jakarta.
- Eprianti, Y., Rabeta, Y., & Octavian, A. (2020). Analisis Kinerja Petugas Lembaga Permasalahankam Narkotika Kelas Iia Lubuklinggau. *Jurnal EMBA*, 8(4), 69–78.
- Fahrurrazi, F., & Damayanti, R. (2021). The effort of counseling guidance teacher in developing student learning motivation. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2(1), 72–82. <https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.1.8098>
- Habibah, U., & Sucipto, A. (2020). Building peer social support as a mental disorder solution for the blind. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.1.5774>
- Harahap, M. (2020). *Analisis Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja ((Studi Kasus Prodi Ekonomi Islam FEBI UINSU Meda)*. <http://repository.uinsu.ac.id/9603/1/SKRIPSIMAHARANIHARAHAP.pdf>
- Ilham. (2018). *Peranan Penyuluh Agama Islam dalam Dakwah Ilham UIN Antasari Banjarmasin*. 17(33), 49–80.
- Karim Abdul, Adeni, Fitri, Fitri, A. N., Hilmi, M., Fabriar, S. R., & Rahmawati, F. (2021). Pemetaan untuk Strategi Dakwah di Kota Semarang Menggunakan Data Mining. 32, 40–55. <https://doi.org/10.24014/jdr.v32i1.12549>
- Kartika, H. (2012). Kompetensi Konselor Indonesia (Studi Berdasarkan Profil Diskrepansi Kompetensi Aktual dengan Kompetensi Standar pada Konselor SMA Negeri di Wilayah X). *Insight: Jurnal Bimbingan Dan*

- Konseling*, 1(1), 20–32.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/insight/issue/view/148>
- Khairani, M. (2014). *Psikologi Konseling.pdf*. CV. Aswaja Pressindo.
- Komarudin, K., Bukhori, B., Karim, A., Haqqi, M. F. H., & Yulikhah, S. (2022). Examining social support, spirituality, gratitude, and their associations with happiness through self-acceptance. *Psikohumaniora: Jurnal Penelitian Psikologi*, 7(2), 263–278.
<https://doi.org/10.21580/pjpp.v7i2.13371>
- Krisnawati, N. K. D., & Bagia, I. W. (2021). Pengaruh Kompetensi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 7(1), 29.
<https://doi.org/10.23887/bjm.v7i1.28736>
- Menteri Pendidikan Nasional. (2008). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. In *standar kualifikasi akademik da kompetensi konselor*.
<http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf%0Ahttp://scholar.google.com/scholar?hl=en&btnG=Search&q=intitle:Six+easy+pieces:+essentials+of+physics,+explained+by+its+most+brilliant+teacher#0%0Ahttp://arxiv.org/abs/1604.07450%0Ahttp://www.theory>
- Menteri sosial. (2017). *Peraturan Menteri sosial Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2017 Tentang Standar Nasional Sumber Daya Manusia penyelenggara Kesejahteraan Sosial*.
- Mufid, A. (2020). Moral and spiritual aspects in counseling: Recent development in the West. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(1), 1.
<https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.1.5696>
- Musahadi. (2014). *Survey kepuasan mahasiswa terhadap pelayanan IAIN Walisongo*. LP2M IAIN Walisongo.
- Noor, A., Arifin, M., & Rosyidah, N. (2012). *Tracer Study Alumni Jurusan Muamalah Fakultas Syariah IAIN Walisongo 2006-2009*. Iain Walisongo.
- Patmawati, & Sukmawati, F. (2018). Metode Dakwah Irsyad Umar Bin Khattab Dalam Perspektif Sejarah. *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah*, 12(2), 195–210.
- Permenpan Republik Indonesia. (2021). *Pasal 1 ayat 6 Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2021 Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*.
- Pratiwi, R., & Rahmawati, A. (2020). Tracer Study Terhadap Respon Stakeholder untuk Evaluasi dan Pengembangan Kurikulum Program Studi. *At-Taqaddum*, 12(1), 55. <https://doi.org/10.21580/at.v12i1.5281>
- Rifdah El Fiah. (2014). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Idea Press Yogyakarta.
- Rival, V., & Basri, A. F. M. (2005). *Performance appraisal: Sistem Yang Tepat untuk Menilai Kinerja Karyawan dan Meningkatkan Daya Saing Perusahaan*.
- Riyadi, A., & Adinugraha, H. H. (2021). The Islamic counseling construction in da'wah science structure. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 2(1), 11–38. <https://doi.org/10.21580/jagc.2021.2.1.6543>
- Salamiyah. (2020). Studi Keterserapan Alumni Dalam Dunia Kerja Pada Prodi

- Ekonomi dan Bisnis Islam Di IAIN Palangka Raya. In *Skripsi*. IAIN Palangka Raya.
- Saleh, M. I., Malay, R. P., Putri, N. R., & Zainulwafa, A. M. (2022). *Upaya Meningkatkan Minat Terhadap Profesi Peneliti Dalam Bidang Sains dan Rekayasa Di Indonesia*.
- Samsu. (2021). *Metode Penelitian* (Issue 17). Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Saputro, F. C., Anggraeni, W., & Mukhlason, A. (2012). Pembuatan Dashboard Berbasis Web Sebagai Sarana Evaluasi Diri Berkala Untuk Persiapan Penilaian Akreditasi Berdasarkan Standar Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi. *Jurnal Teknik ITS*, 1(1), A397–A402. <http://ejurnal2.its.ac.id/index.php/teknik/article/view/1141>
- Shodiqin, A. (2014). Reposisi Muballigh: Dari ‘Personal’ Menuju ‘Agent of Change.’ *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 6(2), 363. <https://doi.org/10.15575/idajhs.v6i2.343>
- Sinambela, L. P., & Sinambela, S. (2022). *metodologi penelitian kuantitatif teoritik dan praktik*. PT Raja Grafindo Persada.
- Siregar, S. (2013). *metode penelitian kuantitatif dilengkapi perbandingan perhitungan manual & SPSS*. PT Fajar Interpratama Mandiri.
- Siregar, S. (2020). *statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif dilengkapi dengan perhitungan manual dan aplikasi SPSS versi 17* (F. Hutari (ed.)). PT Bumi Aksara.
- Soedjatmiko, S. (2019). Tracer Study Relevansi Kompetensi Lulusan Program Studi Pendidikan Keperawatan Olahraga Dengan Kebutuhan Lapangan Kerja. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/jscpe.v3i1.31880>
- Styana, Z. D., Nurkhasanah, Y., & Hidayanti, E. (2017). Bimbingan Rohani Islam Dalam Menumbuhkan Respon Spiritual Adaptif Bagi Pasien Stroke Di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1), 45. <https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1625>
- Subandi, A. (2003). Al-Irsyad Sebagai Religio Terapi Manusia. *Alqalam*, 20(98–99), 173. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v20i98-99.640>
- Suryani, F. (2022). *Upaya Peningkatan Kompetensi Calon Penyuluh Agama Islam Melalui Benchmarking Mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uinversitas Islam Negeri Walisongo Semarang*. UIN Walisongo Semarang.
- Syafiq, A., & Fikawati, S. (2016). *Metodologi Dan Manajemen Tracer Study*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Umriana, A. (2015). *Pengantar Konseling Penerapan Keterampilan Konseling dengan Pendekatan Islam*. Bascom Multimedia Grafika. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Umriana, A. (2019). *Tracer Study Pada Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang*. UIN Walisongo Semarang.
- Umriana, A., Mahmudah, & Fajri, N. C. (2021). *Pengembangan Desain Sertifikasi Penyuluh Agama Islam*. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang.

- Wangsanata, S. A., Supriyono, W., & Murtadho, A. (2020). Professionalism of Islamic spiritual guide. *Journal of Advanced Guidance and Counseling*, 1(2), 101. <https://doi.org/10.21580/jagc.2020.1.2.5919>
- Widyastuti, & Alvani, A. M. (2016). *Studi Pendahuluan Tacer Study ITS 2016* (A. N. Lathifa (ed.)). PPK SAC ITS : Institut Teknologi Sepuluh November Surabaya.
- Wulandari, Y. (2021). Tracer Study terhadap mutu luaran alumni disaat pandemic covid0-19 prodi bimbingan dan konseling islam fakultas dakwah UIN Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto tahun 2019. In *Skripsi*. UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri.
- Yulianingsih, Y. (2016). Manajemen Akreditasi Program Studi Pada Perguruan Tinggi. *Https://Medium.Com/*, 92–116. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Yuswardi. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2), 328–335.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman wawancara

Transkrip Wawancara dengan lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang yang Bekerja Sebagai Konselor

Nama : SC

Profesi : Pendamping Sosial (konselor sosial)

Tanggal : 30 Desember 2022

Waktu Wawancara: 13.00- selesai

Tempat : Masjid Kampus 3 UIN Walisongo Semarang

Pertanyaan

1. Apa alasan yang membuat anda memilih bekerja dibidang yang saat ini anda tekuni?

Jawaban

“saya mendapatkan pekerjaan karena mendapat informasi dari pihak UIN. saya memilih bekerja sebagai pendamping sosial karena saya merasa itu sesuai dengan kompetensi yang diperoleh saat kuliah”

Pertanyaan

2. Bagaimana cara anda membangun Assesment dan attending dengan konseli yang berbeda usia, ada yang anak-anak, dewasa, lansia yang tentunya memiliki perbedaan latar belakang keluarga, karakter, fisik dan pendidikan yang berbeda?

Jawaban

“Ketika melakukan pelayanan konseling perlu membangun rapport yang dimulai dengan *Attending*, konseling yang saya lakukan dengan konseling yang berbeda-beda mulai dari yang anak-anak, remaja, dewasa bahkan lansia, selain itu mereka juga berasal dari jenjang pendidikan yang berbeda-beda. Tentunya agar lebih mengena kepersaannya penyampaian digunakan menggunakan bahasa mereka dengan tetap memerhatikan tata karma, sopan santun dan tidak boleh menjust atau menyalahkan mereka meskipun mereka salah. Jika ada konseli yang tertutup, dia ga nyaman cerita dirinya tertutup, solusinya mencari tau dia di kuasai siapa, nah

yang menguasai dan membuat dia nyaman itu bu liknya jadi kalau sama bu liknya dia mau cerita”

Pertanyaan

3. Apa saja hal-hal yang harus dihindari jika menghadapi klien yang memiliki pemahaman agama yang berbeda misalnya NU dengan Muhammadiyah atau bahkan beda agama?

Jawaban

“menyikapi konseli yang berbeda agama juga sudah ada dimodul yaitu terkait pendidikan multikultural, dalam memberikan pelajaran bilanganya untuk mengajari anaknyapadahal agar ibunya belajar juga. Didalam perkumpulan juga ada yang agamanya berbeda-beda ada yang Hindu, Budha, Islam dengan berbagai aliran semuanya diterima. Ketika ngomong lebih dibuat general secara umum misal salam asalamualaikum, salam sejahtera untuk mewakili semua agar tidak sensitif”

Pertanyaan

4. Bagaimana cara anda mempertahankan dan meningkatkan kualitas kinerja anda?

Jawaban

“Ketika melakukan konseling ataupun kegiatan lainnya dilaksanakan menyesuaikan kegiatan mereka hari minggupun tetap masuk agar lebih maksimal dan membantu masalahnya cepat selesai”

Pertanyaan

5. Apakah anda memiliki target dalam melakukan konseling? Bagaimana cara anda mencapai target tersebut?

Jawaban

”Target disesuaikan kebutuhan klien, konselor tidak bisa menargetkan. Kalau menargetkan jadinya malah stress saking idealisnya pingin sampai kesolusi tapi konseli tidak mau sampai ke itu. Misal KDRT, konseling ingin bertahan konselor tidak boleh memaksauntuk cerai ya itu sudah jalannya kalau nanti datang lagi kita terima, kita dengar dan dilayani dengan baik. Karena terkadang konseli datang hanya mau didengar ada juga yang butuh diberikan masukan-masukan ataupun saran untuk pertimbangan konseli dalam mengambil keputusan, keputusan tetap

ditangan konseli biasanya itu terjadi pada kasus-kasus personal. Ketika menyampaikannya juga harus memperhatikan etikanya”.

Pertanyaan

6. Ketika melakukan konseling apakah anda pernah meminta bantuan pihak lain seperti konselor lain, polisi atau lainnya untuk membantu menyelesaikan problem konseli?

Jawaban

“Penyelesaian masalah terkadang dilakukan dengan melibatkan pihak lain, seperti kasus anak pelecehan seksual ada yang diraba, dilecehkan kita adakan koordinasi dengan sekolah, ketika kasus KDRT anak dipukuli orang tuanya tidak bisa didamaikan maka untuk mendamaikan mengundang babinsa, pemerintah RT dan kalau butuh Visum kita visumkan, jika diperlukan kita juga hadirkan pengacara jika ada kasus yang memang perlu pendampingan hukum. ada juga keluarga yang mengalami masalah ekonomi sebab kepala keluarganya melakukan tindak pidana maka kita bantu untuk disalurkan agar mendapat bantuan dari dingsos.

Pertanyaan

7. Apakah anda bergabung atau mengikuti perkumpulan organisasi yang berkaitan dengan profesi anda sebagai konselor?

Jawaban

“Saya ikut lembaga LPAI Kendal, JPPA (jaringan perlindungan perempuan dan anak), dan Satgas PPA”

Pertanyaan

8. Bagaimana cara anda untuk dapat memahami kondisi, kebutuhan atau permasalahan konseli?

Jawaban

“pemahaman bisa didapat dengan melakukan *assesmen* dan *attending* yang baik, kalau *attendingnya* bagus kedalamnya bagus semua, karena ada kenyamanan, kepercayaan. Mau *assessment* enak dan jangan kaku biarkan klien yang mendominasi kalau ada informasi yang mau didapat baru disampaikan lakukan identifikasi masalah dengan jelas hindari langsung menyimpulkan, jangan diarahkan arahan diberi-

kan hanya saat-saat tertentu saja yang memang diharuskan ada arahan disana karena terkadang konseli datang hanya mau didengar ada juga yang butuh diberikan masukan-masukan ataupun saran untuk pertimbangan konseli dalam mengambil keputusan, keputusan tetap ditangan konseli biasanya itu terjadi pada kasus-kasus personal”

Pertanyaan

9. Apakah anda juga melakukan praktik penelitian bimbingan konseling?

Jawaban

“Untuk penelitian saya pernah melakukan mini riset pada anak keluarga perilaku kriminal”.

Pertanyaan

10. Konseling apa saja yang anda lakukan?

Jawaban

“Saya melakukan konseling kelompok dan individu, kalau konseling kelompok biasanya saya memediasi keluarga yang didalamnya ada dua belah pihak yang bertikai ini termasuk konseling intervensi ada juga konseling individu (personal) mereka datang secara mandiri”

Pertanyaan

11. Bagaimana cara anda untuk tetap mematuhi kode etik (aturan/norma) yang ada?

Jawaban

“Ketika menyampaikan juga harus memperhatikan etikanya”

Pertanyaan

12. Menurut anda apakah kompetensi yang dibekali oleh jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang sudah cukup untuk menunjang kemampuan Konselor ditempat kerjanya?

Jawaban

“materi dan teori yang diberikan cukup memadai terutama dalam materi-materi konseling seperti teknik-tekniknya, kasus-kasus yang ada meskipun hanya bisa diraba, asas-asasnya dan sebagainya. Karena misalkan gimana ya ini asasnya ini tekniknya ini tapi praktiknya kita tidak dapat disana. PPL juga menjadi salah satu

sarana praktik yang cukup menunjang disana sebagai sarana untuk praktik ada materi yang bisa diterapkan ada yang tidak. Namun masih kurang karena untuk tau bisa dipraktikan atau tidak itu bisa dilakukan hanya ketika terjun di masyarakat”.

Pertanyaan

13. Untuk mengembangkan kompetensi konselor, apa yang sebaiknya dilakukan jurusan untuk meningkatkan kompetensi tersebut sehingga nantinya dapat menunjang lulusan dibutuhkan ditempat kerja?

Jawaban

“perbanyak kegiatan yang didalamnya ada pelatihan untuk konselor seperti PKTL, PKTD. Tingkatkan kemaksimalan keberfungsian labda untuk pelayanan konseling ntah sebaya atau yang lainnya karena saya lihat labda sepi”.

**Transkrip Wawancara dengan lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang
yang Bekerja Sebagai Penyuluh Sosial**

Nama : AW

Profesi : Ahli Pertama Penyuluh Sosial

Tanggal : 12 Januari 2023

Waktu Wawancara: 09.50 - selesai

Tempat : Dinas Sosial Kota Semarang

Pertanyaan

1. Apa alasan yang membuat anda memilih bekerja dibidang yang saat ini anda tekuni?

Jawaban

“Karena sesuai passion dan jurusan, sebab ASN tupoksinya harus sesuai jurusan kuliah dulu dank arena di dinsos dibuka lowongan sesuai jurusan karena kesempatan itu saya masuk situ”

Pertanyaan

2. Biasanya S. Sos bisa bekerja dibagian apa saja?

Jawaban

“penyuluh sosial, pekerja sosialisasi, analis, pegiat sosial. Tahun ini p3k dibuka untuk yang memiliki pengalaman 2 tahun, BPI lulusan S. So itu bisa. Banyak yang S. Sos CPNS yang berpeluang dari pada guru”

Pertanyaan

3. melaksanakan kegiatan penyuluh sosial adakah teori tertentu yang digunakan?

Jawaban

Ketika penyuluhan teortinya standar, seperti penyuluhan biasa, lebih banyak penyuluhan kelompok pada Pembina panti, pengurus panti, anak-anak. Kalau anak-anak biasanya melalui penayangan video.

Pertanyaan

4. Keterampilan atau kemampuan khusus apa yang harus dimiliki jika menjadi penyuluh sosial?

Jawaban

“Keterampilan tertentu tidak ada, semua orang bisa cuman cara komunikasi yang perlu ditingkatkan karena menghadapi orang banyak yang berbeda karakter jadi harus memahami klien. Dinsos sudah menyusun pekerjaanmu, seperti apa tinggal kita mengembangkan seperti apa dilapangan, misal pemberdayaan lembaga, kita harus mengembangkan pengembangan kompetensi”

Pertanyaan

5. Adakah permasalahan yang muncul diluar apa yang anda pelajari saat kuliah?
Jika ada Bagaimana cara anda menyelesaikan permasalahan tersebut?

Jawaban

Permasalahanya dulu saat kuliah hanya sebatas materi tapi disini lebih banyak praktik terjun kepenyuluhan, yang dulu tidak ada praktik kalau sekarang lebih banyak praktik. Permasalahan sulit dipecahkan yang pernah saya alami tapi pasti ada solusinya. Contoh anak nakal yang masuk dipanti asuhan A dia mempengaruhi orang lain, kalau ditolak juga tanggungjawab panti solusinya dinsos dicarikan panti yang disana bisa mengatur khusus anak yang nakal”

Pertanyaan

6. Pelayanan apa saja yang biasa penyuluh sosial berikan untuk sasaran yang diberikan penyuluhan?

Jawaban

Pelayanan yang diberikan biasanya berupa penyuluhan dengan survey panti apakah sudah sesuai aturan kalau kurang sesuai beri penyuluhan yang bisa membuat mereka mengerti”

Pertanyaan

7. Bantuan dari panti biasanya berasal dari mana?

Jawaban

Kebanyakan panti dapatnya dari pribadi, bekerja, ada juga perusahaan dan dinsos yang membantu menyalurkan sebagai jembatan antara provinsi dan panti.

Pertanyaan

8. Bagaimana cara anda supaya lebih akrab dengan sasaran penerima manfaat penyuluhan?

Jawaban

“sistem yang digunakan kekeluargaan, tidak membawa jabatan missal saya ini orang dinsos meskipun seperti itu tetap harus membaur ngobrol kayak keluarga, menghormati sesepuh panti, kayak kita dianggap anak”

Pertanyaan

9. Kompetensi apa saja yang belum anda kuasai dan ingin anda tingkatkan?

Jawaban

“Selama menjadi penyuluh saya ingin meningkatkan lebih ke kemajuan teknologi, saya ingin ke pengelolaan web”

pertanyaan

10. Menurut anda apakah kompetensi yang dibekali oleh jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang sudah cukup untuk menunjang kemampuan Penyuluh Sosial ditempat kerja?

Jawaban

“untuk materi diperkuliahan berguna dan selama ini cukup karena sesuai tupoksi penyuluh sosial terutama bidang penyuluhan, bagaimana cara memberikan praktik penyuluhan yang benar, kemudian materi tentang komunikasi juga berguna cuman perlu ditingkatkan karena menghadapi orang banyak dengan karakter-karakter yang berbeda”.

Pertanyaan

11. Untuk mengembangkan kompetensi Penyuluh Sosial, apa yang sebaiknya dilakukan jurusan untuk meningkatkan kompetensi tersebut sehingga nantinya dapat menunjang lulusan dibutuhkan ditempat kerja?

Jawaban

“mahasiswa harus lebih diterjunkan ke lembaga-lembaga, dimana disitu memang sesuai dengan tupoksi. Contoh: dinsos atau lembaga-lembaga sosial lainnya yang bergerak di bidang penyuluhan. Jadi, bisa lebih tau masalah yang dihadapi masyarakat di dunia nyata dan untuk membuktikan materi yang diberikan apakah solusinya bisa langsung dipraktikkan di dunia masyarakat”.

**Transkrip Wawancara dengan lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang
yang Bekerja Sebagai Penyuluh Agama**

Nama : DPU

Profesi : Penyuluh Agama PNS

Tanggal : 28 Desember 2022

Waktu Wawancara: 19.20 - selesai

Tempat : telepon *Whatsapp*

Pertanyaan

1. Apa alasan yang membuat anda memilih bekerja dibidang yang saat ini anda tekuni?

Jawaban

“saya memiliki pekerjaan ini karena memang kebetulan hanya itu-itu saja yang bisa didaftar di CPNS tidak ada yang lain akhirnya saya memilih mendaftar CPNS yang penyuluh agama itupun saya memilih lokasi diluar jawa agar daya saingan lebih sedikit”

Pertanyaan

2. Ilmu agama apa yang harus dimiliki oleh seorang penyuluh agama

Jawaban

“selama bertugas yang kita ilmu yang kita pelajari kepakai semua misalkan materi keagamaan pengantar studi Islam, fiqih dakwah, ulum hadis, ilmu tafsir, fiqih mu-nakakhat dan BTQ juga dipakai untuk membimbing masyarakat yang belum bisa ngaji”

Pertanyaan

3. Apakah seorang penyuluh agama perlu memiliki etika jujur, adil, disiplin?

Jawaban

“Penyuluh agama dalam bekerja harus diimbangi dengan kedisiplinan, kejujuran dan semangat bekerja dalam menjalankan tugas”

Pertanyaan

4. Bagaimana cara penyuluh membangun kerja sama dengan masyarakat?

Jawaban

“untuk membangun kerjasama dengan masyarakat saya lakukan dengan silatu-rahmi degan tokoh-tokoh agama, beribadah ditempat-tempat yang berbeda misal

saya mahghrib di masjid A nanti saya Isya di masjid B, hari ini di majelis A besok di majelis B dan disana saya memperkenalkan diri sebagai penyuluh agama makanya orang-orang kalau ketemu saya manggil pak penyuluh”

Pertanyaan

5. Materi apa uyang biasanya disampaikan?

Jawaban

“Penyampaikan materi disesuaikan kondisi masyarakat butuhnya apa berita yang sedang marak apa untuk menghindari kesalah artian mereka dalam menyikapi berita yang sedang terjadi”

Pertanyaan

6. Penyampaian materi biasnya dilakukan melalui kegiatan apa?

Jawaban

“penyuluhan agama saya lakukan melalui ceramah dimajelis, khutbah. Kalau khutbah ini sebagai salah satu tugas penunjang, saat melaksanakan ceramah biasanya saya merujuk pada quran, hadis dan kitab ada kitab safinatun najah, fatul khorib”

Pertanyaan

7. Apa tugas pokok anda sebagai penyuluh agama PNS?

Jawaban

“saya juga bertugas mengoordinir Penyuluh agama non PNS dan tugas-tugas yang saya lakukan sudah ada panduannya di permenpan Republik Indonesia tahun 2021. Saya juga melaksanakan penyusunan pendataan potensi wilayah, menyusun materi bimbingan, dan jurnal silahkan saja klik di google nama saya nanti muncul karya saya”

Pertanyaan

8. Untuk menunjang kemampuan anda dalam melaksanakan tugas sebagai penyuluh, apa yang anda lakukan?

Jawaban

“Saya mengikuti diklat keagamaan Makasar, diklat pelatihan yang saya ikuti sendiri yaitu di kemenag ada direktorat zakat wakaf dan baru saja selesai mengikuti pelatihan karya tulis ilmiah”

Pertanyaan

9. Menurut anda apakah kompetensi yang dibekali oleh jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang sudah cukup untuk menunjang kemampuan Penyuluh agama ditempat kerja?

Jawaban

“ilmu agama yang diberikan diperkuliahan sangat berguna untuk menambah pengetahuan dan kepakai saat menjadi Penyuluh agama seperti materi keagamaan pengantar studi Islam, fiqih dakwah, ulum hadis, ilmu tafsir, fiqih munakakhat dan BTQ juga dipakai untuk membimbing masyarakat yang belum bisa ngaji, praktik ceramah waktu PPL juga menjadi sarana praktik yang menunjang karena bisa mempraktikkan apa yang sudah dipelajari”

Pertanyaan

10. Untuk mengembangkan kompetensi Penyuluh Agama, apa yang sebaiknya dilakukan jurusan untuk meningkatkan kompetensi tersebut sehingga nantinya dapat menunjang lulusan dibutuhkan ditempat kerja?

Jawaban

”untuk mengembangkan kompetensi lulusan yang nantinya menjadi Penyuluh agama maka dapat dilakukan dengan mengadakan kegiatan bimbingan peningkatan keprofesian Penyuluh terutama didalamnya terdapat pelatihan *public speaking*”.

**Transkrip Wawancara dengan lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang
yang Bekerja Sebagai Penyuluh Agama**

Nama : RHF

Profesi : Penyuluh Agama Honorar

Tanggal : 27 Desember 2022

Waktu Wawancara: 10.27- selesai

Tempat : Rumah RHF

Pertanyaan

1. Apa alasan yang membuat anda memilih bekerja dibidang yang saat ini anda tekuni?

Jawaban

“karena ada lowongan pekerjaan itu dari medsos dan teman saya, saya ikut mendaftar alhamdulillah masuk”

Pertanyaan

2. Ilmu agama apa yang harus dimiliki oleh seorang penyuluh agama?

Jawaban

“pelajaran saat kuliah berguna dalam memahami ilmu agama yang bermanfaat saat menjalankan tugas menjadi Penyuluh agama seperti materi retorika, praktikum khitobah yang berguna untuk ceramah atau khutbah, sholat mayit dan sebagainya”

Pertanyaan

3. Apakah seorang penyuluh agama perlu memiliki etika jujur, adil, disiplin?

Jawaban

“sebagai Penyuluh juga harus jujur dan disiplin”

Pertanyaan

4. Bagaimana cara penyuluh membangun kerja sama dengan masyarakat?

Jawaban

“Untuk membangun hubungan kerjasama masyarakat dilakukan dengan memperbanyak silaturahmi pada masyarakat”

Pertanyaan

5. Materi apa yang biasanya disampaikan?

Jawaban

“Untuk materi yang disampaikan pada masyarakat disesuaikan dengan isu-isu yang sedang marak misalkan sedang marak isu radikal makanya dimasuki ceramah tentang radikal biar tidak radikal”

Pertanyaan

6. Penyampaian materi biasanya dilakukan melalui kegiatan apa?

Jawaban

“Kegiatan yang saya lakukan yaitu ceramah dan mengikuti kegiatan majlis, pengajian”

Pertanyaan

7. Apa yang anda dapatkan dari penyuluh agama PNS?

Jawaban

“mendapat evaluasi dan arahan dari Penyuluh PNS terkait kinerja yang sudah dilakukan dan akan dilakukan”

Pertanyaan

8. Biasanya apa saja yang dirancang dan yang perlu disiapkan sebelum melaksanakan penyuluhan?

Jawaban

“Biasanya mengadakan rancangan terlebih dahulu, seumpama dimajlis mana satu bulan sebelumnya dirancang, ada juga rancangan bulanan dan tahunan”

Pertanyaan

9. Media apa saja yang digunakan untuk melakukan penyuluhan ? biasanya secara langsung menyampaikan atau ppt atau apa?

Jawaban

“Media yang digunakan biasanya langsung, ada juga yang menggunakan PPT”

Pertanyaan

10. Apakah ketika pelaksanaan kegiatan sesuai dengan yang sebelumnya telah dirancang? Jika tidak apa yang harus dilakukan? Misal ketika materi semua ada di ppt ternyata disana tidak ada ppt apa yang harus dilakukan?

Jawaban

Biasanya yang dirancang dengan dilapangan hampir sama, kalau ada yang berbeda harus bisa menyesuaikan, missal jamaah majlis kurang memperhatikan kiyta harus bisa menguasai kondisinya”

Pertanyaan

11. Setelah kegiatan apakah ada pemantauan kembali atau evaluasi?

Jawaban

“Biasanya ada laporan kegiatan dan evaluasi setelah penyuluhan biasanya ada evaluasi setiap bulan oleh penyuluh agama fungsional PNS dan kepala, diarahkan untuk lebih baik juga”

Pertanyaan

12. Untuk sumber materi biasanya dari mana?

Jawaban

“sumbernya berasal dari quran, hadis yang dijabarkan dan dijelaskan kemereka”

Pertanyaan

13. Selama menjadi penyuluh karya apayang sudah anda buat?

Jawaban

“karya laporan bulanan dan tahunan”

Pertanyaan

14. Kemampuan apa yang ingin anda tingkatkan?

Jawaban

Semua ingin ditingkatan terutama ilmu untuk mendampingi pengantin ijab”

Pertanyaan

15. Biasanya yang memberikan bimbingan pra nikah siapa?

Jawaban

“kalau biasanya yang memberikan bimbingan itu pak ketua KUA dan penyuluh PNS kalau kuwalahan baru penyuluh honorer yang membantu didalamnya ada pemberian nasihat-nasihat untuk bekal nanti berkeluarga”

Pertanyaan

16. Untuk menunjang kemampuan anda dalam melaksanakan tugas sebagai penyuluh, apa yang anda lakukan?

Jawaban

“Untuk menunjang kompetensi saya mengikuti seminar, diklat dan KTI”

Pertanyaan

17. Menurut anda apakah kompetensi yang dibekali oleh jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang sudah cukup untuk menunjang kemampuan Penyuluh agama ditempat kerja?

Jawaban

“pelajaran saat kuliah berguna dalam memahami ilmu agama yang bermanfaat saat menjalankan tugas menjadi Penyuluh agama seperti materi retorika, praktikum khitobah yang berguna untuk ceramah atau khutbah, sholat mayit dan sebagainya”.

Pertanyaan

18. Untuk mengembangkan kompetensi Penyuluh Agama, apa yang sebaiknya dilakukan jurusan untuk meningkatkan kompetensi tersebut sehingga nantinya dapat menunjang lulusan dibutuhkan ditempat kerja?

Jawaban

“buat kegiatan yang didalamnya bisa mengasah skill, perbanyak relasi yang dapat menyalurkan lulusan bisa praktik dan bekerja disana”

Pertanyaan

19. Setelah lulus apakah anda langsung bekerja?

Jawaban

“setelah lulus saya membuka usaha toko kelontong sendiri dirumah untuk mencukupi kebutuhan setelah itu ada informasi pendaftaran penyuluh agama, kemudian saya mengikuti rekrutmen tersebut tepatnya menjadi penyuluh agama honorer yang ada di KUA dekat dengan tempat saya tinggal”.

**Transkrip Wawancara dengan lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang
yang Bekerja Sebagai Penyuluh Agama**

Nama : WA

Profesi : Penyuluh Agama Honorer

Tanggal : 16 Februari 2023

Waktu Wawancara: 20.10 - selesai

Tempat : Telepon *Whatsapp*

Pertanyaan

1. Apa alasan yang membuat anda memilih bekerja dibidang yang saat ini anda tekuni?

Jawaban

“karena sesuai jurusan dank arena yang dibutuhkan didaerah sini itu penyuluh agama, penyuluh sosialnya belum ada dan mau ambil penyuluh KB ngga lolos. Kalau penyuluh agama seleksi se kabupaten Bengkulu Utara diadakan serentak se-Indonesia”

Pertanyaan

2. Berapa lama kontrak menjadi penyuluh agama?

Jawaban

“kontrak 5 tahun, nangti seleksi lagi. Saat ini saya sedang menunggu P3K penyuluh agama Islam. Untuk tahun 2024 tidak ada hinorer lagi adanya PNS sama P3K, yang memenuhi syarat ikut tes, tes seleksi sesuai kebutuhan provinsi. Penyuluh honorer dihapus karena ada undang-undang baru Permenpan Rb tahun 2022. Kalau syarat P3K lulusan S1 non pendidikan, bisa ikut. Karena yang di dakwah S. Sos bisa masuk untuk pemilihan sesuai jurusan, kalau formasi BPI adanya cuman 1 sebagai penguhulu, kalau formasinya dakwah dan komunikasi pilihannya penyuluh agama Islam punya Sk tugas. Honorer bisa ikut kecuali pendidikan, SMA tidak bisa. Yang dilihat SK honorernya, nomor induk penyuluh, dan ijasah transkrip nilai”

Pertanyaan

3. Bagaimana nasib lulusan yang baru lulus?

Jawaban

“Yang lulusan baru mungkin ada kebijakan baru, bisa nanti formasi umum selain penyuluh agama. Lulusan BPI bisa BKKBN, penyuluh KB, dan input data, di kemenag jarang”.

Pertanyaan

4. Ilmu agama apa yang harus dimiliki oleh seorang penyuluh agama?

Jawaban

“ilmu agama yang harus dimiliki ketauhidan, akhidah akhlak, tajwid, ilmu hadis, al-Quran, bisa ceramah, khutbah dan imam”

Pertanyaan

5. Apakah seorang penyuluh agama perlu memiliki etika jujur, adil, disiplin?

Jawaban

“etika jujur, adil wajib diterapkan khitobah juga buat materi jujur, sabar”

Pertanyaan

6. Bagaimana cara penyuluh membangun kerja sama dan mengetahui kebutuhan masyarakat?

Jawaban

“Untuk kebutuhan masyarakat biasanya sebelum pengajian diadakan survey lapangan, main ke lapangan dengan menemui majlis ta’lim, masjid disana ngobrol Tanya-tanya dengan itu kita bisa melihat disini yang dibutuhkan apa. Kalau ditempatnya saya tugas yang dibutuhkan pembelajaran Al-Quran anak-anak di TPQ, kadang pengajian ibu-ibu. Kita juga bisa mendatangkan narasumber dari luar ga harus kita. Kalau sebagai penyuluh agamaikut beri ceramah biasanya pas pengajian ibu-ibuatau orang meninggal 3 harian biasanya mengisi ceramah disitu-atau khutbah jumat. Kalau cewe biasanya ngisi di majlis taklim ibu-ibu. Kalau majlis taklim lebih menjadi narasumber, kalau ngga bisa jadi narasumber bisa jadi moderator membawa acara, orang dari luar jamaah sudah ada”

Pertanyaan

7. Penyampaian materi biasanya dilakukan melalui media apa?

Jawaban

“biasanya dengan ceramah tabligh jarang menggunakan PPT. perkembangan teknologi yang harus dikuasai penyuluh agama seperti ceramah medsos edit

sesuatu, seperti saat pandemic tidak terjun lapangan tugasnya membuat quote atau status ke Islaman di FB, Ig dan Gmail untuk laporan, bisa terkait cerita keislaman, tarikh nabawiyah”

Pertanyaan

8. Sebagai penyuluh agama apa saja tugas yang anda lakukan?

Jawaban

“kalau di lapangan jarang, sebulan biasanya 2x/4x lebih aktif di operator KUA. SK nya penyuluh tetapi di KUA mengurus pernikahan, talak, cerai, mau siding isbath. Kalau terjun di lapangan ada jadwalnya seperti diminta masjid mengisi khutbah hari ini di masjid mana, majlis mana. Sebelum acara sudah ada jadwal, dijadwalkan sendiri atau ada masjid/majlis taklim mengajukan”

Pertanyaan

9. Selama menjadi penyuluh karya apayang sudah anda buat?

Jawaban

“karya belum ada”

Pertanyaan

10. Kemampuan apa yang ingin anda tingkatkan?

Jawaban

“Dari segi kompetensi pingin meningkatkan kemampuan penulisan jurnal, artikel”

Pertanyaan

11. Untuk menunjang kemampuan anda dalam melaksanakan tugas sebagai penyuluh, apa yang anda lakukan?

Jawaban

“untuk menunjang kemampuan sebagai penyuluh yaitu dengan lebih banyak berinteraksi dengan masyarakat agar tau kebutuhan, kita persiapkan jauh-jauh hari, buat sekreatif mungkin cari apa biar ga monoton, saat penyampaian sepintar-pintarnya kita”

Pertanyaan

12. Menurut anda apakah kompetensi yang dibekali oleh jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang sudah cukup untuk menunjang kemampuan Penyuluh agama ditempat kerja?

Jawaban

“materi perkuliahan berguna untuk menunjang tugas saya dalam menyampaikan penyuluhan diantaranya ilmu: akidah akhlak, tajwid, ilmu hadis, ulumul Qur’an, dan mata kuliah yang ada ceramah dan khutbahnya”.

Pertanyaan

13. Untuk mengembangkan kompetensi Penyuluh Agama, apa yang sebaiknya dilakukan jurusan untuk meningkatkan kompetensi tersebut sehingga nantinya dapat menunjang lulusan dibutuhkan ditempat kerja?

Jawaban

“perbanyak materi kepenyuluhan seperti bagaimana penyuluh yang baik dan benar, tugas penyuluh secara umum dan khusus karena saat saya kuliah kebanyakan materi kedakwahan dan BK”.

**Transkrip Wawancara dengan lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang
yang Bekerja Sebagai Pembisnis Profesi Tidak Sesuai Profil Lulusan**

Nama : EI

Profesi : Pembisnis bakso

Tanggal : 16 Januari 2023

Waktu Wawancara: 13.00- selesai

Tempat : Telepon *Whatsapp*

Pertanyaan

1. Apa alasan yang membuat anda memilih bekerja dibidang yang saat ini anda tekuni?

Jawaban

“cita-cita saya sejak awal kuliah pingin bisnis itu, ini amanah juga dari orang tua dan bisa membuka lapangan pekerjaan untuk banyak orang”

Pertanyaan

2. Mengapa anda tidak bekerja sesuai dengan profil lulusan yang ada di jurusan BPI?

Jawaban

“saya memang tidak mengharuskan saklek sesuai jurusan, terpenting ilmunya bisa diketahui dan diamalkan di lingkungan sekitar, meskipun tidak menjadi penyuluh atau konselor professional, dengan berbisnis pun saya bisa ko memberikan konsultasi atau *sharing* kepada orang yang membutuhkan”

Pertanyaan

3. Problem apa yang anda hadapi dibisnis anda?

Jawaban

“ 1) permintaan dari pihak pelanggan/bakul banyak sedangkan SDM masih kurang sehingga harus ngoyak target tetapi tenaganya masih terbatas sehingga kurang cepat. 2) banyak karyawan kecapekankarena libur hanya 2x dalam sebulan sedangkan pada umumnya libur seminggu 2x sehingga banyak yang meriang. 3)manajemen belum sesuai target sehingga perlu diperbaiki lagi sehingga bisa berkembang lebih baik lagi. Sebenarnya banyak rang ingin friendchash tapi

pengelola belum memperbaiki sistem manajemen sehingga belum bisa melebar kesitu”

Pertanyaan

4. Bagaimana solusi anda untuk menghadapi permasalahan tersebut?

Jawaban

“harus ada perbaikan tim manajemen untuk memusyawarahkan penentuan sistem kerja ntah di produksi, pengelolaan ataupun penjualan. Itu sedang dipelajari sistemnya yang bagus, untuk penggilingan masih pakai mesin orang lain dan pakai tangan manual untuk mencetak mungkin kedepannya bisa melalui mesin pribadi sehingga beli dan tambah SDM dengan itu bisa cepat berkembang”

Pertanyaan

5. Apa yang harus dilakukan pemula yang ingin memulai bisnis?

Jawaban

“Yang harus dipelajari pemula Belajar buku, yt, mentor/panutan terbukti pelaku bisnis, Saat mau bisnis tentukan mau jual kemana dan ke siapa. Cth buku ke mahasiswa dosen, dan tentukan bisnis apa dan jalani harus sabar juga”

Pertanyaan

6. Apa yang harus dilakukan jika belum punya modal?

Jawaban

“Kesulitan modal, faktanya yang punya modal pun susah berbisnis. Modal ga harus uang, otak, skill, kemampuan bernegosiasi. Waktu kuliah aktif di organisasi dan trening ngisi seminar berbayar membuka kelas publik speaking juga misal didepan kelas ngisi 10mnt buat promosi juga. Cth trening pelatihan skripsi, misal ga punya produk bisa dropshiper. Waktu kuliah kerja bikin trening, diundang seminar kemudian mengadakan. Mengadakan dilap dakwah Deket ka lapda tiap tahun mengadakan seminar disitu Alhamdulillah dapat penghasila, membuka kelas. Waktu itu 350 untuk 5-10 pertemuan”

Pertanyaan

7. Apakah benar anda sudah bekerja sebelum lulus?

Jawaban

“saya sudah mulai bekerja saat kuliah, diawal semester bekerja di rumah makan, lalu pada semester 4 saya diminta mengisi seminar kemudian saya merambah usaha dengan membuka *training Public Speaking*”.

Pertanyaan

14. Ketika kuliah dulu, apakah kompetensi yang dibekali jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang kurang sesuai dengan kebutuhan yang dituntut di dunia kerja?

Jawaban

“bekal kuliah didunia kerja cukup atau tidaknya ada 50% ilmu BPI yang digunakan didunia kerja salah satunya ilmu komunikasi, di BPI sangat diajarkan secara verbal maupun non verbal yang bermanfaat didunia kerjaku, retorika dakwah bagaimana intonasi, jeda bisa aku praktikan juga saat jualan. Mungkin kalau didesa orang itu tau cuman tidak bisa mengajarkan karena tidak faham teorinya itu apa”.

Pertanyaan

15. Berdasarkan hasil temuan (pengamatan) anda, jika ingin bekerja sesuai dengan profil lulusan BPI seharusnya kompetensi seperti apa yang harus ditingkatkan dan dibekalkan untuk calon lulusan BPI?

Jawaban

“yang harus ditingkatkan agar lebih berkembang diantaranya: 1) keilmuan karena berdasarkan pengamatan pribadi, temen-temen masih pada bingung membedakan BPI dengan BKI, konselor dengan penyuluhan, pastikan sampai mereka paham BPI seperti apa. 2) ajarkan skill dan tugas mereka secara detail, dikonselor dipelajari teknik bagaimana berkomunikasi, menghadapi klien, karena kadang kala temen-temen terjebak. Setahuku konselor tidak boleh memberikan solusi itu pekerjaan psikolog karena semua ada batasannya, itu harus dimengerti temen-temen. 3) adakan praktik atau diskusi penerapan materi, seperti pemahaman kasus ketika ada temennya yang ada masalah orang BPI harus sensitif, peka. Terkadang orang juga tidak ingin solusi tetapi ingin didengar keluh kesahnya, itu harus dilatih supaya nanti setelah lulus punya pengalaman.”

**Transkrip Wawancara dengan lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang
yang Bekerja Sebagai Pembisnis Profesi Tidak Sesuai Profil Lulusan**

Nama : DTP

Profesi : Admin Tendik BK Fakultas Kedokteran UNNISULA

Tanggal : 16 Januari 2023

Waktu Wawancara: 13.00- selesai

Tempat : Telepon *Whatsapp*

Pertanyaan

1. Apa alasan yang membuat anda memilih bekerja dibidang yang saat ini anda tekuni?

Jawaban

“Alasan memilih pekerjaan karena dulu lulus sarjana langsung kerja ditelkom habis itu ga sesuai waktunya harus multi tasking. Habis itu ada pengumuman di website dibutuhkan admin di unit bk fak kedokteran saya coba nglamar, wawancara diterima lalu ditempatkan disini. Sukanya bisa libur sebelumnya full waktunya”.

Pertanyaan

2. Apa saja tugas anda disana?

Jawaban

“Tugas membantu ketua unit bk merencanakan operasional unit bk, menyelenggarakan BK bagi mahasiswa, menyelenggarakan kegiatan dalam rangka meningkatkan performa mahasiswa, pengembangan kegiatan BK, membantu ketua unit BK berkoordinasi dengan bio etik, prodi kemahasiswaan, memetakan mahasiswa bermasalah. Mengevaluasi penyelesaian mahasiswa bermasalah. Sdi dlm penyelesaian dosen dan karyawan. Disana bukan sebagai konselor, disana ada 11 konselor itu adalah dosen konselor, psikiatri, psikolog dosen konselor dari perwakilan masing" profil juga ada.Saya disini sebagai karyawan belum sebagai konselor jadi klo mahasiswa ada masalah saya yang menyalurkan ke dosen konselornya nanti dosen yang melaksanakan kegiatan bimbingan konseling. Jadi ada identifikasi proses konseling semua hasilnya masuk diformilor catatan bk, catatan

itu saya tampung lalu saya sampaikan laporan ada perlu dirujuk, mandiri. Misal ada yang mahasiswa ipk kurang dari 3,5 nanti dirujuk ke BK. Jadi nanti mahasiswa-mahasiswa dibagi ke 11 dosen baru kemudian saya analisa lalu saya serahkan ke ketua BK lalu ke perujuk”

Pertanyaan

3. mengapa anda tidak menjadi konselor disana?

Jawaban

“Saya belum memenuhi kriteria karena yang menjadi konselor itu dosen konselor, psikiatri, dan yang memiliki profesi Kons sedangkan saya hanya lulusan S1 BPI yang belum memenuhi kriteria tersebut untuk memiliki gelar Kons pun sekarang lulusan S1 BPI tidak bisa karena kata teman saya yang bekerja disana, bisa sekolah profesi Kons hanya mereka yang lulusan S. Pd sedangkan BPI itu bergelar S. Sos”

Pertanyaan

4. apakah lulusan BPI bisa menjadi konselor disana?

Jawaban

“Lulusan bpi tidak bisa bekerja disana klo mau jadi konselor harus S2 dlu dan menjadi dosen”

Pertanyaan

5. Ketika kuliah dulu, apakah kompetensi yang dibekali jurusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang kurang sesuai dengan kebutuhan yang dituntut di dunia kerja?

Jawaban

“materi yang diberikan sesuai jika itu digunakan sebagai konselor, namun karena saya sebagai admin membantu konselor jadi berbau sedikit, seperti penanganan kasus yang perlu dilakukan secara konseling kelompok atau individu. Saya hanya

mengkomunikasikan antara konseli dengan konselor bukan yang mengadakan konseling”.

Pertanyaan

6. Berdasarkan hasil temuan (pengamatan) anda, jika ingin bekerja sesuai dengan profil lulusan BPI seharusnya kompetensi seperti apa yang harus ditingkatkan dan dibekalkan untuk calon lulusan BPI?

Jawaban

“berdasarkan pengamatan saya agar lebih berkembang maka adakan kegiatan praktik terjun dilapangan harus ditingkatkan seperti kalau kerohanian langsung ke rumah sakit, perbanyak relasi pemagangan dengan lembaga missal dengan rumah sakit mana agar setelah lulus bisa kerja disana”.

**Transkrip Wawancara dengan lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang
yang Bekerja Sebagai Pembisnis Profesi Tidak Sesuai Profil Lulusan**

Nama : AJ

Profesi : Wirausaha Online shop

Tanggal : 24 Januari 2023

Waktu Wawancara: 13.29- selesai

Tempat : Chat *Whatsapp*

Pertanyaan

1. Apa alasan mba memilih pekerjaan yang sekarang, kenapa tidak memilih pekerjaan yang sesuai profil lulusan seperti konselor atau penyuluh?

Jawaban

“Maaf mba baru bales. Chatnya ketimbun. Menurutku, kerjaan sekaran freelance bgt ngga terikat oleh atasan, ngga terikat sama peraturan. Jd enak aja siih. Kerjanya jg cuma dirumah. Susah aja gitu kalau harus menuntut sesuai prodi. Peluang penyuluh atau konselor sedikit siih didaerahku , itu aja siih mba”

Pertanyaan

2. kalau menurut mba. ketika kuliah dulu kompetensi baik pengetahuan (ilmu), keterampilan yang dibekali jurusan Bpi udah sesuai dengan kebutuhan didunia kerja?

Jawaban

Menurut aku ya 80% sih

**Transkrip Wawancara dengan lulusan BPI FDK UIN Walisongo Semarang
yang Belum Bekerja**

Nama : AF

Tanggal : 11 Agustus 2022

Waktu Wawancara: 19.21- selesai

Tempat : Chat *Whatsapp*

Pertanyaan

1. Punten, Link *tracer study* yang saya kirim sudah diisi atau belum njih? Masih saya tunggu datanya

Jawaban

“saya belum bekerja, saya nganggur ik dek, info lokernya”

Nama : AR

Tanggal : 28 Desember 2022

Waktu Wawancara: 09.50- selesai

Tempat : Chat *Whatsapp*

Pertanyaan

1. Punten, Link *tracer study* yang saya kirim sudah diisi atau belum njih? Masih saya tunggu datanya

Jawaban

“Saya saat ini tidak bekerja ya mba, jadi ibu rumah tangga saja di rumah”.

Lampiran 2: Daftar Informan Wawancara

No	Inisial Nama	Profesi
1	SC	Pendamping Sosial
2	AW	Penyuluh Sosial PNS
3	DPU	Penyuluh Agama PNS
4	RHF	Penyuluh Agama Honoror
5	WA	Penyuluh Agama Honoror
6	EI	Pembisnis kuliner bakso
7	DPU	Admin Tendik BK
8	AJ	Wirausaha Online Shop
9	AF	Belum Bekerja
10	AR	Belum Bekerja

Lampiran 3 : Struktur Kurikulum Jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

Struktur Kurikulum Jurusan BPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

NO	KODE MK	NAMA MATA KULIAH	SKS	PRASYARAT
1	UIN 602001	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	
2	UIN 602002	Bahasa Indonesia Karya Tulis Ilmiah	2	
3	UIN 602003	Islam dan Moderasi Beragama	2	
4	UIN 602004	Falsafah Kesatuan Ilmu	2	
5	UIN 602005	Ilmu Fiqh	2	
6	UIN 602006	Tauhid dan Akhlak Tasawuf	2	
7	UIN 602007	Bahasa Inggris	2	
8	UIN 602008	Bahasa Arab	2	
9	FDK 602009	Ulumul Qur'an	2	
10	FDK 602010	Ulumul Hadits	2	
11	FDK 602011	Ilmu Dakwah	2	
12	FDK 602012	Ilmu Komunikasi	2	
13	FDK 602013	Tafsir Dakwah	2	FDK 602009
14	FDK 602014	Hadits Dakwah	2	FDK 602010
15	FDK 602015	Metodologi Dakwah	2	FDK 602011
16	FDK 602016	Manajemen Dakwah	2	FDK 602011
17	FDK 602017	Psikologi Dakwah	2	FDK 602011
18	FDK602018	Sosiologi Dakwah	2	FDK 602011
19	FDK 602019	Sejarah Dakwah dan Peradaban Islam	2	
20	FDK 602020	Islam, Budaya, dan Kearifan Lokal	2	
21	FDK 602021	Retorika dan Praktikum Khitobah	2	FDK 602011
22	FDK 602022	Literasi Media	2	FDK 602012
23	FDK 602023	Teknologi Komunikasi dan Informasi	2	FDK 602012
24	FDK 602024	Technopreneurship	2	
25	FDK 602025	Public Relation	2	FDK 602012
26	FDK 602026	Statistik	2	

NO	KODE MK	NAMA MATA KULIAH	SKS	PRASYARAT
27	FDK 602027	Metodologi Penelitian Kuantitatif	2	FDK 602026
28	FDK 602028	Metodologi Penelitian Kualitatif	2	
29	BPI 602029	Metodologi Penelitian BP/K	2	FDK 602026; FDK 602027; FDK 602028
30	BPI 602030	Tafsir Tematik BPI	2	FDK 602013
31	BPI 602031	Hadist Tematik BPI	2	FDK 602014
32	BPI 602032	Ilmu Penyuluhan	2	
33	BPI 602033	Bimbingan dan Konseling	2	
34	BPI 602034	Kesehatan Mental	2	
35	BPI 602035	Pemahaman Individu	2	
36	BPI 602036	Patologi dan Rehabilitasi Sosial	2	
37	BPI 602037	Pekerjaan dan Kesejahteraan Sosial	2	
38	BPI 602038	Dasar-Dasar Keperawatan Rohani Islam	2	
39	BPI 602039	Resolusi Konflik	2	
40	BPI 602040	Fiqh Keluarga Muslim	2	UIN 602005
41	BPI 602041	Bimbingan Konseling Agama	2	BPI 602033
42	BPI 602042	Psikoterapi Islam	2	
43	BPI 602043	Psikologi Agama	2	
44	BPI 602044	Psikologi Kepribadian	2	
45	BPI 602045	Psikologi Sosial	2	
46	BPI 602046	Psikologi Perkembangan	2	
47	BPI 602047	Komunikasi antar Pribadi dan Kelompok	2	
48	BPI 604048	Praktik Pengalaman Profesi (PPP)	4	
49	BPI 602049	Praktik Profesi Dakwah (PPD)	2	
50	BPI 602050	Kuliah Kerja Lapangan (KKL)	2	
51	BPI 602051	Benchmarking Kompetensi	2	
52	BPI 604052	KKN Tematik	4	
53	BPI 606053	Tugas Akhir	6	
54		Mata Kuliah Pilihan Wajib Kompetensi Utama Konselor Sosial Keagamaan atau	20	

NO	KODE MK	NAMA MATA KULIAH	SKS	PRASYARAT
		Penyuluh Sosial Keagamaan		
56		Mata Kuliah Pilihan Kompetensi Tambahan	10	
JUMLAH			144	

**MATA KULIAH PILIHAN WAJIB KOMPETENSI UTAMA
KONSELOR SOSIAL KEAGAMAAN**

NO	KODE MK	NAMA MATA KULIAH	SKS	PRASYARAT
54	BPI 602054	Teori dan Pendekatan BK	2	BPI 602033
55	BPI 602055	Manajemen Bimbingan dan Konseling	2	BPI 602033; BPI 602054
56	BPI 602056	Media Bimbingan dan Konseling	2	BPI 602033; BPI 602054
57	BPI 602057	Keterampilan Konseling	2	BPI 60203; BPI 602054
58	BPI 602058	Bimbingan dan Konseling Karir	2	BPI 602033; BPI 602054
59	BPI 602059	Etika Profesi Konseling	2	BPI 602033; BPI 602054
60	BPI 603060	Bimbingan Konseling Perkawinan dan Keluarga	3	BPI 602033
61	BPI 603061	Konseling Lintas Budaya	3	BPI 602033; BPI 602054
62	BPI 602062	Praktikum Bimbingan dan Konseling	2	BPI 602033; BPI 602057
JUMLAH			20	

**MATA KULIAH PILIHAN WAJIB KOMPETENSI UTAMA
PENYULUH SOSIAL KEAGAMAAN**

NO	KODE MK	NAMA MATA KULIAH	SKS	PRASYARAT
63	BPI 602063	Teori-teori Penyuluhan	2	BPI 602032
64	BPI 602064	Manajemen Penyuluhan	2	BPI 602032
65	BPI 602065	Media Penyuluhan	2	BPI 602032
66	BPI 602066	Komunikasi Penyuluhan	2	BPI 602032
67	BPI 602067	Metode dan Teknik Penyuluhan	2	BPI 602032
68	BPI 603068	Penyuluhan Sosial	3	BPI 602032; BPI 602065
69	BPI 603069	Penyuluhan Sosial Berbasis Keluarga	3	BPI 602070; BPI 602065
70	BPI 602070	Etika Profesi Penyuluhan	2	BPI 602032
71	BPI 602071	Praktikum Penyuluhan	2	BPI 602032; BPI 602066; BPI 602069
JUMLAH			20	

DAFTAR MATA KULIAH PILIHAN KOMPETENSI TAMBAHAN

NO	KODE MK	NAMA MK	SKS
72	BPI 602072	Sejarah Dakwah Nusantara	2
73	BPI 602073	Dakwah Lintas Budaya	2
74	BPI 602074	Islam dan Kesetaraan Gender	2
75	BPI 602075	Psikologi Industri dan Organisasi	2
76	BPI 602076	Fiqh Ibadah Pasien	2
77	BPI 602077	Website, Blog, dan Design Graphic	2
78	BPI 602078	Teori dan Teknik Motivasi	2
79	BPI 602079	Instrumentasi Bimbingan dan Konseling	2
80	BPI 602080	Teknik Penulisan Karya Ilmiah	2

NO	KODE MK	NAMA MK	SKS
81	BPI 602081	Editing Video/Audio dan Dubbing	2
82	BPI 602082	Leadership	2
83	BPI 602083	Tahfidz Juz 1 – 10	2
84	BPI 602084	Tahfidz Juz 11 – 20	2
85	BPI 602085	Tahfidz Juz 21 – 30	2
JUMLAH			28

**Lampiran 4: Pertanyaan Gform *Tracer Study*
Tracer Study Lulusan Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN
Walisongo Semarang Tahun 2013-2022**

Halaman ini berisi pertanyaan tentang data diri dan pekerjaan anda untuk keperluan penelitian, membantu Jurusan BPI dalam akreditasi, dan pengembangan kompetensi konselor dan penyuluh sosial keagamaan. Mohon untuk mengisi semua data yang diminta. Terimakasih.

1. Email
 2. Nama
 3. Nim
 4. Angkatan
 5. Program Studi
 6. IPK
 7. Bulan dan Tahun Lulus
 8. Jenis Kelamin
 9. Alamat
 10. Kota
 11. Kode Pos
 12. Provinsi
 13. Telepon/Hp
- Pekerjaan

14. Riwayat Pekerjaan (status)
 - a. Belum bekerja
 - b. Sudah bekerja
 - c. Lainnya
15. Berapa bulan dari lulus kuliah saudara mendapatkan pekerjaan?
 - a. Sudah bekerja sebelum lulus
 - b. < 3 bulan
 - c. 3-6 bulan
 - d. 6-12 bulan
 - e. 1-2 tahun
 - f. > 2 tahun
16. Bagaimana cara saudara mendapatkan pekerjaan ?
 - a. Berkompetisi (melalui tes)
 - b. Rekomendasi (tanpa tes)
 - c. Diminta oleh pengguna
 - d. Memanfaatkan koneksi
 - e. Melalui agen tenaga kerja
 - f. Mengiklankan diri sendiri melalui internet
 - g. Berwirausaha
 - h. Lainnya
17. Nama pekerjaan/profesi utama saat ini....
18. Tempat bekerja saat ini...
19. Bagaimana saudara memperoleh informasi pekerjaan?
 - a. Kampus
 - b. Teman
 - c. Keluarga
 - d. Media massa
 - e. Media sosial
 - f. Lainnya
20. Institusi tempat bekerja
 - a. Pemerintah

- b. BUMN
 - c. Swasta
 - d. TNI/Polri
 - e. Lainnya
21. Jabatan/posisi saudara di tempat kerja saat ini...
22. Apakah bidang pekerjaan saudara saat ini sesuai dengan keahlian (kompetensi) bidang studi kuliah yang saudara ambil?
- a. Ya
 - b. Tidak
23. Tingkat dan ukuran tempat kerja lulusan saat ini
- a. Wilayah lokal/wirausaha tidak berizin
 - b. Nasional/wirausaha berizin
 - c. Badan usaha multinasional/internasional
24. Berapa gaji yang saudara terima perbulan untuk pekerjaan saudara
- a. < 1.000.000
 - b. 1.000.000-2.000.000
 - c. 2.000.000- < 3.000.000
 - d. 3.000.000- < 4.000.000
 - e. 4.000.000- <5.000.000
 - f. > 5.000.000
25. Berapa lama saudara menekuni pekerjaan saat ini
- a. < 6 bulan
 - b. 6-12 bulan
 - c. 1-2 tahun
 - d. 2-3 tahun
 - e. > 3 tahun
26. Berapa kali saudara mengikuti seleksi rekrutmen tenaga kerja?
27. Pada tahap apa saudara mengalami kegagalan dalam proses seleksi Tenaga kerja tersebut?
- a. Administrasi
 - b. TPA/Psikologi

- c. Wawancara
 - d. Kesehatan
 - e. Lainnya
28. Faktor penghambat saudara dalam mencari pekerjaan
- a. IPK
 - b. Pengalaman kerja
 - c. Tempat/lokasi pekerjaan
 - d. Lainnya
29. Setelah lulus dari S1 Jurusan BPI saudara melanjutkan pendidikan ke
- a. S1/S2/S3
 - b. Tidak melanjutkan
30. Jika melanjutkan pendidikan setelah lulus dari S1 jurusan BPI, jurusan saudara...
31. Daftar kursus yang pernah saudara ikuti setelah lulus...
32. Apa saran anda untuk Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Walisongo Semarang...

Lampiran 5: Pertanyaan Gform Kepuasan Penggunaan
ANGKET KEPUASAN PENGGUNA KINERJA LULUSAN
BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM UIN WALISONGO
SEMARANG

Nama:

Jabatan:

Instansi (tempat bekerja):

Atasan dari

Nama alumni:

Jabatan alumni di tempat kerja:

No	Indikator	Sub Indikator	Pernyataan			
			Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
1	Integritas(Etika Dan Moral)Lulusan	Kedisiplinan				
		Kejujuran				
		Motivasi Kerja				
		Etos Kerja (Semangat Bekerja)				
2	Keterampilan Berkomunikasi					
3	Kerjasama Tim					
4	Kemampuan Keahlian pada Bidang Ilmu (Kompetensi Utama)	Aplikasi Bidang Ilmu				
		Merencanakan Pekerjaan				
		Kreatif dan Inovatif				
		Adaptasi dengan Lingkungan				
5	Kemampuan Penggunaan TI	Memanfaatkan Teknologi Informasi				
		Menggunakan Alat Modern				
6	Proses Pengembangan Diri	Kemajuan Tempat Bekerja				
		Meningkatkan Kompetensi Diri				
		Tuntutan Pekerjaan				

Lampiran 6: Surat-Surat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 5248/Un.10.4/K/KM.05.01/12/2022

20 Desember 2022

Lamp. : -

Hal : *Permohonan Ijin Riset*

Kepada Yth.
Kabag Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang menerangkan
bahwa dalam rangka penyusunan skripsi, mahasiswa berikut:

Nama : Muinatus Sholihah
NIM : 1901016067
Jurusan : Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Lokasi Penelitian : Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Judul Skripsi : Tracer Study Lulusan Jurusan BPI UIN Walisongo Semarang

Bermaksud melakukan riset penggalan data di Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan
Islam UIN Walisongo Semarang. Sehubungan dengan itu kami mohonkan ijin bagi yang
bersangkutan untuk melakukan kegiatan dimaksud.

Demikian atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

MUNTOHA

Tembusan Yth. :
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang

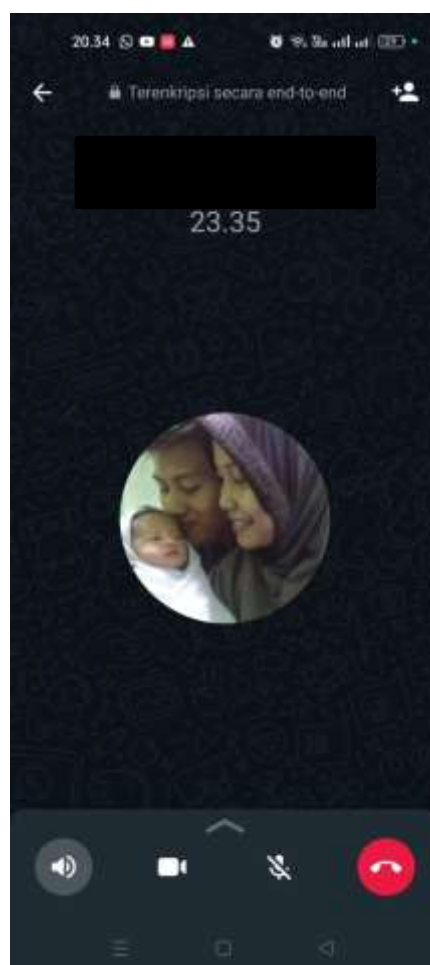
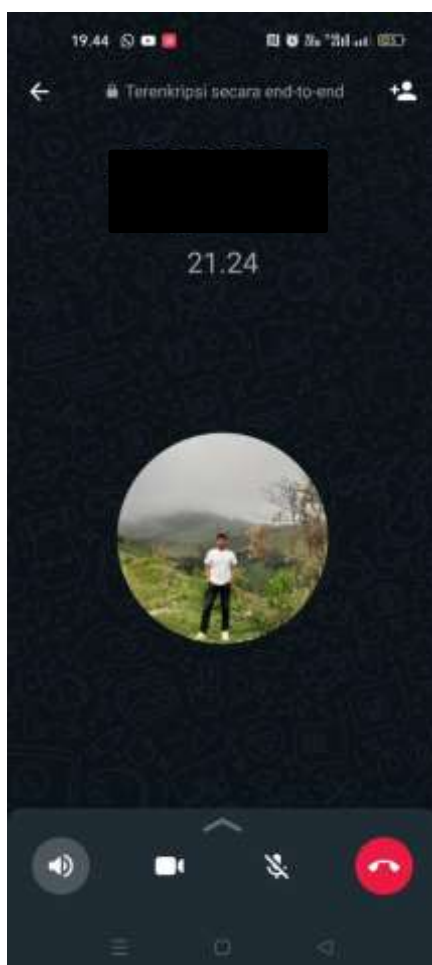
Lampiran 7: Dokumentasi Wawancara



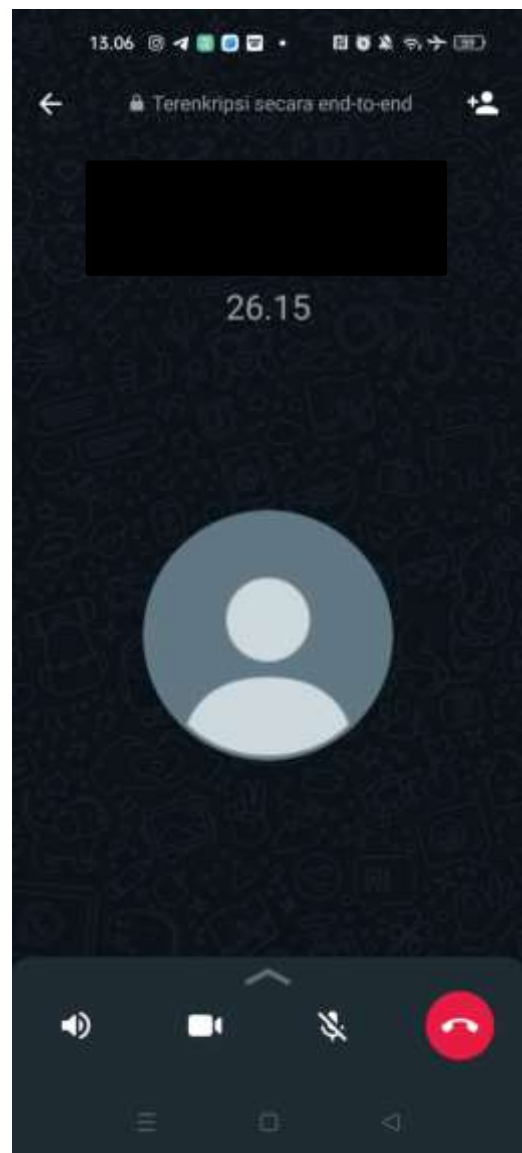
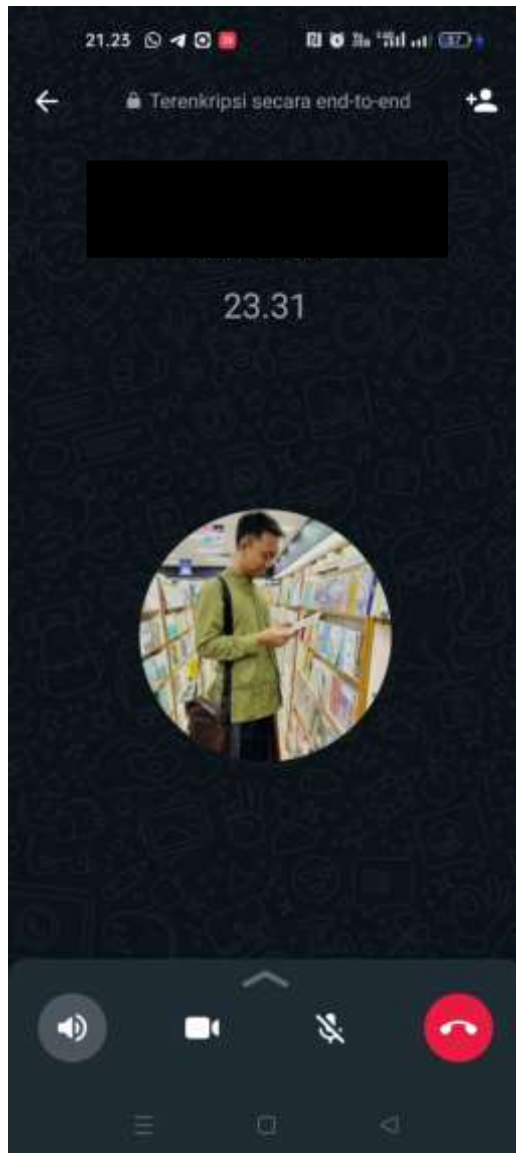
(Wawancara dengan pendamping sosial)



(Wawancara dengan penyuluh sosial)



(Wawancara dengan penyuluh agama)



(Wawancara dengan lulusan yang profesinya tidak sesuai profil lulusan)

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Muinatus Sholihah
Tempat, tanggal lahir : Grobogan, 07 April 2001
Alamat : Dusun Sidomulyo, Desa Tanggunharjo,
RT 05/RW 03, Grobogan, Jawa tengah
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi/Bimbingan
dan Penyuluhan Islam
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang
NIM : 1901016067
Email : muinatussholihah@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita 3 Tanggunharjo
2. SDN 4 Tanggunharjo
3. MTS Manbaul Huda Grobogan
4. SMA Negeri 1 Grobogan
5. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 06 Maret 2023

Muinatus Sholihah

1901016067